

**METODE KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA INTERAKSI  
SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA AL-HUSNA DAWUHAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Oleh:

Putri

NIM. 15160024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2019**

**METODE KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA INTERAKSI  
SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA AL-HUSNA DAWUHAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)*

Oleh:

PUTRI

NIM. 15160024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**METODE KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA  
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA AL-HUSNA  
DAWUHAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

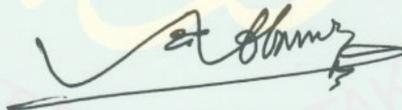
Oleh :

PUTRI

NIM. 15160024

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

**NIP.19761002 200312 1 003**

Tanggal, 24 Juni 2019

Mengetahui

Ketua jurusan pendidikan islam anak usia dini



**Dr. M. Samsul Ulum, MA**

**NIP. 19720806 200003 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**METODE KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA INTERAKSI  
SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA AL-HUSNA DAWUHAN KREJENGAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Putri (15169924)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Panitia Ujian** : Tanda Tangan

**Ketua Sidang**  
Ahmad Mukhlis, MA  
NIP 19850201 201503 1 003

**Sekretaris Sidang**  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

**Pembimbing,**  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP.19761002 200312 1 003

**Penguji Utama**  
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP: 19691020 200604 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## LEMBAR PESEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Berkat limpahan ni'mat, taufik, hidayah dan inayah dan juga taburan cinta dan kasih sayang-Nyalah yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada kepada manusia yang selalu dirindukan yaitu Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, yakni:

1. Kepada yang terhormat dan saya ta'dzhimi guru saya terutama untuk Abah Yai Suyuti Ashrof dan keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-mubarak, yang tek kenal lelah mendoakan santri-santrinya, memberi nasehat kepada saya, memberikan ilmu serta menegur saya ketika salah.
2. Kepada yang Ibunda dan ayahanda tercinta, ibunda Sakdiyah dan ayahanda Junaidi, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih atas segala Do'a dan dukungan selama ini.
3. Kepada yang saya hormati bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing hingga skripsi ini selesai.
4. Kepada yang saya hormati dan saya sayangi bu Dessy Wahyuningtyas, M.Pd terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan serta masukan, tanpa beliau skripsi ini tidak akan selesai dan semoga bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada semua dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan saya ilmu dan pengalaman, saya ucapkan terima kasih banyak.
6. Kepada saudara-saudariku terkasih, untuk kakak saya Maryana. S.Pd,yang selalu memberi motivasi, saran dan dukungan selama proses skripsi sampai selesai, untuk abang saya Muhammad, S.Pd, dan adek saya tercinta Ahmad Imbron, sebagai rasa terima kasih atas segala semangat dan motivasinya serta inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Kepada sahabat sekamar saya yang ada dipondok Al-Mubarak yaitu Zayin Lutfiatunnisa' yang tak kenal lelah mendengarkan ocehan saya, merawat, dan memberi nasehat ketika saya berada dalam kebingungan serta kepada Nandika Tahta Aulia terima kasih atas karena selalu sabar serta adek-adek santri Al-Mubarak
8. Kepada sahabat tetangga kamar di Al-Mubarak yang juga satu angkatan yaitu Vyna Achla Inayati dan Kholifatun Ni'mah, yang selalu memberikan nasehat, mendengarkan ocehan saya, membuat tawa dengan kekomplak annya, memberikan motivasi, serta arahan agar saya menjadi orang yang bermanfaat ilmunya.
9. Kepada Nur Sholikhah sahabat tersabar dan tak lupa sahabat-sahabat saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang berada dalam satu naungan dan satu atap Pondok Pesantren Al-Mubarak, terima kasih atas kebersamaanya selama saya berada dipondok ini, suka duka serta tangis yang kita rasakan selama menimba ilmu semoga dapat kita rasakan hasilnya saat kita sudah kembali kekampung halaman.
10. Kepada sahabat tergokil, terkompak, dan tersayang yang berada dikamar 56 Ma'had Al-'Ali UIN Malang yaitu Annita, Eka, Ummi, Lail, Affy, Vinta, dan Budd dari thailand yang selalu memberikan semangat agar bisa lulus bersama.
11. Kepada Sahabat-sahabat saya satu kelas PIAUD yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan selama 4 tahun bersama kalian serta dukungan, tanpa kalian tidak mungkin saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada Sahabat-sahabat saya kelas PKPBA, kelas PKPBI, kelompok KKN, dan kelompok PKL, terima kasih atas dukungannya.
13. Kepada Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ.

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah - lemah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan berterima kasihlah kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Mulah kamu kembali”(Al-Qur’an, Luqman [21] :14)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an & Terjemah*, (Bandung:PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm 412

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Putri  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Juni 2019

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri  
NIM : 15160024  
Jurusan : PIAUD  
Judul skripsi : Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Husna Kabupaten Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Dengan demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP.197610022003121 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



**Putri**  
NIM. 15160024

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin atas limpahan rohmat, ni’mat, taufik, hidayah, serta inayah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam wal iman.

Skripsi ini berjudul *Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini*. Topik yang diangkat di dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana metode yang di gunakan oleh guru agar terciptanya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dengan menggunakan instruksi agar anak bisa saling bekerja sama sehingga terciptanya jalinan interaksi sosial antar guru dan anak.maupun anak dan teman sebaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
2. Bapak **Dr. H. Agus Maimun, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.

3. Bapak **Dr. M. Samsul Ulum, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang juga telah memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Dr. H. Abdul Bashith, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai karena tanpa bimbingan beliau kiranya akan sulit bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya sepenuh hati selama penulis menempuh studi di kampus ini.
6. Kepada ayahanda tercinta Junaidi dan ibunda tersayang ibu Sakdiyah yang tak kenal lelah selalu mendokan saya setiap waktu. Serta saudara-saudaraku Maryana, S.Pd, Muhammad, S.Pd, dan adek ku tercinta Ahmad Imbron. Semoga Allah membalas semua kebaikan ayah dan ibu dan saudara-saudaraku sekalian, Amin.
7. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berjuang bersama dalam berbagai hal, tawa serta tangis kita akan selalu ada dalam kenangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan kita serta segala usaha dan perjuangan kita mendapat ridha oleh Allah SWT. Kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan demi

perbaikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

**Penulis,**

**Putri**  
**NIM. 15160024**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. HURUF

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Originalitas Penelitian.....	12
<b>Tabel 4.1</b> Pedoman Komponen RPPH.....	67



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 3.1** Kerangka Berpikir Penelitian.....54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Sejarah RA Al-Husna
Lampiran IV	: Profil RA Al-Husna
Lampiran V	: Visi dan Misi RA Al-Husna
Lampiran VI	: Struktur Organisasi RA Al-Husna
Lampiran VII	: Daftar Guru dan Siswa RA Al-Husna
Lampiran VIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Lampiran IX	: Pedoman Observasi
Lampiran X	: Hasil Observasi
Lampiran XI	: Catatan Observasi
Lampiran XII	: Penilaian Observasi
Lampiran XIII	: Pedoman Wawancara
Lampiran XIV	: Hasil Wawancara
Lampiran XV	: Catatan Wawancara 1
Lampiran XVI	: Catatan Wawancara 2
Lampiran XVII	: Catatan Wawancara 3
Lampiran XVIII	: Catatan Wawancara 4
Lampiran XIX	: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas
Lampiran XX	: Dokumentasi Hasil Karya Anak
Lampiran XXI	: Dokumentasi Penilaian Anak
Lampiran XXII	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran XXIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN BELAKANG</b> .....	ii
<b><u>HALAMAN PERSETUJUAN</u></b> .....	iii
<b><u>HALAMAN PENGESAHAN</u></b> .....	iv
<b><u>HALAMAN PESEMBAHAN</u></b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b><u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u></b> .....	viii
<b>HALAMAN <u>SURAT PERNYATAAN</u></b> .....	ix
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	x
<b><u>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</u></b> .....	xiii
<b><u>DAFTAR TABEL</u></b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b><u>DAFTAR LAMPIRAN</u></b> .....	xvi
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	xvii
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>المخلص</b> .....	xxii
<b><u>BAB 1 PENDAHULUAN</u></b> .....	<b>1</b>
<u>A. Latar Belakang</u> .....	1
<u>B. Fokus Penelitian</u> .....	7
<u>C. Tujuan Penelitian</u> .....	7
<u>D. Manfaat Penelitian</u> .....	8
<u>E. Originalitas Penelitian</u> .....	9
<u>F. Definisi Operasional</u> .....	17
<u>G. Sistematika Pembahasan</u> .....	18
<b><u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u></b> .....	<b>20</b>
<u>A. Landasan Teori</u> .....	<b>20</b>
<u>1. Metode Pembelajaran</u> .....	20

2. <u>Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Din</u> .....	25
3. <u>Komunikasi Instruksional</u> .....	28
4. <u>Interaksi Sosial</u> .....	42
5. <u>Anak Usia Dini</u> .....	45
<b><u>B. Kerangka Berfikir</u></b> .....	<b>52</b>
<b><u>BAB III METODE PENELITIAN</u></b> .....	<b>55</b>
A. <u>Pendekatan dan Jenis Penelitian</u> .....	55
B. <u>Kehadiran Peneliti</u> .....	56
C. <u>Lokasi Penelitian</u> .....	57
D. <u>Data dan Sumber Data</u> .....	58
E. <u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	59
F. <u>Analisis Data</u> .....	60
G. <u>Pengecekan Keabsahan Data</u> .....	62
H. <u>Prosedur Penelitian</u> .....	63
<b><u>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</u></b> .....	<b>66</b>
A. <u>Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini</u> .....	66
B. <u>Interaksi Sosial Anak Usia Dini</u> .....	83
C. <u>Faktor-Faktor Hambatan pada Metode Komunikasi Instruksional</u> .....	87
D. <u>Upaya-upaya Mengatasi Hambatan pada Komunikasi Instruksional</u> .....	91
<b><u>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</u></b> .....	<b>92</b>
A. <u>Deskripsi Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini</u> .....	92
B. <u>Deskripsi Faktor-Faktor Hambatan Metode Komunikasi Instruksional</u> .	96
C. <u>Deskripsi Upaya-upaya Mengatasi Hambatan pada Komunikasi Instruksional</u> .....	99
<b><u>BAB VI PENUTUP</u></b> .....	<b>101</b>
A. <u>Kesimpulan</u> .....	101
B. <u>Saran</u> .....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

Putri. 2019. *Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Husna Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith M.Si

Komunikasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Ketika pembelajaran didalam kelas, guru menggunakan metode komunikasi instruksional untuk membentuk interaksi sosial antara anak dengan temannya

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi Instruksional bagi interaksi sosial anak usia dini. 2) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat metode komunikasi instruksional pada interaksi sosial anak usia dini. 3) untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pada metode komunikasi instruksional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara merekduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Instruksional di RA Al-Husna Probolinggo telah dilaksanakan dengan baik. 1. Metode komunikasi instruksional dapat diketahui melalui: a) perencanaan isi dan tujuan dalam menentukan metode yang disesuaikan pada kurikulum dan kondisi kelas. b) pelaksanaan komunikasi sudah berlangsung baik dan interaktif sehingga bisa dilihat guru sebagai komunikator ketika melakukan perencanaan dan pelaksanaan komunikasi instruksional. c) umpan balik yang dilakukan oleh guru sebagai komunikator pada interaksi sosial anak usia dini sudah baik dan hasilnya bisa dilihat pada laporan hasil belajar anak. 2. Faktor penghambat pada komunikasi instruksional yaitu: a) Hambatan pada sumber. waktu yang dimiliki guru untuk pembuatan RPPH juga terbatas, sehingga proses perencanaan menjadi terhambat. b) Hambatan pada saluran. Media yang digunakan oleh guru secara keseluruhan kurang menguasai serta kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti Alat Permainan Edukatif (APE). c) Hambatan pada komunikan. Proses *recalling* yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran kurang maksimal karena anak sudah tidak mau mendengar dan menjawab pertanyaan dari guru. 3. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pada komunikasi yaitu dengan cara memaksimalkan apa yang ada didalam kelas serta media juga harus lebih kreatif sehingga komunikasi yang digunakan bisa berjalan dengan lancar.

**Kata Kunci:** Komunikasi Instruksional, Interaksi Sosial, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

Putri. 2019. Teachers' Instructional Communication Method on Early Childhood Social in RA Al-Husna Probolinggo. Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith M.Si

---

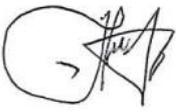
Communication in education is an important thing in determining the success of education. Teachers use instructional communication method during learning activity in the classroom to create social interaction among children.

This study aims to: 1) find out the instructional communication method for early childhood social interaction. 2) find out the inhibiting factors of instructional communication method on early childhood social interaction. 3) find out the efforts in solving the inhibition in instructional communication method.

This study employs qualitative research approach using case study as the type of research. The instruments used are observation, interview and documentation. The data are analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion making.

The findings of the study indicate that Instructional Communication in RA Al-Husna Probolinggo has been well conducted. 1. Instructional communication method can be known through: a) content and objectives planning in determining the method based on the curriculum and class condition. b) Communication performance has been well conducted and interactive so that teachers can be seen as the communicator when they conduct planning and implementation of instructional communication. c) The feedback given by teachers as communicator in the childhood social interaction is good and the results can be seen from children's study report. 2. The inhibiting factors of instructional communication are: a) the inhibition of source, teachers' limited time for making Daily Learning Implementation Planning; thus, the planning process has been obstructed. b) Inhibition on the channel. As a whole, the teachers haven't mastered the medias used. Schools' facilities and infrastructures are still insufficient, such as tools of educational games. c) Inhibition in communication. Recalling process habitually conducted at the end of the lesson or learning activity is not optimum since children have no intention to listen and answer the question delivered by teachers. 3. The efforts done by teachers to overcome the inhibition in communication are maximizing the existing things inside the classroom and making more creative media so that the communication goes well.

**Keywords:** Instructional Communication, Social Interaction, Early Childhood

<p>Translator,</p>  <p>Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103 20160801 2 099</p>	<p>Date</p> <p>the Director of Language Center,</p>  <p>July 01, 2019</p> <p>Dr. H. M. Abul Hamid, MA NIPK 19792011998031007</p>
---	--



## مستخلص البحث

فوتري. ٢٠١٩. أسلوب التواصل التعليمي لدى المعلمين على تفاعل الطلبة الاجتماعي في رياض الأطفال الحسنى فروبولينغو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية لرياض الأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج عبد الباسط، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التواصل التعليمي، التفاعل الاجتماعي، الأطفال.

يعتبر التواصل في مجال التعليم أمراً مهماً لتحديد نجاح التعليم. استخدم المعلمون أسلوب التواصل التعليمي أثناء العملية التعليمية داخل الصف لتكوين التفاعلات الاجتماعية بين الأطفال وأقرانهم. يهدف البحث إلى: (١) معرفة كيفية أسلوب التواصل التعليمي على تفاعل الطلبة الاجتماعي في رياض الأطفال. (٢) معرفة العوامل المعوقة في أسلوب التواصل التعليمي على تفاعل الطلبة الاجتماعي في رياض الأطفال. (٣) معرفة الجهود المبذولة للتغلب على المعوقات في أسلوب التواصل التعليمي. واستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع دراسة الحالة. والأدوات البحثية المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة والوثائق. تم تحليل البيانات من خلال تحديد البيانات، عرضها والاستنتاج منها. وأظهرت نتائج هذا البحث يلي: أن أسلوب التواصل التعليمي في رياض الأطفال الحسنى فروبولينغو نفذها بشكل جيد. ١- يمكن معرفة أسلوب التواصل الاجتماعي من خلال: (أ) تخطيط المحتوى والأهداف في تحديد الأسلوب المصمم وفقاً للمناهج الدراسية وحالة الصف. (ب) تنفيذ التواصل تم بشكل جيد وتفاعلي بحيث يمكن اعتبار المعلمين كمواصل أثناء القيام بتخطيط وتنفيذ التواصل التعليمي. (ج) التغذية الراجعة التي قام بها المعلمون كمواصل في تفاعل الطلبة الاجتماعي كانت جيدة ويمكن الاطلاع على نتائجها في تقرير حصيلتهم التعليمية. ٢- العوامل المعوقة في التواصل التعليمي هي: (أ) المعوقة التي تعترض المصادر. الوقت المتاح لدى المعوقة التي تعترض الوسائل. عدم اتقان المعلمين في استخدام تلك الوسائل والتقصير في البنية التحتية في المدرسة مثل الألعاب التعليمية. (ج) المعوقة التي تعترض التواصل. لم تكن عملية المذاكرة التي أجريت في نهاية الدرس فعالاً، لأن الطلبة لا يرغبون بالسماع والإجابة على أسئلة المعلمين. ٣. الجهود المبذولة التي قام بها المعلمون للتغلب على تلك المعوقات في التواصل هي الاستفادة مما في داخل الصف الدراسي والابتكار في تصميم الوسائل التعليمية حتى يكون التواصل المستخدم جارياً بشكل سليم.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M. Pd NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>7/9</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>DR. WALI H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19790201 1998031007</p>
---	---------------------------	---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya taman kanak-kanak telah diselenggarakan. Anak usia 4-5 atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dalam bermain.<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan jamak (*multiple intellegences*) maupun kecerdasan spiritual.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Grasindo, 2006). hlm. 3

<sup>3</sup> Suyadi dan Maulidiyah Ulfah, *Konsep Dasar Paud*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 18

Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak usia dini, harus menggunakan metode yang menarik perhatian anak. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal<sup>4</sup>. Metode pembelajaran juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu pengajaran mempunyai banyak metode, dengan penyampaian kata-kata yang bijaksana dan dengan cara yang baik. Pemilihan metode yang akan di gunakan, guru berusaha untuk menyampaikan informasi secara detail agar anak paham dan mengerti apa yang diperintah oleh guru. Penyampaian tersebut jelas harus menggunakan

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 147

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6

komunikasi. Menurut Sukoco komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan, dan dikatakan efektif apabila pesan tersebut dapat di mengerti dan menstimulasi serta mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan pesan tersebut.<sup>6</sup>

Pesan yang akan disampaikan adalah ajaran, isi, ataupun didikan yang terdapat dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa berasal dari guru itu sendiri, siswa, orang lain atau media yang di gunakan. Komunikasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Komunikasi instruksional menurut Yusuf merupakan bagian dari komunikasi pendidikan dan dapat di artikan komunikasi dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran, pelajaran bahkan perintah atau juga instruksi. Dalam dunia pendidikan kata instruksi bukan berarti perintah melainkan pengajaran. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan yang di miliki oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Karena proses belajar-mengajar yang di laksanakan di dalam kelas terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi instruksional merupakan inti dari kegiatan proses belajar-mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sukoco, B. M, *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 65

<sup>7</sup> M.Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57-58

Komunikasi instruksional juga memiliki fungsi yang penting dalam memberikan arahan serta bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini seorang guru memberikan suatu instruksi kepada murid serta memperhatikan tingkah laku mereka. Tujuan komunikasi instruksional ini pada dasarnya untuk memahami pihak sasaran. Pada saat pembelajaran di kelas, tujuan komunikasi instruksional ini dapat diketahui. Komunikasi instruksional guru, pengajar atau instruktur merupakan sumber utama dalam pemberian pelajaran, metode, serta menerangkan dan menyampaikan sebuah materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana guru juga mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik agar menjadi orang yang bertaqwa, memiliki sikap yang baik serta sopan santun, dan juga mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik terutama kepada anak usia dini. Selain itu guru juga harus memahami perkembangan Anak Usia Dini, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sudah di jelaskan dalam Undang-Undang tentang amanat sebagai seorang guru.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya

memainkan peran secara aktif.<sup>8</sup> Dalam dunia pendidikan anak usia dini, interaksi sosial sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena, dengan adanya interaksi antara satu orang anak kepada teman sebaya maka anak akan memiliki rasa simpati dan peduli yang tinggi terhadap temannya. Banyak sekali di temukan di sekolah-sekolah seorang anak kurang dalam berinteraksi sosial. Dia lebih suka sendiri (individual) dari pada berkelompok atau berkumpul dan bermain dengan teman yang lainnya. Jika hal tersebut di biarkan, maka anak tidak akan mempunyai banyak teman. Hal tersebut juga menyebabkan psikologi perkembangan anak tidak akan bertambah.

Guru menggunakan metode komunikasi instruksional untuk membentuk interaksi sosial antara guru dan anak maupun anak dengan temannya pada proses pembelajaran didalam kelas. Dengan menggunakan metode instruksional tersebut, maka seorang anak akan di berikan instruksi oleh guru melalui suatu pembelajaran dimana pembelajaran tersebut mengandung unsur kebersamaan, agar mereka bisa saling bekerja sama dalam mengatasi masalahnya.

Permasalahannya apakah proses pembelajaran yang di lakukan di kelas B1 sudah efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial anak terutama dalam interaksi sosial terhadap teman sebaya. Pertanyaan semacam ini adalah wajar karena ada anggapan orangtua

---

<sup>8</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm 108.

yang melihat perkembangan anaknya dalam interaksi sosial antar teman sebaya.

Penelitian ini difokuskan pada persoalan metode komunikasi instruksional guru dalam pendidikan anak usia dini, khususnya yang sesuai dengan kondisi secara teoritis maupun hukum yuridis. Di RA Al-husna ini lebih mengedapankan perkembangan interaksi sosial anak serta kemandirian yang di miliki anak. Meskipun sekolah tersebut baru berkembang lima tahun terakhir ini tetapi sekolah tersebut sudah banyak mengalami peningkatan yang pesat dalam hal prestasi akademik yang didukung secara penuh oleh masyarakat sekitar.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di RA Al-Husna desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo. Karena peneliti ingin mengetahui metode yang digunakan oleh guru RA Al-Husna, faktor apa saja yang menghambat peserta didik dalam interaksi sosial dalam komunikasi dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi instruksional guru pada saat pembelajaran dikelas.

Menurut latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur.

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah pada metode komunikasi intruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini untuk TK/RA sebagai berikut.

- 1) Bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur ?
- 2) Apa saja faktor penghambat metode komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur.?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan metode komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui metode komunikasi intruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di TK/RA. Sedangkan ujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat metode komunikasi guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan metode komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh. Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo-Jawa Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas baik secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.

##### **b. Secara Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian kualitatif ini yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi Universitas, guru, sekolah dan peneliti. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Manfaat untuk Universitas**

Manfaat untuk Universitas pada penelitian ini agar dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan tentang metode komunikasi

instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini dan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

2) Manfaat untuk guru

Manfaat penelitian untuk guru yaitu agar dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan penerapan metode komunikasi instruksional dan berdasarkan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3) Manfaat untuk sekolah

Manfaat untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat menjadi masukan agar dapat mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4) Manfaat untuk penulis

Manfaat dari hasil penelitian untuk penulis, agar dapat menambah ilmu serta pengalaman bagi peneliti tentang pentingnya metode komunikasi instruksional dalam pembelajaran pada anak usia dini.

**E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian menurut beberapa sumber yang telah dibaca, peneliti menemukan tiga skripsi, satu thesis dan satu jurnal. Untuk mendapatkan beberapa sumber pengetahuan ini, diperlukan kajian atau penelitian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan metode komunikasi instruksional yang digunakan oleh guru pada interaksi

sosial anak usia dini. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Rasyid Wicaksono Hadi, pada tahun 2013 tentang “Efektivitas Komunikasi Instruksional Di SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Instruksional guru dalam proses belajar-mengajar agar terkesan tidak membosankan dan siswa selalu aktif dalam pembelajaran, penyebab terjadinya komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah efektivitas komunikasi ini mampu menarik siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dengan media yang dilakukan sangat interaktif dan juga penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, siswa mampu diajak untuk disiplin serta mampu menjaga keharmonisan secara personal maupun sosial.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Malihatul Khoiroh pada tahun 2016, tentang “Pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap mindset positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan membuat angket dan menyebarkan data diambil langsung dari lapangan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh yang terjadi terhadap peserta didik ketika guru menggunakan komunikasi instruksional yang bertujuan untuk

mengubah mindset positif agar peserta didik semangat belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi instruksional guru dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas memiliki rata-rata 4,31, sedangkan untuk variabel mindset positif siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III, IV, dan VI rata-rata 4,46 kedua variabel tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Pengaruh positif dan signifikan komunikasi instruksional guru terhadap mindset siswa sebesar 51,4%.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rahmi Isnaini pada tahun 2008, tentang “Komunikasi Instruksional Guru dan Murid Autis di Sekolah Dasar Insania Jatiasih Bekasi” tujuan dari penelitian ini adalah komunikasi instruksional guru dalam menyampaikan pelajaran melalui metode instruksi, serta mendeskripsikan fungsi dari komunikasi instruksional terhadap anak autis dan hambatan komunikasi guru dengan siswa Autis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang dipakai oleh guru SD Insania Jatiasih adalah komunikasi instruksional secara verbal, komunikasi instruksional non verbal, komunikasi antar pribadi, komunikasi massa dan komunikasi kelompok kemudian metode yang digunakan dalam membina anak autis menggunakan metode lovass, dan faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah fasilitas dan kerjasama orang tua murid dengan

gurunya dan menghambat dalam proses belajar mengajar yaitu faktor pemahaman /kerangka berfikir yang ada pada anak autis.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nino Andre Conley pada tahun 2015, tentang "*A Survey of Instruction Communication: A Content Analysis of Communication Education From 2000 To 2015*" tujuannya untuk menganalisis komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang luar mulai dari tahun 2000 sampai dengan 2015. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasilnya komunikasi yang terdapat di luar negeri sangat bagus. mereka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

Penelitian kelima Robbert A. Stewart & K. David Roach, tentang "*A model of instructional communication as a framework for analyzing and interpreting student ratings of instruction, Journal, York University Libraries*" yang bertujuan tentang model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta menerapkan model komunikasi instruksional untuk menganalisis nilai siswa berdasarkan instrumen, model pembelajaran komunikasi sebagai kerangka kerja untuk menganalisis dan menafsirkan siswa.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini itu, faktor-faktor hambatan pada komunikasi instruksional dan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada komunikasi instruksional guru terhadap interaksi sosial

anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Malihatul Khoiroh, Pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap mindset positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan (skripsi), Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III,IV dan VI. Fokus penelitian yaitu bagaimana komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bagaimana <i>mindset</i> positif siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan apakah terdapat pengaruh komunikasi instruksional	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu anak usia dini kelompok B1. Fokus penelitian yaitu bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada anak usia dini, apa saja faktor penghambat komunikasi instruksional guru, dan bagaimana upaya mengatasi hambatan terhadap komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini.	Penelitian ini lebih membahas tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar dengan tujuan meningkatkan interaksi sosial pada anak usia dini.

		guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap <i>mindset</i> positif siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan		
2.	Rasyid Wicaksono Hadi, Efektivitas Komunikasi Instruksional di SMK Negeri 1 Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2013.	Metode yang digunakan dengan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas X, XI dan XII. Fokus penelitian bagaimana efektifitas metode komunikasi instruksional di SMK Negeri 1 Yogyakarta serta hambatan-hambatan dalam efektifitas komunikasi instruksional guru.	Metode yang digunakan pendekatan yaitu kualitatif. Subjek penelitian yaitu anak usia dini kelompok B1. Fokus penelitian yaitu bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada anak usia dini, apa saja faktor penghambat komunikasi instruksional guru, dan bagaimana upaya mengatasi hambatan terhadap komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini.	Penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang cara guru atau metode yang digunakan untuk menarik komunikasi anak usia dini agar anak percaya diri.
3.	Rahmi Isnaini, Komunikasi Instruksional Guru dan Muris Autis di Sekolah Dasar Insania Jatiasih Bekasi, Skripsi,	Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Subjek	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu anak usia dini kelompok B1.	Penelitian ini lebih kepada implementasi seorang guru dalam mengondisi

	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.	penelitian Muris Autis di Sekolah Dasar Insania Jatiasih. Fokus penelitian bagaimana komunikasi instruksional yang dipakai dalam proses belajar di Sekolah Dasar Insania Jatiasih, metode apakah yang digunakan dalam membina anak autis, dan faktor apakah yang menunjang serta menghambat dalam proses belajar-mengajar di di Sekolah Dasar Insania Jatiasih.	Fokus penelitian yaitu bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada anak usia dini, apa saja faktor penghambat komunikasi instruksional guru, dan bagaimana upaya mengatasi hambatan terhadap komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini.	kan kelas melalui metode instruksional.
4.	Nino Andre Conley, A Survey of Instruction Communication: A Content Analysis of <i>Communication Education From 2000 To 2015</i> , Thesis, California State University, Sacramento, 2015.	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Fokus penelitian Analysis of <i>Communication Education From 2000 To 2015</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan diluar negeri berjalan dengan lancar dan baik.	Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu anak usia dini kelompok B1. Fokus penelitian yaitu bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada anak usia dini, apa saja faktor penghambat komunikasi instruksional guru, dan	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada kebenaran teori tentang komunikasi instruksional yang telah diteliti sejak tahun 2000-2015.

			bagaimana upaya mengatasi hambatan terhadap komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini.	
5.	Robbert A. Stewart & K. David Roach, A model of instructional communication as a framework for analyzing and interpreting student ratings of instruction, Journal, York University Libraries, London, 2015.	Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yaitu terhadap model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta menerapkan model komunikasi instruksional untuk menganalisis nilai siswa berdasarkan instrumen dan model pembelajaran komunikasi sebagai kerangka kerja untuk menganalisis dan menafsirkan siswa	Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu anak usia dini kelompok B1. Fokus penelitian yaitu bagaimana metode komunikasi instruksional guru pada anak usia dini, apa saja faktor penghambat komunikasi instruksional guru, dan bagaimana upaya mengatasi hambatan terhadap komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini.	Penelitian ini membahas teori tentang model komunikasi instruksional menurut para ahli.

## F. Definisi Istilah

Komunikasi instruksional adalah bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunikasi tertentu kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara sistematis agar tujuan tersebut bisa tercapai secara optimal.
- 2) Proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang agar dapat diterima oleh komunikan disebut komunikasi.
- 3) Instruksional adalah suatu petunjuk yang mengandung pelajaran dan dilakukan oleh seorang guru dalam proses pengajaran.
- 4) Komunikasi intruksional mempunyai arti komunikasi dalam bidang pembelajaran.
- 5) Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua orang atau lebih dapat mempengaruhi efek satu sama lain.
- 6) Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-6 tahun yang masih berada dalam masa *golden age*.
- 7) hambatan adalah penghalang dalam sebuah komunikasi yang terjadi oleh beberapa faktor.

## **G. Sitematika Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas secara keseluruhan, maka sistematik penulisaannya dapat dirinci sebagai berikut:

Bab I, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini bermaksud untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan di teliti.

Bab II, Merupakan kajian pustaka yang meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang komunikasi instruksional dan interaksi sosial anak usia dini serta faktor-faktor penghambat dalam komunikasi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi intruksional tentang interaksi sosial anak usia dini.

Bab III, Merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: Pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam hal ini memuat tentang: gambaran umum,

lokasi penelitian, dan paparan data serta hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V, merupakan bab yang menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didalamnya mengkaji serta menganalisis berdasarkan teori yang relevan dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kemampuan guru dalam menggunakan dan menerapkan komunikasi instruksional sehingga anak bisa berinteraksi sosial, faktor-faktor apa saja yang menghambat komunikasi instruksional dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam komunikasi instruksional pada interaksi sosial anak usia dini.

Bab VI, bab ini menjelaskan tentang keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian sehingga bisa disimpulkan dalam bab penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>9</sup> Dengan adanya metode, seorang guru akan lebih mudah untuk berkomunikasi kepada peserta didik. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Banyak sekali teori yang menjelaskan tentang metode pembelajaran. Salah satunya yaitu menurut Abdurahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 147

teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>10</sup>

Hal ini dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang dikuasai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid-muridnya yang berada didalam kelas baik secara kelompok maupun individu agar materi yang disampaikan bisa dengan mudah dipahami oleh murid dengan baik<sup>11</sup>. Akan tetapi pada kenyataannya, cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada murid memiliki perbedaan dengan metode yang dipakai untuk memahami siswa dalam menguasai pelajaran, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, dan faktor guru itu sendiri yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya suatu metode yang digunakan.

#### **b. Karakteristik/Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik**

Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno penggunaan metode yang tepat digunakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abdurahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42

<sup>11</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 56

- 1) Memiliki sifat yang luwes, fleksibel serta memiliki daya yang sesuai dengan watak murid.
- 2) Tidak boleh mereduksi materi, bahkan sebaliknya harus mengembangkan materi.
- 3) Memberikan kesempatan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 4) Guru mampu menempatkan dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sedangkan penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa sebagai berikut :
  - a) Penggunaan metode yang digunakan mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
  - b) Penggunaan metode digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian kepada murid.
  - c) Penggunaan metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid demi mewujudkan hasil karya.
  - d) Penggunaan metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
  - e) Penggunaan metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri/mandiri.
  - f) Penggunaan metode yang digunakan dapat bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

- g) Penggunaan metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

### c. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di dalam suatu metode tentu memiliki prinsip yang harus diketahui oleh seorang guru. Menurut Tahar Yusuf & Saiful Anwar, penentuan metode dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa prinsip dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1. Prinsip Motivasi dan Tujuan Belajar.

Prinsip dalam motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. makna motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, jika tidak mempunyai tujuan maka pembelajaran jelas tidak akan terarah

#### 2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual.

Perkembangan pada anak memiliki waktu yang berbeda-beda, karena itu setiap guru harus memperhatikan waktu dan irama tentang perkembangan anak, motif, dan emosi kecepatan dalam menangkap pelajaran dan faktor lingkungan.

---

<sup>13</sup> Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 7-10

**d. Integrasi Pemahaman dan Pengalaman.**

Integrasi dalam pemahaman dan pengalaman mempunyai suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.

**e. Prinsip Fungsional.**

Fungsi belajar yaitu proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

**f. Prinsip Pengembiraan.**

Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

## 2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Zuhairini, penggunaan metode yang ada, seorang guru bisa menggunakan dua, tiga atau lebih metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas. Banyaknya macam metode pembelajaran tersebut, disebabkan karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Memiliki tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang akan disampaikan oleh guru.
- 2) Mempunyai latar belakang yang berbeda serta kemampuan dari masing masing peserta didik/murid.
- 3) Memiliki perbedaan sifat, kepribadian dan kemampuan dari masing-masing guru.
- 4) Memiliki fasilitas pengajaran yang berbeda -beda, baik secara kuantitas maupun secara kualitasnya.
- 5) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terealisasi secara optimal, maka guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, yaitu:

### a) Metode Bermain

Bermain adalah aktifitas yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Sebagian besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, tetapi mereka tidak bisa memberikan batasan apa yang dimaksud

---

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 80

dengan bermain. Beberapa para ahli peneliti memberikan batasan arti bermain dengan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. ada lima kriteria dalam bermain, yaitu:<sup>15</sup>

- (1) Motivasi intrinsik, yaitu tingkah laku bermain yang dimotivasi dari dalam diri anak, dilakukan dengan kegiatan itu sendiri dan bukan karena tuntutan masyarakat.
  - (2) Pengaruh positif, yaitu suatu tingkah laku untuk menyenangkan dan mengembirakan apa yang telah dilakukan.
  - (3) Tujuan/cara. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada yang dihasilkan.
  - (4) Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.
- b) Metode Cerita.

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umum yang bersifat pasif. dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. pada pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara

---

<sup>15</sup> John P. Dworetzky, *Introduction to Child Development* (New York: Wesk Publishing Company, 1990), hlm 395-396

pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai obyek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan oleh guru.<sup>16</sup>

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu.

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara untuk berinteraksi antara guru dan anak atau komunikasi lisan antara guru dan anak. Dalam proses belajar mengajar metode ini mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena melakukan tanya jawab dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan ketrampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan ketrampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode tanya jawab bagi anak usia dini akan sangat membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif dan terutama bahasa. Anak yang sering dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan logika akan lebih baik perkembangan pola berfikirnya daripada anak yang jarang dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat logika.

---

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 61

### 3. Komunikasi Instruksional

#### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut istilah dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dengan maknanya. Hal senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi yaitu berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Sebelum melangkah lebih jauh, kita harus mengetahui definisi dari komunikasi. Menurut Katherine Miller dalam Richard West, komunikasi merupakan hal yang menantang. Katherine menyatakan bahwa terdapat begitu banyak konseptualisasi mengenai komunikasi, dan konseptualisasi ini telah banyak mengalami perubahan dalam tahun terakhir ini. Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.<sup>17</sup>

Para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang serta pendapat mereka masing-masing yaitu: Danil Vardiansyah yang mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah, yang disampaikan oleh para ahli :<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> West, R, & Turner, L. H, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) , hlm. 6

<sup>18</sup> Danil Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. II* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 25-26

- 1) Menurut Jenis & Kelly “Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- 2) Menurut Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”
- 3) Menurut Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
- 4) Menurut Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”
- 5) Menurut Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”
- 6) Menurut Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”

Menurut definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan stimulus melalui penggunaan simbol-simbol yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa

definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :<sup>19</sup>

- a) Menurut Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
- b) Menurut Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”
- c) Menurut Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
- d) Menurut Everett M.Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
- e) Menurut Raymond S.Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

---

<sup>19</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 68-69.

f) Menurut Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “Komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak” Dalam setiap peristiwa komunikasi terkandung sejumlah unsur diantaranya pesan yang disampaikan, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut, serta memiliki cara dalam pengalihan dan penyampaian pesan serta teknologi yang dijadikan sebagai sarana. Pendapat ini juga disampaikan oleh Evertt M. Rogers dalam Suranto bahwa komunikasi merupakan proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.

Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan seseorang menyampaikan informasi untuk mengubah perilaku orang lain dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar merespon apa yang dimaksudkan oleh seorang komunikator.

#### **b. Komunikasi Instruksional**

Komunikasi instruksional memiliki arti komunikasi dalam bidang instruksional. Dengan demikian apabila ingin membicarakan komunikasi instruksional, maka dengan sendirinya kita tidak akan terlepas dari kata instruksional itu sendiri. Apa dan bagaimana komunikasi instruksional serta tujuan-tujuan yang mungkin bisa dicapai dalam sistem (komunikasi) instruksional. Menurut Yusuf proses belajar mengajar terjadi karena adanya proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersonal maupun secara antar personal. Secara intrapersonal, tampak pada kejadian berpikir,

memperepsi, mengingat dan mengindra. Hal ini demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah. Sedangkan secara antar personal ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.

Proses instruksional terjadi apabila seseorang membantu orang lain dengan tujuan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Lebih lanjut seorang Yusuf mengemukakan bahwa komunikasi dalam pendidikan menjadi unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi dalam pendidikan.

Yusuf menambahkan bahwa komunikasi instruksional adalah bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunikasi tertentu kearah yang lebih baik. Faktor tambahan bagi guru dalam meraih keberhasilan proses belajar-mengajar adalah menentukan pola komunikasi instruksional. Pola komunikasi instruksional dapat diketahui pada proses pembelajaran dikelas. Ada tiga pola komunikasi yang digunakan dalam mengembangkan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru maupun guru dengan siswa. Antara lain sebagai berikut:

- a. Komunikasi satu arah atau komunikasi. Dalam komunikasi ini guru berperan aktif sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru yang aktif dan siswa yang menjadi pasif. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa.

- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Komunikasi jenis ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan saling menerima satu dengan yang lain.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Pola komunikasi seperti ini tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pola komunikasi ini lebih mengarah kepada proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kegiatan siswa secara optimal, sehingga dapat menumbuhkan siswa menjadi aktif.

Pawit juga berpendapat bahwa menjadi seorang komunikator yang baik (pengajar yang baik) dapat mengetahui hubungan manusia yang akrab dan dapat menciptakan komunikasi yang berhasil. Akhirnya komunikasi instruksional merupakan salah aspek pada instrumen yang memerlukan keahlian seorang komunikator (guru) yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk menambah fokus baru bagi guru untuk meningkatkan keahlian komunikasi.

Makna instruksional menurut istilah berasal dari kata *instruction* yang berarti pelajaran, pengajaran, instruksi atau perintah. Webster's Third New International *Dictionary of the English Language* mencantumkan kata *instruction* dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam bidang khusus, memberikan keahlian dalam bidang seni atau spesialisasi tertentu atau dapat pula berarti mendidik dalam subjek atau bidang pengetahuan tertentu. Didalam dunia pendidikan, kata

instruksioanl tidak bukan diartikan sebagai perintah, tetapi lebih mendekati kedua arti yang pertama, yaitu pengajaran atau pelajaran.

Menurut Yusuf Menyatakan bahwa instruksional ataupun pembelajaran. Kata istruksional pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan oleh pengajar dalam melakukan berbagai macam fungsinya, yakni fungsi yang memandang pihak pelajar sebagai subjek yang sedang berproses menuju cita-citanya mencapai sesuatu yang bermanfaat kelak. Itulah tujuan akhir proses belajar yang direncanakan pada sistem instruksional atau pembelajaran sehingga pada tahap akhir bisa memiliki tujuan-tujuan instruksional. Tujuan tersebut mengacu kepada tujuan yang lebih luas, bahkan tujuan yang menjadi panutannya, yaitu tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Istilah pengajaran bermakna memiliki makna sebuah pemberian ajar. Mengajar bearti memindahkan sebagian ilmu pengetahuan guru (pengajar) kepada murid-muridnya. Sedangkan arti dari pelajaran lebih menitikberatkan bahan belajar atau materi yang akan disampaikan dan diajarkan oleh guru atau dosen. Belajar bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham. Dalam suatu pembelajaran yang berada disekolah, guru memberikan pengetahuannya kepada murid sesuai dengan tema yang bermacam-

---

<sup>20</sup> M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 61

macam dan bisa berubah setiap hari. Maka, dalam proses pembelajaran ini dinamakan proses intruksional yang akan terjadi.

Menurut Hurt, Scott, Crosey dalam Yusuf, proses intruksional sebenarnya dibagi kedalam beberapa langkah yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan instruksional, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan intruksional, dan umpan balik. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Spesifikasi isi dan Tujuan instruksional

Spesifikasi isi dan tujuan instruksional mempunyai beberapa komponen-komponen komunikasi yang berupa penambahan sebuah informasi. Sebuah informasi yang disampaikan oleh seorang pengajar atau instruktur selalu diartikan sama sasaran (komunikasi) seperti apa yang dimaksudkan. Apabila informasi lebih banyak rincian yang disampaikan untuk suatu isi, maka diharapkan akan lebih jelas apa yang dimaksudkan. Maka untuk menghindari hal tersebut, yaitu dengan mengkhususkan spesifikasi isi serta tujuan-tujuan instruksionalnya.

2) Penaksiran Perilaku Mula

Menurut pendapat Scott, dan Crokey penaksiran pada perilaku komunikasi kita sebagai komunikator kepada orang lain sering dipengaruhi oleh apa yang kita ketahui tentang mereka. Semakin banyak kita berkomunikasi maka makin besar kita mengenali

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm 71-73

kondisi mereka. Dengan begitu, segala sesuatu tentang sasaran bisa diketahui sejak awal, dan proses instruksional yang kita kehendaki pun bisa berjalan dengan lancar.

### 3) Penetapan Strategi Instruksional

Sebagai seorang guru harus memilih strategi yang akan digunakan dalam suatu instruksional. Karena menurut Pawit, kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi medan (lapangan). Namun penetapannya bisa dipilih dengan cara bertanya kepada diri sendiri sebagai seorang komunikator yang akan bertugas.

### 4) Organisasi Satuan-Satuan Instruksional

Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang akan disampaikan ini harus di pecah kedalam unit-unit kecil dengan sistematika yang berurutan. Pesan-pesan tersebut harus dikumpulkan agar bisa tersusun secara berurutan. Bentuk penyajiannya pun juga harus sesuai dan urut, mulai dari yang sederhana, sedikit rumit, dan dilanjutkan dengan yang lebih kompleks. Disamping harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, juga yang terpenting harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi kemampuan sasaran yang telah diketahui sebelumnya.

### 5) Umpan Balik

Proses umpan balik merupakan kegiatan dalam instruksional yang dapat dinilai, apakah komunikasi yang digunakan berhasil atau malah sebaliknya. Guru dapat melakukan umpan balik ini sebagai alat untuk

mengetahui seberapa jauh strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas. Hal terpenting ialah, dengan adanya umpan balik ini, penguasaan materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional bisa diketahui dengan baik.

**c. Ruang Lingkup dan Sasaran**

Ruang lingkup dan sasaran pada hakikatnya dalam pendidikan, yaitu sebagai sasaran dari komunikasi instruksional itu sendiri. Komunikasi instruksional itu meliputi peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran didalam kelas disuatu kelas tertentu. Menurut Pawit, posisi peserta didik berada pada posisi dimana guru akan memberikan transfer ilmu kepada mereka sesuai instruksi, yang ada sehingga mampu tercapainya perubahan perilaku yang semestinya sebagai suatu tujuan dari komunikasi instruksional.<sup>22</sup>

**d. Fungsi dan Manfaat**

Fungsi dan manfaat menurut Pawit, komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Namun bukan berarti fungsi-fungsi lain terabaikan. Akan tetapi, sebagaimana sudah dijelaskan tadi bahwa komunikasi instruksional merupakan subset dari komunikasi secara keseluruhan. Bahkan apabila dikaitkan dengan bidang pendidikan, komunikasi instruksional merupakan subset dari komunikasi pendidikan yang bersifat metadis-teoritis. Artinya, Komunikasi instruksional lebih ditekankan kepada pola perencanaan

---

<sup>22</sup> Ibid, Hlm 9

dan pelaksanaan secara operasional yang didukung oleh teori untuk keberhasilan serta memiliki efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (komunikasi). Perubahan perilaku inilah tampaknya memiliki efek yang merupakan tujuan pokok dari pelaksanaan komunikasi instruksional. Menurut Pawit, berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan pada instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi.<sup>23</sup>

**e. Metode dalam Komunikasi Instruksional**

Metode yang digunakan dalam komunikasi instruksional oleh komunikator berbeda-beda tergantung pada tingkatan pendidikan. Misalnya untuk tingkat pendidikan perkuliahan, metode yang digunakan lebih banyak dalam berdiskusi, dan mendengarkan ceramah Sementara pada tingkatan pendidikan kegunaan tujuan instruksional memungkinkan pengajar tahu secara tepat tingkah laku siswa terhadap materi yang akan disampaikannya, sehingga pengajar dapat menentukan metode mengajar yang tepat untuk keberhasilan siswanya.

Tujuan instruksional juga membantu pengajar dalam mengevaluasi seperti membuat pertanyaan. Seorang guru membuat suatu pertanyaan yang memicu anak agar anak lebih interaktif. Dengan begitu guru akan lebih bisa mengetahui kemampuan anak. Hal tersebut sesuai dengan instruksi yang dilakukan oleh guru.

**f. Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Sistem Instruksional**

Hambatan dalam komunikasi pasti sering terjadi, menurut Pawit hambatan komunikatif adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi

---

<sup>23</sup> Ibid, Hlm 11

kelancaran kegiatan instruksional. Faktor komunikasi yang direncanakannya, atau dari segi komunikasi yang menghambat kegiatan dan bahkan proses instruksional. Maka tujuan instruksional tidak akan tercapai karena adanya suatu hambatan yang menghalanginya. Beberapa hambatan tersebut bisa muncul dari berbagai pihak. Baik dari pihak komunikasi yang sedang menjalankan kegiatannya maupun pihak komunikan, audiens, dan sasaran pada umumnya. Semua komponen komunikasi bisa berpeluang mempengaruhi keberhasilan instruksional,.

Penetapan pada penyusunan pesan yang keliru, bisa menjadi hambatan dalam sistem instruksional, dan hal tersebut bisa menghambat tujuan-tujuan instruksionalnya. Komunikator yang tidak siap, pendidik yang kurang persiapan, guru yang belum maksimal dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembicara yang gagap, punya kelainan jiwa, dan sebagainya juga bisa berpengaruh terhadap kelancaran instruksional.

Ada banyak faktor menurut Pawit, yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan. Sekaligus bisa mempengaruhi capaian tujuan-tujuan instruksional mulai dari pihak komunikator sebagai instruktur, selanjutnya hambatan-hambatan pada saluran komunikasi, dan akhirnya hambatan yang mungkin terjadi pada pihak sasaran.

#### 1) Hambatan pada sumber

Hambatan yang terjadi pada sumber yang dimaksud ialah penggagas, pada komunikator. Seorang komunikator adalah seorang pemimpin dalam pengelolaan informasi yang sedang disampaikan kepada orang lain. Tanpa

dikelola dengan baik, sistematis, dan terencana, informasi yang dikemukakannya tidak bisa diterima dengan efektif oleh pihak sasaran.

Terdapat beberapa kesalahan yang terjadi seperti penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, keahlian, kondisi mental, sikap, dan penampilan fisik. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran, misalnya terlalu tinggi, dan tekanan suara yang lemah bisa menghambat informasi oleh sasaran.

Sebagai seorang komunikator, seperti halnya seorang pemimpin, manajer ia harus bertindak demokratis, jujur, dan mempunyai kepribadian yang utuh, menarik, dan terintegrasi. Artinya ia harus mau mendengarkan keluhan orang lain, dan mampu mengembangkan potensi yang ada. Hambatan pada sumber ini dapat diatasi sendiri oleh guru.

## 2) Hambatan pada saluran

Hambatan yang ada pada saluran terjadi karena ketidaksesuaian yang terjadi pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media memiliki arti suatu alat untuk menyampaikan pesan. Disamping itu faktor media yang kurang maksimal, juga sangat penting ialah faktor isi pesan atau informasi melalui media tadi harus benar karena penyusunan pesan yang keliru bisa berakibat fatal dalam kegiatan instruksional.

## 3) Hambatan pada komunikan

Hambatan pada komunikan merupakan orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, seperti halnya audiens, mahasiswa, peserta

didik, dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima informasi dari komunikator. Di dalam sistem instruksional, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancarannya tidak hanya terdapat pada pihak komunikator atau pengajar dan media atau saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih dari yang lainnya.<sup>24</sup>

**g. Upaya-Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Komunikasi**

Jika adanya hambatan dalam komunikasi pasti ada cara dalam mengatasi hambatan tersebut. Menurut Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam komunikasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan umpan balik apakah pesan atau informasi telah diterima, dipahami dan dilaksanakan dengan baik.
- 2) Empati, keadaan pesan disesuaikan dengan keadaan penerima informasi.
- 3) Pengulangan, dilakukan untuk menjamin bahwa pesan dapat diterima dengan baik.
- 4) Harus menggunakan bahasa sederhana agar penerima pesan dapat memahami isi pesan yang telah disampaikan.
- 5) Penentuan pesan yang baik, pesan disampaikan jika penerima sudah siap untuk mendengarkan
- 6) Mendengarkan secara rinci, sehingga komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan dapat berlangsung dengan baik.

---

<sup>24</sup> Ibid, Hlm 200

- 7) Mengatur arus informasi, komunikasi harus diatur mutunya, jumlah dan cara penyampaianya.<sup>25</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik untuk mengatasi hambatan yaitu dengan selalu belajar untuk menjadi komunikan dengan baik, dan selalu memberikan umpan balik kepada komunikan agar mereka bisa lebih aktif lagi ketika proses *recalling* pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.

#### 4. Interaksi Sosial

##### a. Pengertian Interaksi Sosial

Kata interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti “suatu hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, atau mempengaruhi”. Sedangkan kata sosial memiliki arti “hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan dan perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok”.<sup>26</sup> Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang yang dilakukan atau lebih, dan masing-masing orang tersebut mampu terlibat didalamnya serta memainkan peran secara aktif.<sup>27</sup>

Menurut Setiadi, menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak lepas dari pengaruh orang lain baik pengaruh masyarakat, keluarga, dan sekolah. Adapun pendapat lain yaitu

<sup>25</sup> Gito Sudarmo & I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian* (Bandung: Balai Pustaka, 1997), hlm.216

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008)

<sup>27</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm 108.

menurut Wila interaksi sosial merupakan sekelompok orang yang bekerja sama dalam mengejar beberapa kepentingan dan tujuan bersama.<sup>28</sup>

Soekanto mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antar orang, perorang atau dengan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah/kuantitas dan mutu/kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial.<sup>29</sup>

Beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih manusia dimana dalam perilaku tersebut saling mempengaruhi, mengubah perilaku individu yang lain atau sebaliknya. interaksi sosial juga bisa mengembangkan aspek sosial anak usia dini baik dengan temannya maupun dengan orang lain, seperti halnya dengan guru dan wali murid.

#### **b. Indikator Kemampuan Interaksi Sosial**

Interaksi sosial jelas memiliki beberapa indikator. dalam rangka membantu kemampuan interaksi sosial anak didik sera diharapkan oleh pihak sekolah atau pendidik memberikan proses bimbingan yang terkait dengan aspek sosial. Adapun aspek kemampuan sosial anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2007), hlm 57

<sup>29</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Bandung: Rajawali Press, 2013), hlm, 157

1. Mau bekerja sama dengan teman ketika melakukan kegiatan, mencakup pengamatannya yaitu:
  - a. Anak didik mampu menolong teman;
  - b. Anak didik mampu menawarkan bantuan kepada teman;
  - c. Anak didik mengajak teman bermain;
  - d. Mengenal tata karma dan sopan santun;
  - e. Mengenal dan mengikuti aturan;
  - f. Anak didik sabar dalam mengantri;
  - g. Anak didik mampu menghargai teman;
  - h. Anak didik mampu menjaga kebersihan
2. Anak mau berbagi dan menawarkan barang miliknya, maksudnya yaitu:
  - a. Anak didik mau menawarkan barang dan memberikan makanan kepada teman-temannya.
  - b. Anak didik mampu berbagi apapun kepada teman
3. Memiliki sopan santun dan mengucapkan salam, mencakup pengamatannya yaitu:
  - a. Anak didik dapat mengucapkan terima kasih setelah memperoleh sesuatu
  - b. Anak didik dapat mengucapkan dan menjawab salam

**c. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial**

Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial terjadi pada masa masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berpikir, ketrampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial. Salah satu

keterampilan sosial yang harus dimiliki anak-anak kemampuan interaksi sosial.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini, menurut Susanto adalah Faktor Internal. Faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Faktor internal ini meliputi hal-hal yang diturunkan dari orang tua, unsur berpikir dan kemampuan intelektual, keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal) dan emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak adalah faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah serta sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak.<sup>30</sup> Faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan interaksi sosial dengan lingkungannya.

## **5. Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 250

mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir.

Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

*National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi tersebut anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pendapat lain seperti E. Mulyasa mengartikan bahwa anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita dan masa prasekolah.<sup>31</sup>

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 16

### 1) Anak Bersifat Egosentris

Umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun.

### 2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (Curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Anak tidak akan puas sebelum ia mendapatkan jawaban yang jelas atas pertanyaannya.

### 3) Anak Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

#### 4) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang

#### 5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak usia dini umumnya mereka sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.<sup>32</sup> setelah lebih dari sepuluh menit, anak sudah tidak bisa fokus lagi. Konsentrasi mereka sudah terpecah. Maka dari itu ketika anak sedang semangat dalam belajar, pendidik harus selalu memantaunya, karena tidak jarang setelah ia belajar terus mereka merasa bosan dan anak akan beralih untuk bermain.

---

<sup>32</sup> Munandar, Utami S.C, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 79

### c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu pakar psikologi perkembangan anak paling terkemuka adalah Hurlock. Ia mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak, adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya. Karena apabila perkembangan awal membayangkan penyesuaian pribadi dan sosial anak, perkembangan sosial anak selanjutnya akan terganggu. Namun demikian, perkembangan awal jika mengetahuinya dapat diubah atau disesuaikan sebelum menjadi pola kebiasaan.
- 3) Kematangan (sosial emosional, mental, dan lainnya) dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pra lahir dan pasca lahir.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak; perkembangan

---

<sup>33</sup> Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 48-50

berlangsung dari tanggapan umum ketanggapan spesifik; perkembangan terjadi secara berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan yang berlangsung.

- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan. Perbedaan pola perkembangan ini berlaku baik dalam perkembangan fisik maupun psikis.
- 7) Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik mulai dari periode pralahir (masa pembuahan sampai lahir), periode neonatus (lahir sampai 10-24 hari), periode bayi (2 minggu sampai tahun), periode kanak-kanak awal (2 sampai 6 tahun), periode kanak-kanak akhir (6 sampai 12-14 tahun), dan periode puber (12 sampai 18 tahun). Dalam semua periode tersebut terdapat saat-saat keseimbangan; serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya biasanya disebut perilaku “bermasalah”.
- 8) Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. Harapan sosial tersebut adalah tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru TK mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian sosial yang baik. keberhasilan melakukan tugas perkembangan sosial membuat kebahagiaan pada anak, dan berimplikasi pada keberhasilan dalam tugas-tugas lain selanjutnya.

- 9) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya.
- 10) Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak. Tahun pertama kehidupan biasanya yang paling bahagia dan masa puber biasanya yang paling tidak bahagia.

### **B. Kerangka Berfikir**

Zaman sekarang yang semakin berkembang ini, teknologi sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Pendidikan yang baik, terlahir dari seorang guru yang mempunyai kualitas dalam hal pendidikan. Guru harus mampu menguasai dan peka terhadap kemajuan dan perubahan yang terjadi.

Pengamatan yang telah dilakukan pra penelitian terdapat beberapa guru tidak begitu memperhatikan perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Baik perubahan tentang dirinya maupun lingkungan sekitar terutama interaksi yang ada pada anak usia dini terhadap teman sebaya. Terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah pada setiap proses pembelajaran.

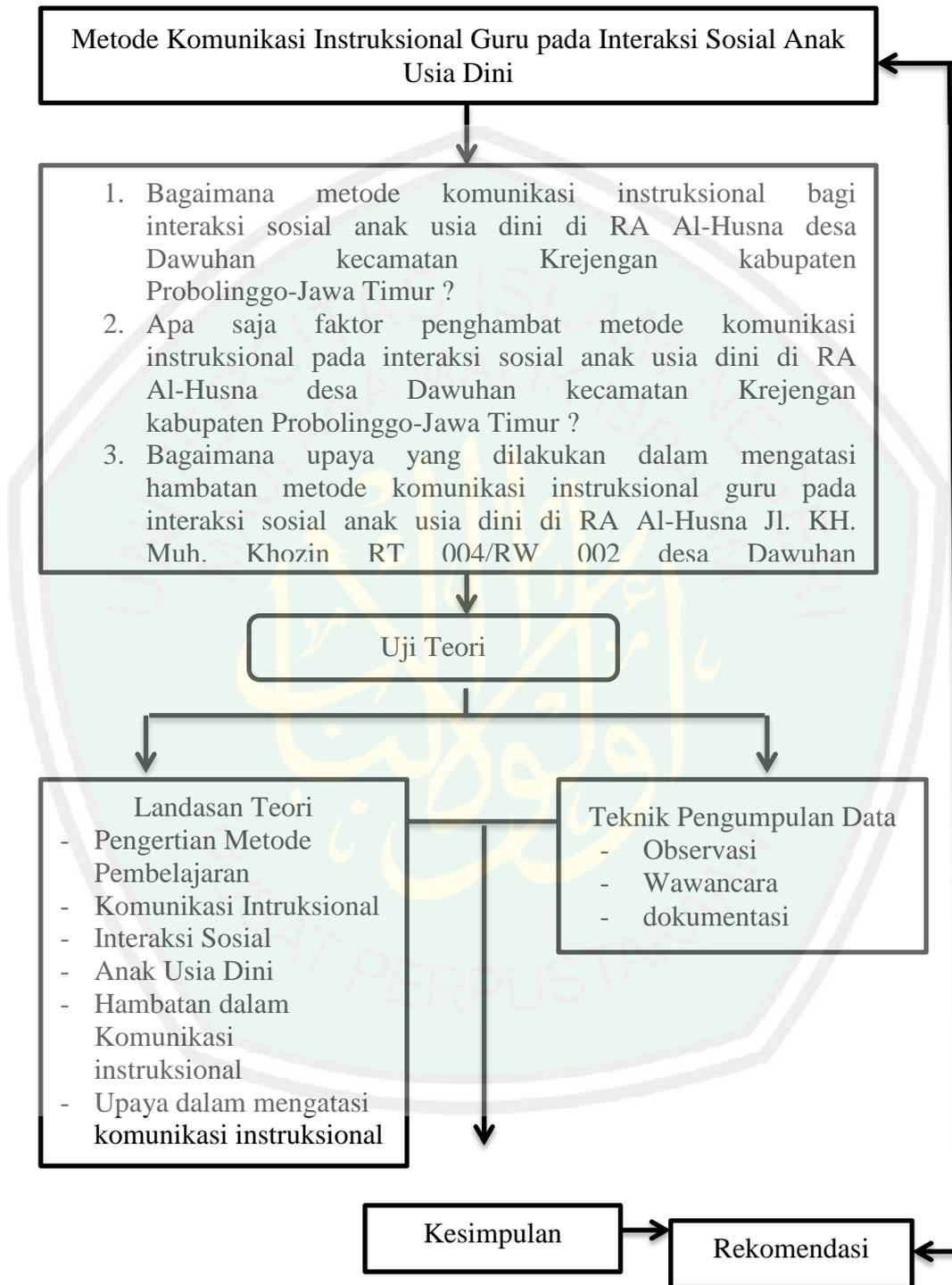
Tujuan pelaksanaan komunikasi instruksional adalah untuk memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Setelah guru mengetahui perilaku di lapangan, langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi sehingga dengan yang dilakukan. Strategi tersebut juga harus dipersiapkan dengan matang. Karena strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

Harapan dengan perencanaan dan strategi yang sesuai maka pelaksanaannya akan berjalan dengan lancar. Meskipun begitu semua ini tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti terdapat hambatan-hambatan yang tidak terduga. Hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi oleh guru, dengan cara selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Peran seorang guru sebagai komunikator menjadi faktor yang penting dan harus mampu memposisikan diri bagaimana menyesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman yang ada. Disini, kemampuan seorang guru sangat dibutuhkan setelah mengetahui berbagai macam data tentang situasi dan keadaan yang sesuai dengan isi dan tujuan serta mampu menerapkan langkah strategi yang dibutuhkan.

Metode komunikasi instruksional yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya, terdapat berupa pesan atau informasi yang telah di sampaikan oleh guru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka berdasarkan pada kajian teori tersebut diperoleh kerangka berfikir peneliti yaitu:



**Gambar 3.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.<sup>34</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan tentang metode komunikasi instruksional guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang keefektifan metode komunikasi instruksional guru dengan apa adanya. Sedangkan jenis penelitian lapangan studi kasus yang digunakan peneliti yaitu peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan dilapangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dll dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

---

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Hlm 80

bahasa.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan dengan detail mengenai pelaksanaan metode komunikasi instruksional dan juga faktor penghambat komunikasi instruksional pada anak-anak usia dini.

Melihat uraian di atas maka peneliti berusaha mengkaji satu persatu data yang didapat dari RA Al-Husna Jl.KH. Muh.Khozin desa Dawuhan kabupaten Probolinggo, kemudian mendeskripsikan data tersebut secara sinergis sesuai yang ada dilapangan, kemudian di paparkan dengan hasil dari penelitian tersebut.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti disini sebagai pengamat secara penuh, untuk mengamati keadaan yang ada dilapangan untuk mendapatkan data secara relevan dan sebelumnya peneliti mengajukan surat izin pra penelitian terlebih dahulu kepada kepala RA Al-Husna Probolinggo, kemudian membuat jadwal untuk melakukan observasi, wawancara, maupun melakukan penelitian.

Peneliti sendiri merupakan instrumen sekaligus pengumpul data, menganalisis dan akhirnya peneliti akan memaparkan hasil dari penelitiannya. Instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti menjadi sumber utama dari keseluruhan proses penelitian. Kehadiran peneliti yang merupakan instrumen ini disebabkan karena pada awalnya peneliti belum mengetahui secara penuh tentang sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti sekaligus sebagai perencana, pengumpul data,

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

dan sekaligus pemaparan hasil penelitian. Mengingat hal tersebut maka peneliti juga menjaga sikap dalam berkomunikasi dengan guru maupun wali murid agar tercipta jalinan hubungan yang baik dan bisa memperoleh data berdasarkan keabsahannya.

Kehadiran peneliti ini memiliki jadwal penelitian yang selama ini telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengadakan penelitian sebanyak 15 kali pertemuan dalam 3 bulan untuk mendapatkan informasi sekaligus data yang ada dilapangan agar lebih relevan. Jadwal peneliti bisa dilihat dilampiran.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Husna Jl. KH. Muh.Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena di Al-Husna Probolinggo ini terus mengalami kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih baik pada setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, yang ditandai dengan prestasi para siswa yang selalu memuaskan. Akan tetapi, di Ra Al-Husna Dawuhan Krejengan ini, interaksi murid dan guru belum terjalin dengan sempurna. Masih ada sebagian anak yang belum mau untuk berbicara dengan guru karena beberapa faktor-faktor penghambat dalam berkomunikasi. Salah satunya yaitu anak yang malu untuk bertanya, dan anak tersebut lebih memilih untuk diam. Sebagian anak juga masih banyak yang kesulitan untuk berinteraksi

sosial antar sesama teman. Mereka lebih senang belajar secara individu daripada berkelompok.

Selain itu peneliti sangat tertarik terhadap sekolah RA Al-Husna karena untuk mengetahui berbagai macam kegiatan yang ada disekolah tersebut seta bisa mendapatkan informasi yang luas terhadap proses pembelajaran di kelas. Sekolah tersebut juga memiliki guru-guru yang ramah dan sangat terbuka untuk setiap mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang metode komunikasi instruksional guru pada interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Husna Jl. KH. Muh.Khozin RT 004/RW 002 desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini sangat diperlukan. Data tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.<sup>36</sup>

- 1) Data primer yang digunakan oleh peneliti ini bisa melalui metode wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua. Wawancara yang dilakukan ke kepala sekolah ini terkait tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas mengenai pembelajaran yang ada didalam kelas maupun diluar kelas tentang komunikasi instruksional

---

<sup>36</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 204-205

guru dan wawancara terhadap wali murid mengenai perkembangan anak ketika berada di rumah.

- 2) Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua yang berupa: Struktur organisasi, profil guru, transkrip nilai harian, jurnal kelas, buku pembelajaran, dan nilai raport anak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu wawancara (*interview*), observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Peneliti menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data-data dari seorang responden melalui percakapan secara langsung tentang komunikasi instruksional guru terhadap interaksi anak usia dini. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru yang ada dikelas serta orang tua. Pedoman wawancara bisa dilihat dilampiran.

##### **2. Observasi**

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk melihat serta mengamati keadaan yang ada secara penuh yang berada dilapangan atau didalam kelas. Pengamatan dilakukan bagaimana guru menyampaikan materi maupun respon seorang anak ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah ada bisa melalui raport, catatan, laporan hasil belajar harian, surat penelitian, buku penghubung siswa atau pun surat-surat lainnya.<sup>37</sup> Tujuan peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi, untuk memperoleh data yang ada disekolah tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana-prasarana, data guru, data siswa. Teknik dokumentasi ini salah satu metode yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik lainnya. Bisa dilihat dilampiran.

### F. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Milles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu:<sup>39</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan rangkuman dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>38</sup> Ibid. hlm. 88

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 246

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berawal dari data observasi yang diperoleh dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi sesuai data yang diperlukan.

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian yang sering digunakan berupa teks naratif. Sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok dari permasalahannya. Sehingga tugas peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penggunaan metode komunikasi instruksional guru dalam meningkatkan interaksi social anak usia dini.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan yaitu peneliti melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah atau bahkan tidak. Karena, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang sudah berhasil diperoleh bisa diuji dengan langkah-langkah dibawah ini:

### A. Melakukan kredibilitas

Peneliti melakukan pengecekan kredibilitas data pada penelitian dengan tujuan bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitiannya dilapangan. Tahap yang dilakukan ialah verifikasi data, yaitu:

1. Mengoreksi metode dengan cara cek ulang terhadap metode yang digunakan
2. Mengecek kembali hasil laporan yang merupakan hasil produk dari sebuah analisis data yang diteruskan dengan cross check terhadap subjek dalam penelitian.
3. Trianggulasi data yang bertujuan untuk menjamin objektivitas data. dengan demikian hasil penelitian ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Trianggulasi data menggunakan triangulasi sumber data dan trianggualsi metode. Trianggualasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek informasi yang telah diperoleh. Sedangkan triangguulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah terkumpul dan mengecek kembali data tersebut, untuk memperoleh informasi yang lainnya.

## **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan membahas tentang langkah-langkah prosedur penelitian yang terdiri dari 4 langkah yaitu :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan ini peneliti mencari lokasi dan keadaan objek penelitian terlebih dahulu agar mendapat gambaran yang lengkap dan jelas serta peneliti melakukan analisis kebutuhan atau dengan mengamati kenyataan secara langsung yang ada dilapangan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mendapatkan pendataan mengenai bagaimana, mengapa, serta apa saja yang diperlukan.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian meminta izin melakukan penelitian, dan melaksanakan penelitian serta mempersiapkan instrument penelitian agar peneliti lebih siap ketika terjun langsung dilapangan. Instrument yang sudah disiapkan oleh peneliti seperti instumen wawancara,

### **2. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemilihan judul penelitian.
- b) Menyusun proposal penelitian yang terkait dengan rencana penelitian akan dilaksanakan.
- c) Memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian sehingga dapat mendukung proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti memilih

lokasi di RA Al-Husna desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo setelah melakukan seminar proposal.

- d) Membuat surat izin penelitian
- e) Berkunjung ke tempat penelitian dan menyerahkan surat permohonan izin penelitian
- f) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Pada tahap ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a) Wawancara dengan kepala sekolah yang terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kemudian melakukan wawancara kepada wali kelas yang berhubungan dengan metode komunikasi instruksional guru. Selanjutnya wawancara kepada wali murid, dalam hal ini mengumpulkan informasi terkait perkembangan anak terhadap komunikasi instruksional guru yang telah dilaksanakan.
- b) Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung serta mengambil data langsung dari lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat inti bukan sebagai komunikator.
- c) Melaksanakan penelitian selama 3 bulan untuk mendapatkan informasi yang lengkap disertai dengan bukti penelitian serta dokumentasi pada proses pembelajaran berlangsung.

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, wali murid serta observasi yang dilakukan, kemudian diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### 4. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian yaitu menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai bentuk karya ilmiah. Tahap pelaporan ini meliputi:

- a) Memaparkan data secara lengkap dalam bentuk deskripsi guna menemukan kerangka konseptual terkait dengan tema yang ada dilapangan
- b) Pengecekan hasil penelitian yang kepada dosen pembimbing
- c) Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Guru membuat perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru telah membuat selama satu semester, sehingga guru sudah siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini guru sudah menetapkan proses perencanaan pembelajaran. Senada dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

“Sebelum masuk sekolah kita sudah mempersiapkan RPPH mbak. Tentunya yang menjadi unsur utama jelas berpacu pada kurikulum 2013 ya mbak, setelah itu barulah disusun menjadi RPPH. Caranya dengan mempersiapkan materi apa saja hari ini, sesuai dengan temanya. barulah kita bisa mengetahui metode apa yang cocok digunakan didalam kelas”<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah mempersiapkan pedoman pembelajaran yaitu RPPH, agar ketika sudah masuk kedalam kelas guru sudah siap melaksanakan proses pembelajaran. Perlunya RPPH sebagai acuan dalam proses belajar-mengajar, agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dibuat.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa guru sudah mempunyai pedoman pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh IGRA Probolinggo. Guru sering melakukan pertemuan untuk membahas dan

---

<sup>40</sup> Catatan Wawancara 1.2 kepada ustadzah Shafiyah, S.Pdi pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.00-10.00 WIB Hlm 15

membuat RPPH yang sesuai dengan keadaan dilapangan. Berikut adalah tabel pedoman komponen RPPH

**Tabel 4.1**  
**Pedoman Komponen RPPH**

NO	KOMPONEN RPP	KETERANGAN
1.	Identitas Sekolah	Identitas sekolah di tuliskan dengan mencantumkan nama satuan pendidikan yaitu RA Al-Husna dawuhan Kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo
2.	Mata Pelajaran	Karena RPPH yang di buat oleh guru menggunakan kurikulum 2013 maka mata pelajaran tersebut di tulis berdasarkan tema, dan subtema yang akan diajarkan.
3.	Kelas/Semester	RPPH ini di peruntukkan untuk kelompok B1 Semester 2
4.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang di dibutuhkan dalam 1 hari yaitu 2 x 5 Jam Pelajaran ( 30 menit)
5.	Kompetensi Inti	Kompetensi inti yang tercantum dalam RPPH di tulis lengkap dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4
6.	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar pada RPPH mencakup KI 1 Spiritual, KI 2 Sikap Sosial, KI 3 Pengetahuan, KI 4 keterampilan yang terkait dengan tema pada hari tersebut.
7.	Indicator Pencapaian Kompetensi	Indikator yang ada di RPPH sama dengan indikator yang tertera pada buku pedoman guru
8.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran yang ada pada RPPH mengacu pada buku guru dan buku siswa
	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan ini berisi tentang kegiatan sebelum melakukan pembelajaran yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuka dengan salam</li> <li>➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Guru mengajak dan meminta untuk siswa membaca surat pendek dan sholawat bersama-sama (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Guru mengabsen siswa</li> <li>➤ Berbagi dan bertanya tentang kegiatan kemaren</li> </ul>
	Kegiatan Inti	Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, terkait dengan metode komunikasi instruksional guru yang ada didalam kelas maupun diluar kelas, seperti yang tertulis

		<p>dalam RPPH.</p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati gambar binatang ternak(Kelinci)</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang Binatang ternak “KELINCI,” (tentang manfaat, cara hidup, makan, cara merawat, jumlah kaki dan ciri-cir tertentu)</li> </ul> <p><b>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi/ mencoba/mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucap syair kelinci</li> <li>➤ Siswa bercerita menggunakan kata aku ketika Bercakap-cakap tentang binatang ternak yang dimiliki di KELINCI</li> <li>➤ Siswa berjalan sambil melompat meniru jalannya kelinci</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi / menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Kelompok 1:</b> guru menyuruh siswa menyusun gambar kelinci (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ <b>Kelompok 2:</b> guru menyuruh siswa menghubungkan gambar binatang dengan tulisan yang sesuai (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ <b>Kelompok 3:</b> guru menyuruh siswa membuat kandang sapi dari stik es krim (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ <b>Kegiatan pengaman:</b> guru menyuruh siswa memasang gambar badan binatang dengan kepala yang sesuai (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa bercerita tentang bercerita tentang hasil karya membuat kandang sapi dari stick (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> </ul>
	Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan penutup dalam RPP ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengadakan recalling hasil pembelajaran (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Guru memberikan pesan-pesan moral (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan datang (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Membaca Istighfar, hamdalah</li> <li>➤ Berdoa, salam, Pulang</li> </ul>
10.	Penilaian dalam pembelajaran	<p>Penilaian dalam pembelajaran meliputi 3 hal yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penilaian Sikap : Observasi</li> <li>➤ Penilaian Pengetahuan : Penugasan, percakapan, Unjuk kerja</li> <li>➤ Penilaian Keterampilan : portofolio</li> </ul>
	Teknik penilaian	<p>Teknik penilaian yang ada pada RPPH ini meliputi teks tulis dan observasi</p>

	Instrument penilaian	Instrument penilaian yang ada pada RPPH meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Instrumen Penilaian Sikap : Observasi,</li> <li>➤ Instrumen Penilaian pengetahuan : Penugasan, percakapan, unjuk kerja</li> <li>➤ Instrumen Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja</li> </ul>
11.	Media/alat,Bahan,dan Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Media/Alat (cenderung media/alat yang difungsikan guru untuk mengajar) , misalnya Poster gambar binatang Ternak</li> <li>➤ Bahan (cenderung alat/bahan yang dipakai siswa praktek/tugas belajar) seperti LKS, Pensil, crayon dan Buku paket</li> <li>➤ Sumber Belajar (rujukan, obyek, referensi) seperti Buku Avira Yellow (IGRA Kab.Prob) dan buku Ayo belajar Menghitung Hal (ADITYA MEDIA PUBLISHING)</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas, komponen-komponen RPPH kurikulum 2103 yang dibuat oleh guru antara lain identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media dan bahan.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa guru telah melakukan metode komunikasi instruksional ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru memberi instruksi kepada anak, dan anak melakukan hal tersebut, bearti pesan yang di sampaikan oleh guru bisa di terima oleh anak. Maka dari itu metode yang di lakukan oleh guru sudah efektif sesuai dengan instruksi, sehingga anak mengerti apa yang di perintahkan oleh gurunya. Hal tersebut terc antum dalam RPPH yang telah terlampir<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Rencana Pembelajaran Harian, pada tanggal 18 Februari 2019 , Hlm, 3

## 2. Perencanaan Komunikasi Instruksional

Seorang komunikator harus dapat menyusun rencana terlebih dahulu. Karena langkah awal akan dilakukannya suatu kegiatan harus memiliki beberapa hal yang perlu direncanakan. Perencanaan merupakan salah satu hal yang sering ditemui dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Seorang komunikator pada proses perencanaan pelaksanaan komunikasi instruksional harus mampu menentukan bagaimana isi dan tujuan dalam komunikasi tersebut. Kemudian setelah mengetahui isi dan tujuannya, maka komunikator mampu menetapkan strategi atau metode yang akan digunakan.

### a. Perencanaan Komunikasi Instruksional Mengenai Penetapan Isi dan Tujuan

Proses penetapan isi dan tujuan guru di RA Al-Husna Probolinggo, telah mengacu pada kurikulum 2013. Setelah semua komponen terpenuhi barulah guru menyiapkan RPPH. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Shafiyah selaku kepala sekolah RA Al-Husna. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelumnya sekolah ini menggunakan KTSP kemudian berubah menjadi K-13. Kurikulum 2013 untuk RA Al-husna masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Tapi semua guru disini berusaha agar menyeimbangkan K-13 dengan pembelajaran yang ada, dengan pembuatan Prota, Prosem, Rppm, dan Rpph berdasarkan faktor yang terjadi dilapangan atau didalam kelas. Kalau sudah buat RPPH nya secara lengkap baru siap melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang ada didalamnya.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Catatan Wawancara 1.1 dengan ustadzah Shafiyah, S.Pd.I pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.00-10.00 WIB, Hlm 15

Berdasarkan hal tersebut disampaikan juga oleh ustadzah Lilik selaku guru kelas kelompok B1

“Adanya pedoman Kurikulum 2013 yang sudah ada maka bisa disusun sendiri berdasarkan tema-tema yang sudah disiapkan, kemudian setelah semua perencanaan sudah sesuai, kita sudah mempersiapkan bagaimana cara berkomunikasi dengan anak agar suasana belajar lebih nyaman.”<sup>43</sup>

Hasil dari wawancara diatas maka guru sudah menyiapkan berbagai bentuk pembelajaran yang telah disusun mulai dari Program Tahunan, Pogram Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Harian. Guru memiliki cara sendiri dalam komunikasi, agar suasana belajar didalam kelas lebih nyaman. Guru juga menggunakan bahasa daerah, ketika anak kurang mengerti dengan apa yang disampaikan karena, tidak semua anak memahami bahasa Indonesia. Terkadang anak juga bertanya menggunakan bahasa daerah, karena mayoritas penduduk di Probolinggo adalah suku Madura. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Sebelum masuk kedalam kelas, guru sudah membuat RPPH terlebih dahulu sesuai dengan tema dengan cara menetapkan komunikasi intrukisonal dengan tujuan agar anak mudah memahami perintah apa yang telah disampaikan oleh guru. Seperti “hari ini kita belajar tentang tema binatang ternak. Siapa yang tahu apa saja binatang ternak itu? Angkat tangan dan coba sebutkan ada apa saja yaa? Nah dengan cara guru memancing seperti itu anak akan antusias mbak untuk menjawab. Ada sapi, kambing, kelinci, dsb”.<sup>44</sup>

Tujuan komunikasi instruksional yang telah dilakukan oleh guru adalah agar anak bisa memahami apa yang sudah diperintahkan oleh guru, dengan

---

<sup>43</sup> Catatan Wawancara 2.1 dengan ustadzah Lilik Purwatiningsih, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>44</sup> Catatan observasi 1.1 pada tanggal 18 Februari, pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

cara menjelaskan materi yang terkait pembelajaran pada hari tersebut. Guru menggunakan berbagai macam cara misalnya dengan metode tanya jawab, bercerita, diskusi, dll. Metode yang digunakan oleh guru tentu berisi instruksi dan juga praktek secara langsung sehingga anak mengerti apa yang diperintah oleh guru. Dengan tujuan tersebut maka guru sudah melakukan komunikasi intruksional dalam proses pembelajaran yang sudah ada pada RPPH. Berdasarkan keterangan diatas maka komunikasi instruksional yang dilakukan sudah efektif. Pernyataan tersebut juga didukung oleh ustadzah ustadzah Lilik selaku guru kelas kelompok B1

“Setelah guru mempersiapkan RPPH, guru juga sudah menetapkan tujuan dari komunikasi instruksional. seperti “dirumahnya siapa yang memelihara sapi, coba ceritakan kira-kira sapi itu makanannya apa ya? Kakinya ada berapa?”<sup>45</sup>

Setelah guru melakukan penetapan tujuan maka guru juga menetapkan isi dari komunikasi instruksional, yaitu guru membuat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi instruksional. Seperti guru memberi instruksi kepada anak dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut mengandung unsur kebersamaan, sehingga terjalin interaksi yang baik antara guru dan anak maupun anak dengan teman sebaya. Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Ainun Yatin:

“Isi dalam komunikasi instruksional ini ya kegiatan intinya mbak, seperti, anak-anak besok kita membuat bentuk binatang dari tanah liat, nah jadi anak-anak jangan lupa membawa tanah liat dari rumah yaa.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Catatan wawancara 2.2 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>46</sup> Catatan wawancara 3.1 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar membawa tanah liat, untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. Maka dari itu, guru sudah melaksanakan komunikasi instruksional dengan cara menyuruh anak-anak untuk membawa tanah liat dari rumahnya masing-masing. Kemudian tanah tersebut digunakan untuk membuat berbagai macam hasil karya melalui bentuk-bentuk binatang yang sederhana. Hal ini juga di dukung oleh peneliti berdasarkan observasi secara langsung.

“Anak-anak sudah dibawa tanah liatnya?, coba lihat ustadzah membuat bentuk anak seperti ini. Ambil tanah liatnya, pertama buat bentuk bulat, lalu digulung-gulung, kemudian dibentuk mulai dari mata, hidung, dan kakinya,”<sup>47</sup>

Pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa guru yang ada di RA Al-Husna sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah di tetapkan oleh pemerintah meskipun harus di sesuaikan lagi dengan keadaan sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi di atas maka, dapat di simpulkan bahwa guru sudah menerapkan metode komunikasi instruksional berdasarkan RPPH yang ada disekolah tersebut.

#### **b. Perencanaan Komunikasi Instruksional Mengenai Penetapan Metode**

Perencanaan komunikasi instruksional dalam menetapkan metode, seorang guru harus mencantumkan beberapa hal, seperti berbagai macam metode yang digunakan pada setiap RPPH yang disusun sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Hal ini diketahui oleh peneliti ketika melakukan observasi secara

---

<sup>47</sup> Catatan observasi 1.2 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

langsung dan sekaligus pelaksanaan PKL pada tempat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penetapan metode komunikasi instruksional secara efektif dapat dilihat setelah mengetahui materi yang akan disampaikan sesuai pada kurikulum 2013. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Lilik Purwati Ningsih:

“Setiap tema pada kurikulum mempunyai metode yang berbeda-beda tentunya karena melihat dulu situasi yang ada dikelas. Biasanya dikelas sering menggunakan metode tanya jawab, sedikit ceramah, dan bercerita. Disana terjalinlah komunikasi instruksional yang telah ditetapkan”.<sup>48</sup>

Guru sudah menyiapkan berbagai macam metode. Metode yang sering digunakan yaitu metode tanya jawab karena metode tanya jawab lebih memudahkan anak untuk menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu metode bercerita juga sangat penting, karena pada hakikatnya dengan metode bercerita anak akan mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Pernyataan tersebut di sampaikan juga oleh ustadzah Ainun Yatin:

“Ketika pembelajaran dimulai mbak saya sering menggunakan metode ceramah dengan pendekatan *student center*. Tujuannya ketika pembelajaran dimulai anak-anak sudah mempunyai gambaran tentang tema yang akan disampaikan. Seperti contoh tema binatang dan subtema binatang ternak nah disana anak bisa menjawab apa saja macam-macam binatang ternak itu. Melalui pendekatan tersebut maka sudah bisa ditentukan nanti mau menggunakan metode seperti apa, selain metode ceramah dan juga model pembelajaran seperti apa yang cocok serta bagaimana cara penyampaiannya. Setiap guru kelas tentunya berbeda taktiknya. Seperti saya dengan cara berkelompok agar anak terbiasa untuk saling interaksi bukan individu”.<sup>49</sup>

Banyak cara yang dilakukan oleh guru, agar proses belajar-mengajar berjalan efektif. Pemilihan metode juga sangat menentukan keberhasilan pada

<sup>48</sup> Catatan wawancara 2.3 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>49</sup> Catatan wawancara 3.2 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

setiap pembelajaran. setiap guru mempunyai cara tersendiri, agar penyampaian dalam komunikasi instruksional terlaksana dengan baik. Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh ustadzah Shafiyah yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan hampir semua metode dalam pembelajaran dikelas, tetapi saya lebih kepada praktek. Apa yang saya ucapkan langsung mereka kerjakan. Meskipun tidak sampai 5 menit konsentrasi anak sudah pecah, yaa begitulah namanya juga anak-anak.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh masing-masing guru kelas berbeda-beda, sesuai dengan ciri khas nya para guru. Ada yang menggunakan metode tanya jawab, sedikit ceramah, dan berkelompok dengan tujuan penetapan metode komunikasi instruksional. Ada juga yang menggunakan pendekatan *student center* agar menstimulasi anak sehingga bisa aktif pada saat bertanya. Hal tersebut tidak lepas dari komunikasi yang dilakukan oleh para guru dan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan metode komunikasi instruksional ketika pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

“Guru melakukan proses tanya jawab tentang materi “binatang apa saja yang bisa berternak?” guru meminta anak untuk angkat tangan dan menunjuk anak yang mau menjawab pertanyaan dengan disertai reward”Tepuk Salut”<sup>51</sup>

Beberapa pernyataan yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa, dengan pendekatan yang berbeda-beda dan penerapan pemilihan metode yang berbeda

<sup>50</sup> Catatan Wawancara 1.3 dengan ustadzah Shafiyah, S.Pd.I pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.00-10.00 WIB, Hlm 15

<sup>51</sup> Catatan observasi 1.3 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

juga akan menentukan proses pelaksanaan komunikasi instruksional berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun komunikasi instruksional belum sepenuhnya maksimal, tetapi guru sudah berusaha agar komunikasi instruksional yang disampaikan bisa di terima oleh anak.

### **c. Pelaksanaan Komunikasi Instruksional**

#### **1. Pembukaan**

Pembukaan merupakan langkah awal untuk menentukan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan menggunakan komunikasi instruksional. Setelah semua perencanaan pembelajaran sudah siap di lakukan seperti halnya penetapan isi dan tujuan kemudian penentuan metode yang sesuai dengan tema, maka langkah yang akan di lakukan selanjutnya adalah pelaksanaan komunikasi instruksional. Pelaksanaan komunikasi instruksional ini diawali dengan pembukaan.

Data yang diperoleh oleh peneliti terdapat banyak aktivitas yang di akukan oleh guru pada saat pelaksanaan komunikasi instruksional yang sedang berlangsung di kelas maupun diluar kelas. Setiap awal pembelajaran, guru selalu menyampaikan salam dan menyapa anak-anak terlebih dahulu tentang aktivitas yang di lakukannya sebelum berangkat kesekolah. Kemudian, guru berusaha mengondisikan anak-anak dengan cara bertepuk-tepuk atau bernyanyi agar mereka siap untuk berdoa. Cara pengkondisian yang di lakukan oleh guru berbeda-beda sesuai ciri khas nya masing-masing. Ada yang menggunakan nyanyian, ada yang menggunakan tepuk tangan, ada juga yang menggunakan sikap tegas dengan merapikan baju dan meja. langkah

awal kegiatan pembelajaran, guru selalu menyampaikan tema apa yang akan dipelajari hari ini dan mengulang kembali tema yang telah di ajarkan kemarin.

hal tersebut juga di sampaikan oleh ustadzah Lilik Purwati.

“Setelah anak-anak selesai berdo’a dan membaca hadist, kemudian absensi kehadiran kemudian, anak-anak diajak untuk *ice breaking* terlebih dahulu, tujuannya agar ketika mereka menerima materi mereka sudah siap karena perasaan mereka sudah senang. seperti mengajarkan lagu-lagu baru, tepuk-tepuk, bahkan senam gembira yang dilakukan di dalam kelas ketika awal pembelajaran. seperti contoh lagu, kalau kau suka hati tepuk tangan prok prok prok. Itu di lakukan dengan gerakan mbak.”<sup>52</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ustadzah Ainun Yatin:

“Biasanya biar anak *dak* bosan mbak, saya ajak mereka senam penguin.. ya di dalam kelas saja, skitar 3 menit cukup untuk melatih fisik motorik mereka biar mereka semangat dalam belajar, karena hal seperti itu juga perlu mbak”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka langkah awal dalam pelaksanaan metode komunikasi instruksional yaitu guru melakukan *ice breaking* untuk menggali semangat anak sebelum masuk ke pembelajaran. Guru tersebut menggunakan lagu yang sering di dengar oleh anak. Guru juga melakukan senam di dalam kelas dengan gerakan-gerakan lucu dan juga langsung di tiru oleh mereka. Mereka terlihat sangat gembira dalam melakukan hal tersebut. Pada awal pembukaan, guru mempunyai cara sendiri, contohnya praktek secara langsung. Hasil observasi yang telah dilakukan juga mendukung hal tersebut yaitu :

<sup>52</sup> Catatan wawancara 2.4 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>53</sup> Catatan wawancara 3.3 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

“Ayo, nak bagus di pimpin do’anya lalu di ikuti oleh temannya semua, do’a sebelum belajar” Bismillahirrohmannirrohim...rodhitubillahirobba.. wabilislamidina.. wa bimuhhammadin nabiyou wa rosullah, ...”<sup>54</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan metode komunikasi instruksional didalam kelas ketika awal pembelajaran berlangsung dengan cara menyuruh salah satu murid untuk memimpin do’a didepan kelas dan diikuti dengan suara yang keras dari seluruh murid yang ada didalam kelas. Mereka sangat bersemangat, ada yang berteriak-teriak agar suaranya tersdengar. Meskipun begitu, mereka tetap disiplin dan tertib. Kegiatan pembukaan pada pembelajaran yang telah dilaksanaka tersebut bisa di lihat di lampiran.

## 2. Penyampaian Materi atau Isi

Tahap penyampaian materi pembelajaran, guru sudah mempersiapkan media yang sering di gunakan oleh guru, dalam proses penyampaian metode komunikasi instruksional secara efektif meskipun media tersebut sangat sederhana. Beberapa guru selalu menggunakan media, karena media merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. tanpa adanya media yang menarik, maka anakpun tidak terlalu semangat dalam belajar. Seperti halnya yang di sampaikan oleh ustadzah Lilik Purwati

“Media sangat di perlukan mbak, untuk memotivasi anak agar ketika belajar mereka lebih aktif. Kalo di RA media menjadi unsur pertama yang sangat penting, karena anak itu kan cepat bosan, jadi *kalo* tidak pakai media anak susah untuk di atur”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Catatan observasi 1.4 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

<sup>55</sup> Catatan wawancara 2.5 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

Penyampaian materi sudah di lakukan, selanjutnya guru bertugas untuk mempersiapkan bagaimana kelas tersebut dapat di kuasai dan di kendalikan sehingga kelas tersebut menjadi kondusif sehingga anak bisa konsentrasi serta fokus meskipun hanya beberapa menit saja. Guru mampu melibatkan siswa dalam efektifitas proses komunikasi instruksional. Setiap guru tentunya memiliki cara yang berbeda. Ada yang berbentuk kelompok, ada yang berbentuk lingkaran. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh ustadzah Lilik Purwati:

“Kalau untuk di kelas lebih enak di buat kelompok, seperti 1 kelompok ada 5 orang dalam 1 meja dan di beri nama kelompok seperti kelompok ayam, kucing, bebek, dan burung”<sup>56</sup>.

Pendapat lain juga juga di sampaikan oleh ustadzah Titin:

“*Kalo* saya senang yang berbentuk lingkaran itu, karena saya bisa lebih fokus mengamati anak-anak. Siapa saja yang mendengarkan, yang bergurau, atau yang menjaili temannya”<sup>57</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti

“Anak-anak coba lihat, ustadzah membawa gambar binatang sapi. Nah, coba perhatikan binatang sapi ini mempunyai apa saja?”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat di simpulkan bahwa guru membuat pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara berkelompok. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin komunikasi instruksional guru dan murid maupun murid dan teman sebaya. Penggunaan media yang menarik juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, karena anak usia dini masih membutuhkan hal abstrak.

<sup>56</sup> Ibid, 2.6

<sup>57</sup> Catatan wawancara 3.4 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

<sup>58</sup> Catatan observasi 1.5 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

menggunakan media pembelajaran. tujuan penggunaan media tersebut agar pesan yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh anak.

### 3. Evaluasi atau Umpan Balik

Evaluasi atau umpan balik sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui beberapa penjelasan guru yang kurang di pahami, sehingga anak tersebut bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Terkadang guru menggunakan metode tanya jawab ketika berada diakhir pembelajaran. dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memfokuskan pada penyampaian materi saja, akan tetapi guru juga mengevaluasi apakah pelaksanaan metode komunikasi instruksional tersebut sudah nyaman serta efektif untuk anak usia dini. Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang ada di lapangan semua guru melakukan pengulangan atau *recalling* di setiap akhir pembelajaran di dalam kelas.

”Hari ini kita belajar apa saja ya?”. Siapa tadi yang bersemangat mengerjakannya, dan siapa yang tidak bersemangat mengerjakannya?<sup>59</sup>

Guru bisa mengetahui seberapa paham anak tersebut menerima materi yang di ajarkan dengan melakukan *recalling* atau pengulangan diakhir pembelajaran . Hasil belajar anak juga bisa di lihat dari laporan harian seperti hasil fortfolio, observasi, unjuk kerja, dll. Hal tersebut di sampaikan juga oleh ustadzah Liliki Purwati melalui wawancara peneliti.

“Kalau pada proses *recalling* anak tersebut bisa menjawab, maka ia paham. Meskipun terkadang guru masih membantu mengawalinya, tapi itu sudah bagus. Ada juga terkadang anak masih belum berani untuk

---

<sup>59</sup> Catatan observasi 1.6 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

menjawab dan masih malu akhirnya dia hanya diam saja ketika di beri pertanyaan.<sup>60</sup>

Pernyataan ini juga di sampaikan oleh ustadzah Lilik Purwati:

“Terkadang anak-anak itu ketika mau pulang malah minta pertanyaan. Tentu saya kasih pertanyaan tentang tema yang telah di ajarkan, *kalo* ada beberapa yang belum bisa menjawab, biasanya saya ganti dengan menghafal hadist-hadist.<sup>61</sup>

Cara lain yang di lakukan oleh ustadzah Shafiya selaku kepala sekolah yaitu:

“Saya sering mengecek hasil penilaian harian anak setiap hari. Ada atau tidak perkembangan yang telah di capai, kemudian hasil tersebut di simpan jadi satu dan di rekap sehingga bisa di ketahui perkembangannya melalui rapot.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru tidak hanya memfokuskan pada penyampaian materi saja. Tetapi juga melakukan evaluasi melalui *recalling* tersebut apakah proses komunikasi instruksional yang sudah dilaksanakan itu sudah sesuai atau belum. Akan tetapi tidak semua guru yang melaksanakan, ada juga yang langsung ditutup dengan do'a tanpa adanya *recalling*. Sehubungan dengan hal tersebut guru juga melakukan evaluasi diri tentang pelaksanaan komunikasi instruksional yang baik dan nyaman dalam proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan hasil wawancara sekaligus pengamatan peneliti.

“Kalau untuk evaluasi pasti dilakukan, tetapi tidak setiap hari. Biasanya 1 minggu 2 kali pertemuan khusus membahas tentang masalah pembelajaran

---

<sup>60</sup> Catatan wawancara 2.7 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>61</sup> Ibid, 2.8

<sup>62</sup> Catatan wawancara 1.4 dengan ustadzah Shafiyah, S.Pd.I pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.00-10.00 WIB, Hlm 15

di kelas, yang tentunya semua masalah setiap harinya dicatat untuk dijadikan evaluasi.<sup>63</sup>

Pernyataan diatas juga sama halnya dengan hasil pengamatan peneliti

“Evaluasi guru tidak di lakukan setiap hari, tetapi bisa seminggu sekali dengan mengumpulkan catatan-catatan hasil belajar anak atau permasalahan yang ada di kelas kemudian di rapatkan”<sup>64</sup>.

Kepribadian guru merupakan salah satu faktor utama sebagai komunikator. Sebagai seorang pendidik harus jiwa pendidik, sehingga anak merasa aman dengan adanya guru. Hal ini terlihat pada penggunaan bahasa yang di sampaikan oleh guru kelas. Observasi di lapangan, secara umum pola bahasa yang di gunakan tidak selamanya menggunakan Bahasa Indonesia. Karena mayoritas warga penduduk Probolinggo itu orang Madura, sering kali guru menggunakan bahasa Madura ketika mengajar dan menegur anak. Hal ini bertujuan untuk menjalin suasana keakraban sehingga anak dan guru lebih nyaman ketika belajar.

Pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa sudah terlaksananya proses komunikasi instruksional. Dengan memberikan salam, berdo'a, bertepuk-tepuk, menyanyi, bahkan senam ceria. Penyampaian materi yang di lakukan oleh guru sudah cukup baik walaupun masih kurnag optimal. Media yang di gunakan juga sudah mencukupi kebutuhan serta membuat anak antusias dalam belajar. Sedangkan untuk komunikasi yang di lakukan oleh guru sudah berlangsung baik meskipun harus menggunakan bahasa daerah, dan terkadang guru jarang memperhatikan anak yang super aktif di kelas. Kondisi kelas bisa

<sup>63</sup> Catatan wawancara 3.5 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

<sup>64</sup> Catatan observasi 1.7 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

konduusif ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Pencapaian perkembangan anak pun bisa di ketahui guru dengan melakukan Tanya jawab tentang tema yang telah diajarkan. Evaluasi atau umpan balik yang dilakukan oleh guru, sudah terlaksana meskipun kurang optimal. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi instruksional sudah berjalan baik dengan menggunakan metode tanya jawab diakhir pembelajaran.

### B. Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Anak usia dini tidak lepas dari interaksi terhadap orang lain dan juga lingkungan sekitar terutama pada teman sebaya. Anak selalu membutuhkan teman, maka dari itu interaksi sosial harus di tanamkan sejak usia dini. Komunikasi instruksional guru pada proses pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan interaksi sosial anak usia dini sudah di lakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru kelas kelompok B1 yaitu ustadzah Lilik Purwati N S.Pd.i.

“Biasanya ya mbak anak yang sudah selesai mengerjakan tugas individunya itu biasanya suka mengganggu temannya yang belum selesai. Nah biasanya saya menyuruh agar anak yang sudah selesai membantu temannya yang belum selesai seperti “ayo zaini temannya yang belum selesai, dibantu nak biar temannya cepat selesai, kan *kalo* sudah selesai semua istirahatnya bisa *bareng*” akan tetapi biasanya tanpa saya suruh pun ada sebagian anak yang langsung membantu temannya, mungkin karena dia tidak sabar melihat temannya yang lama dalam mengerjakan tugasnya”.<sup>65</sup>

Hal ini di sampaikan juga oleh ustadzah Ainun Yatin

“Di kelompok ini mbak sudah mulai peka terhadap temannya, yang dulunya selalu individu, tidak mau berbagi atau membantu temannya sekarang anak-anak sudah paham bahwa membantu temannya itu bisa

<sup>65</sup> Catatan wawancara 2.9 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

mendapat pahala dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Saya sering memberi arahan-arahan sekaligus teguran kepada anak yang tidak mau membantu temannya. Seperti “Kalo suka sendiri, dan tidak mau bekerja sama nanti temannya cuma sedikit”. Terkadang ada juga yang tanpa disuruh ada anak yang langsung tanggap untuk membantu temannya. Anak ini memiliki rasa simpati yang tinggi. Anak yang seperti itu terkadang saya berikan *reward* atau hadiah, tujuannya untuk melatih anak agar ia selalu ingat kalo manusia itu saling membutuhkan bantuan orang lain.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang di telah di lakukan, interaksi sosial anak usia dini sudah terlihat hasilnya. Dengan adanya metode komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran anak sudah mau saling bekerja sama, membantu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugasnya, serta anak mampu berbagi ketika temannya membutuhkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga mendukung adanya interaksi sosial anak usia dini terhadap temannya. dengan adanya komunikasi instruksional pada proses pembelajaran didalam kelas maka anak sudah mampu berinteraksi, meskipun terkadang anak masih mempunyai ego yang tinggi. Sebagai seorang guru, harus mampu memahami hal tersebut. Hal ini bisa dilihat pada saat anak berinteraksi dengan teman sebaya.

H: Aku pinjam crayon mu boleh? Iya, boleh tapi setelah itu aku juga yang *makek* ya?

Z: Kamu belum selesai, aku udah... Ini hasilku. Sini aku bantu”.<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Islamiyah selaku wali murid.

“Kalo *nak* viki mbak, ketika di rumah kan sering bermain bersama temannya, jadi *kalo* dia punya jajan, makanan, atau minuman, ketika bersama temannya saya kasih *tau*. Nak, temannya di bagi yah, biar semua bisa merasakan, tidak apa-apa sedikit yang penting bisa makan bersama. Kalo sering berbagi nanti di kasih allah *rejeki* yang tambah. Dair situlah *nak* viki sudah terbiasa, untuk saling berbagi. Biasanya juga dia senang

<sup>66</sup> Catatan wawancara 3.6 dengan ustazah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

<sup>67</sup> Catatan observasi 1.7 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

menyapa temannya ketika bertemu di jalan, yaa secara tiba-tiba saja. Alhamdulillah perkembangan *nak* viki sudah semakin terlihat.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas guru sudah melakukan komunikasi instruksional untuk meningkatkan interaksi sosial pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini bisa di lihat pada kegiatan yang ada di kelas mulai dari pembukaan samapai penutup, sebagai berikut:

**Pembukaan:**

“Ayo, nak bagas di pimpin do’anya lalu di ikuti oleh temannya semua, do’a sebelum belajar” Bismillahirrohmannirrohim...rodhitubillahirobba.. wabilislamidina.. wa bimuhammadin nabiyou wa rosullah”

Guru telah melaksanakan komunikasi instruksional ketika awal pembelajaran berlangsung. Guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin do’a didepan kelas dan diikuti oleh teman-temannya. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan keberanian serta adanya interaksi antara guru anak maupun anak dan teman sebaya.

**Kegiatan Inti:**

“Anak-anak coba lihat ustadzah membawa gambar binatang sapi. Nah, coba perhatikan binatang sapi ini mempunyai apa saja”  
 “ayo zaini temannya yang belum selesai, dibantu nak biar temannya cepat selesai, kan kalo sudah selesai semua istirahatnya bisa bareng”

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan instruksi kepada anak agar memperhatikan gambar melalui proses tanya jawab. Guru juga meminta salah satu anak untuk membantu temannya yang belum selesai mengerjakan tugasnya. Tujuan tersebut yaitu agar adanya saling komunikasi antara guru dan anak serta terjadi interaksi sosial antara anak dengan

---

<sup>68</sup> Catatan wawancara 4.1 dengan Ibu Islamiyah 30 Maret 2019, pukul 09.00-10.00 WIB, Hlm 18

temannya. maka dari itu komunikasi intraksional sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan.

**Umpan balik/recalling:**

”Hari ini kita belajar apa saja ya?”. Siapa tadi yang bersemangat mengerjakannya, dan siapa yang tidak bersemangat mengerjakannya?“ Tadi siapa yang membantu temannya dan mau berbagi? Anak yang pintar memang harus seperti itu. kita kasih tepuk jempol untuk zaini”.

Tahap akhir yang dilakukan yaitu, umpan balik atau recalling. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif dan social-emosional anak. Guru melakukan tanya jawab kepada anak dan mereka antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Guru juga memberikan *reward* kepada anak yang membantu temannya, jika mereka merasa kesulitan. Guru juga memberikan motivasi bahwasannya membantu orang lain adalah perbuatan yang disukai oleh Allah.

Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman pembiasaan perilaku peserta didik harus dilakukan sejak usia dini. Karena ketika sudah di tanamkan jiwa seperti itu, maka karakter anak sudah mulai terlihat. Interaksi sosial anak bisa terjalin atas adanya dukungan bukan hanya dari sekolah saja tetapi di rumah pun orang tua harus membiasakan. agar bisa seimbang antara pembelajaran yang telah didapatkan disekolah dan pengaplikasikannya dirumah. Dari hasil di atas, maka guru sudah melakukan komunikasi instruksional yang berdampak pada anak serta bisa menumbuhkan interaksi sosial terhadap guru maupun teman sebaya.

### **C. Faktor-Faktor Hambatan dalam Mewujudkan Metode Komunikasi Instruksional di RA Al-Husna.**

Faktor penghambat dalam komunikasi instruksional guru bermacam-macam. Guru berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru melakukan pengamatan melalui pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru mengetahui beberapa faktor penghambat dalam mewujudkan metode komunikasi instruksional yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Hambatan pada Sumber)**

Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan harapan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan atau keinginan. Akan tetapi tidak selamanya proses perencanaan ini berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang muncul ketika proses perencanaan berlangsung. Pada pelaksanaan metode komunikasi instruksional yang dilakukan melalui penetapan tujuan dan isi. Proses tersebut biasanya dilakukan dalam penyusunan atau pembuatan RPPH. Hal tersebut senada disampaikan oleh ustadzah Shafiyah

“Karena banyaknya perubahan kurikulum yang awalnya KTSP berubah menjadi K-13, guru-guru disini sedikit kewalahan atau kesulitan untuk menyeimbangkan materi berdasarkan K-13. Faktanya disekolah ini masih banyak kekurangan baik dari segi sarana dan prasarananya. Kita harus menyesuaikan keadaan kelas dengan alat dan bahan yang ada. Terkadang buku ajar yang diterima oleh guru dari kelompok IGRA Probolinggo sering tidak sesuai. Jadi saya bingung untuk menyamakan yang ada di RPPH.”<sup>69</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Lilik Purwati

---

<sup>69</sup> Catatan wawancara 1.6 dengan ustadzah Shafiyah, S.Pd.I pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 09.00-10.00 WIB, Hlm 15

“Sering sekali agenda rapat untuk pembuatan RPPH di IGRA Probolinggo, jadi membutuhkan waktu yang lama.”<sup>70</sup>

Beberapa pernyataan di atas, faktor penghambat metode komunikasi instruksional yaitu guru belum mampu menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Guru merasa kurang maksimal dalam pelaksanaan komunikasi instruksional tersebut Karena, kondisi sekolah yang kurang mendukung. Sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Husna masih banyak kekurangan, seperti contoh buku ajar yang didapatkan dari IGRA Probolinggo terkadang kurang sesuai. Selain itu faktor waktu, ada juga hambatan yang lainnya seperti yang disampaikan oleh ustadzah titin

“Sering terjadi ketidaksamaan antar program yang dibahas ketika rapat di IGRA probolinggo. Ada yang masih menggunakan pola lama”.<sup>71</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terhambatnya proses perencanaan metode komunikasi instruksional guru. Yakn Pertama, guru belum mampu menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kedua, Sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Husna masih banyak kekurangan. Ketiga, faktor waktu dalam penyusunan RPPH dan pemikiran masing-masing guru berbeda-beda sehingga kurang optimal dalam penyusunan RPPH. Meskipun demikian, semua guru yang ada di RA Al-Husna berusaha untuk memperbaiki hambatan tersebut.

---

<sup>70</sup> Catatan wawancara 2.10 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>71</sup> Catatan wawancara 3.7 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

## b. Pelaksanaan (Hambatan pada Saluran)

Pelaksanaan metode komunikasi instruksional guru, jarang sekali guru mengalami hambatan yang disebabkan oleh siswa. Tetapi, terdapat beberapa hambatan pada saluran. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Lilik Purwatiningsih:

“Kurangnya fasilitas sekolah ya, seperti APE. tapi hal tersebut bisa diatasi tergantung dengan cara guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik meskipun APE nya tidak ada”.<sup>72</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat terlihat jelas pengaruhnya.

“Ketika guru-guru sibuk dengan administrasi sekolah yang pada saat itu memang sekolah baru mengajukan akreditasi sekolah, maka tidak jarang kelas sering ditinggal. Situasi ini menyebabkan anak menjadi ramai dan sering keluar kelas untuk bermain.”<sup>73</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara tersebut dengan ustadzah Yatin yaitu:

“Kadang dalam proses pembelajaran dikelas anak sering keluar masuk kelas. Karena disini masih ditunggu oleh orang tua, maka anak belum bisa mandiri”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa hambatan yang terjadi pada saluran dalam proses pebelajaran yaitu kurangnya fasilitas seperti APE, Sedangkan untuk hambatan lingkungan sekolah yang masih berada pada proses renovasi bertahap, sehingga sering merasa terganggu dengan suara-

<sup>72</sup> Catatan wawancara 2.11 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>73</sup> Catatan observasi 1.9 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

<sup>74</sup> Catatan wawancara 3.8 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

suara pak tukang yang sedang merenovasi kelas. Tetapi secara umum masih dapat dikondisikan.

**c. *Recalling* (Hambatan pada Komunikan)**

Hambatan yang terjadi ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya hambatan pada komunikan proses komunikasi instruksional guru yang terjadi pada lawan bicara (Komunikator), hal ini disampaikan oleh ustadzah Lilik

“Kalau sudah jam terakhir itu anak-anak malas menjawab pertanyaan guru bak”<sup>75</sup>

Hal observasi juga mendukung pernyataan tersebut.

“Pada proses *recalling* anak-anak sudah tidak mendngarkan, ada yang keluar-amsukpintu ya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi intruksional guru sudah dilakukan, serta Proses *recalling* yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran kurang maksimal. Karena anak sudah tidak mau mendengar dan menjawab pertanyaan dari guru. Mereka sering merasa bosan dan kurang antusias ketika semua pekerjaan sudah mereka lakukan. Semua faktor ini tidak semata-mata berawal dari guru, tetapi anak-anak yang kadang masih kurang *mood* dan kurang aktif dalam proses komunikasi instruksional .hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat pada komunikan

<sup>75</sup> Catatan wawancara 2.12 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>76</sup> Catatan observasi 1.10 pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.00-10.00 WIB, Hlm 11

## D. Upaya-upaya dalam Mengatasi Hambatan pada Komunikasi

### Instruksional

Ada hambatan juga ada solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Lilik:

“Caranya dengan memaksimalkan apa yang ada didalam kelas, serta media juga harus lebih kreatif lagi sehingga komunikasi yang digunakan bisa berjalan lancar.”<sup>77</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Yatin:

“Biasanya setiap hari pintu saya tutup agar anak tidak keluar masuk dan meminta bantuan kepada orang tuanya”.<sup>78</sup>

Beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan terhadap komunikasi yaitu memaksimalkan pembelajaran yang ada didalam kelas dengan penggunaan media yang lebih bagus lagi dan mengantisipasi selalu menutup pintu ketika proses pembelajaran berlangsung agar anak lebih bisa mandiri tanpa bantuan orang tuanya.

<sup>77</sup> Catatan wawancara 2.13 dengan ustadzah Lilik Purwati Ningsih pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 08.30-09.00 WIB, Hlm 16

<sup>78</sup> Catatan wawancara 3.9 dengan ustadzah Ainun Yatin pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB, Hlm 17

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Metode Komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di kelompok B1

##### 1. Komunikasi Instruksional

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan. Tanpa adanya komunikasi, suatu proses pembelajaran didalam maupun di luar kelas tidak akan berjalan lancar. Komunikasi yang dilakukan oleh guru juga mempunyai tujuan dalam interaksi anak usia dini. Interaksi anak usia dini yang berada dikelompok B1 belum sepenuhnya bisa berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang dapat membentuk interaksi antara guru dan murid maupun murid dan teman sebaya adalah kemampuan komunikasi pada saat proses pembelajaran didalam kelas yang lebih dikenal dengan komunikasi instruksional.

Komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. komunikasi instruksional atau komunikasi dalam pendidikan merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunikasi tertentu kearah yang lebih baik.<sup>79</sup> Menurut Hurt, Scott, Croscey dalam Yusuf, proses intruksional sebenarnya dibagi kedalam beberapa langkah yang terdiri dari

---

<sup>79</sup> M.Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 61

spesifikasi isi dan tujuan instruksional, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan intruksional, dan umpan balik.<sup>80</sup>

Setiap pembelajaran, guru mempunyai cara sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tentunya menggunakan metode ketika mengajar. Metode yang di gunakan oleh guru bermacam-macam. Menurut Pupuh Fathurrahman, Metode yang di gunakan oleh guru bermacam-macam, ada metode tanya jawab, bercerita, demonstrasi, dll.<sup>81</sup>Penggunaan metode komunikasi instruksional yang di lakukan oleh guru juga membantu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting, agar responden mengerti apa yang di sampaikan oleh komunikator. Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, khususnya dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya menyapa anak, menanyakan kabar, dll. tujuannya agar terjalin hubungan yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik maka guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik pula.

Komunikasi dalam pembelajaran di pengaruhi oleh keaktifan guru dalam menyampaikan pesan. Karena anak masih membutuhkan instruksi dari seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Komunikasi pembelajaran bukan hanya membangun pemahaman pada diri anak. Komunikasi pembelajaran bisa juga bersifat inspirasional, yang menyajikan

---

<sup>80</sup> Ibid, hlm 71-73

<sup>81</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 61

materi sehingga anak dapat melakukan tindakan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan<sup>82</sup>. Dengan adanya komunikasi yang efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan komunikasi instruksional untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya.

Berdasarkan data yang telah di peroleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa metode komunikasi instruksional guru di RA Al-Husna sudah bagus, dan sudah efektif. pada tahap umpan balik tidak mudah di dapat oleh guru. Terkadang guru memang harus memberikan pertanyaan terhadap anak untuk melihat sejauh mana anak mengerti. Dengan adanya proses Tanya jawab yang di lakukan oleh guru dapat memancing rasa ingin tahu anak, maka anak tertarik untuk bertanya. Hal lain yang bisa di lihat untuk mengetahui efektifitas komunikasi instruksional adalah hasil belajar anak.

## 2. Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Manusia memiliki keinginan untuk hidup bersama-sama dengan manusia yang lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak lepas dari pengaruh orang lain baik pengaruh masyarakat, keluarga, dan sekolah.<sup>83</sup> Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya

---

<sup>82</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 33

<sup>83</sup> Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2007), hlm 57

memainkan peran secara aktif.<sup>84</sup> Anak usia dini tidak lepas dari interaksi terhadap orang lain dan juga lingkungan yang berada di sekitar, terutama interaksi pada teman sebaya. Anak selalu membutuhkan teman, maka dari itu interaksi sosial harus di tanamkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang di telah di lakukan, interaksi sosial anak usia dini sudah terlihat hasilnya. Dengan adanya metode komunikasi instruksional guru anak mau saling bekerja sama, membantu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugasnya, serta anak mampu berbagi ketika temannya membutuhkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendukung adanya interaksi sosial anak usia dini terhadap temannya. dengan adanya komunikasi instruksional pada proses pembelajaran di kelas maka anak sudah mampu berinteraksi, meskipun terkadang anak masih mempunyai ego yang tinggi. Sebagai seorang guru, harus mampu memahami hal tersebut.

Guru telah melaksanakan komunikasi instruksional ketika awal pembelajaran berlangsung. Guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin do'a didepan kelas dan diikuti oleh teman-temannya. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan keberanian serta adanya interaksi antara guru anak maupun anak dan teman sebaya. maka dari itu komunikasi intruksional sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan.

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penanaman pembiasaan perilaku peserta didik harus di lakukan sejak usia dini. Karena ketika sudah di

---

<sup>84</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm 108.

tanamkan jiwa seperti itu, maka karakter anak sudah mulai terlihat. Interaksi sosial anak bisa terjalin atas adanya dukungan bukan hanya dari sekolah saja tetapi di rumah pun orang tua harus membiasakan. agar bisa seimbang antara pembelajaran yang telah didapatkan disekolah dan pengaplikasikannya dirumah. Dari hasil di atas, maka guru sudah melakukan komunikasi instruksional yang berdampak pada anak serta bisa menumbuhkan interaksi sosial terhadap guru maupun teman sebaya.

#### **B. Faktor-Faktor Hambatan dalam Mewujudkan Metode Komunikasi Instruksional di RA Al-Husna.**

Faktor penghambat dalam komunikasi instruksional guru bermacam-macam. Guru berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru melakukan pengamatan melalui pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru mengetahui beberapa faktor penghambat dalam mewujudkan metode komunikasi instruksional yaitu sebagai berikut:<sup>85</sup>

##### **1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Hambatan pada Sumber)**

Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan harapan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan atau keinginan. Akan tetapi tidak selamanya proses perencanaan ini berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang muncul ketika proses perencanaan berlangsung. Pada pelaksanaan metode komunikasi instruksional yang di lakukan melalui penetapan tujuan dan isi. Proses tersebut biasanya di lakukan dalam penyusunan atau pembuatan RPPH.

---

<sup>85</sup> M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terhambatnya proses perencanaan metode komunikasi instruksional guru. Yakni Pertama, guru belum mampu menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kedua, Sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Husna masih banyak kekurangan. Ketiga, faktor waktu dalam penyusunan RPPH dan pemikiran masing-masing guru berbeda-beda sehingga kurang optimal dalam penyusunan RPPH. Meskipun demikian, semua guru yang ada di RA Al-Husna berusaha untuk memperbaiki hambatan tersebut.

## **2) Pelaksanaan (Hambatan pada Saluran)**

Pelaksanaan metode komunikasi instruksional guru, jarang sekali guru mengalami hambatan yang disebabkan oleh siswa. Tetapi, waktu yang dimiliki guru menjadi kurang optimal dalam memfokuskan diri kepada anak. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sangat terlihat jelas pengaruhnya. Ketika guru-guru sibuk dengan administrasi sekolah yang pada saat itu memang sekolah baru mengajukan akreditasi sekolah, maka tidak jarang kelas sering ditinggal.

Situasi ini menyebabkan anak menjadi ramai dan sering keluar kelas untuk bermain. Sedangkan untuk hambatan lingkungan sekolah yang masih berada pada proses renovasi bertahap, sehingga sering merasa terganggu dengan suara-suara pak tukang yang sedang merenovasi kelas. Tetapi secara umum masih dapat dikondisikan. hambatan yang terjadi pada pelaksanaan komunikasi instruksional yaitu kurangnya fasilitas sekolah ya, seperti APE.

tapi hal tersebut bisa diatasi tergantung dengan cara guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik meskipun APE nya tidak ada.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat terlihat jelas pengaruhnya. Ketika guru-guru sibuk dengan administrasi sekolah yang pada saat itu memang sekolah baru mengajukan akreditasi sekolah, maka tidak jarang kelas sering ditinggal. Situasi ini menyebabkan anak menjadi ramai dan sering keluar kelas untuk bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan ada beberapa hambatan yang terjadi pada saluran dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya fasilitas seperti APE, Sedangkan untuk hambatan lingkungan sekolah yang masih berada pada proses renovasi bertahap, sehingga sering merasa terganggu dengan suara-suara pak tukang yang sedang merenovasi kelas. Tetapi secara umum masih dapat dikondisikan.

### 3) *Recalling* (Hambatan pada Komunikan)

Hambatan yang terjadi ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya hambatan pada komunikasi proses komunikasi instruksional guru yang terjadi pada lawan bicara (Komunikator),<sup>86</sup> hal ini disampaikan oleh ustadzah Lilik kalau sudah jam terakhir itu anak-anak malas menjawab pertanyaan guru baik. Hasil observasi juga

---

<sup>86</sup> ibid

mendukung pernyataan tersebut. Pada proses recalling anak-anak sudah tidak mendengarkan, ada yang keluar masuk kelas.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi instruksional guru sudah dilakukan, serta proses *recalling* yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran kurang maksimal. Karena anak sudah tidak mau mendengar dan menjawab pertanyaan dari guru. Mereka sering merasa bosan dan kurang antusias ketika semua pekerjaan sudah mereka lakukan. Semua faktor ini tidak semata-mata berawal dari guru, tetapi anak-anak yang kadang masih kurang *mood* dan kurang aktif dalam proses komunikasi instruksional .hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat pada komunikasi

### **C. Upaya-upaya dalam Mengatasi Hambatan pada Komunikasi Instruksional**

Ada hambatan juga ada solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada, Menurut Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam komunikasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan umpan balik apakah pesan atau informasi telah diterima, dipahami dan dilaksanakan dengan baik.
- 2) Empati, keadaan pesan disesuaikan dengan keadaan penerima informasi.
- 3) Pengulangan, dilakukan untuk menjamin bahwa pesan dapat diterima dengan baik.
- 4) Menggunakan bahasa sederhana agar penerima pesan dapat memahami isi pesan yang telah disampaikan.

- 5) Penentuan pesan yang efektif, pesan disampaikan jika penerima sudah siap untuk mendengarkan
- 6) Mendengarkan secara efektif, sehingga komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan dapat berlangsung dengan baik.
- 7) Mengatur arus informasi, komunikasi harus diatur mutunya, jumlah dan cara penyampaiannya.<sup>87</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh ustadzah Lilik yaitu caranya dengan memaksimalkan apa yang ada didalam kelas, serta media juga harus lebih kreatif lagi sehingga komunikasi yang digunakan bisa berjalan lancar. Beberapa hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan terhadap komunikasi yaitu memaksimalkan pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan penggunaan media yang lebih bagus lagi dan mengantisipasi selalu menutup pintu ketika proses pembelajaran berlangsung agar anak lebih bisa mandiri tanpa bantuan orang tuanya.

---

<sup>87</sup> Gito Sudarmo & I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian* (Bandung: Balai Pustaka, 1997), hlm.216

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi instruksional yang telah dilaksanakan di RA Al-Husna Probolinggo sudah baik. Hal ini dapat diketahui melalui (a) perencanaan isi dan tujuan dalam menentukan metode disesuaikan pada kurikulum dan kondisi kelas. (b) pelaksanaan komunikasi sudah berlangsung baik, interaktif, dan melibatkan komponen-komponen komunikasi instruksional. Sehingga bisa dilihat guru sebagai komunikator ketika melakukan perencanaan dan pelaksanaan komunikasi instruksional, (c) umpan balik yang dilakukan oleh guru sebagai komunikator yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi anak usia dini sudah baik, dan hasilnya bisa dilihat pada laporan hasil belajar anak.
2. Ada beberapa faktor penghambat pada komunikasi instruksional yaitu: 1) Hambatan pada sumber, waktu yang dimiliki guru untuk pembuatan RPPH juga terbatas. Sehingga proses perencanaan menjadi terhambat. 2) Hambatan pada saluran, media yang digunakan oleh guru secara keseluruhan kurang menguasai. kurangnya fasilitas sekolah seperti Alat Permainan Edukatif (APE). 3) Hambatan pada komunikan, proses *recalling* yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran kurang maksimal. Karena anak sudah tidak mau mendengar dan menjawab pertanyaan dari guru. Mereka sering merasa bosan

dan kurang antusias ketika semua pekerjaan sudah mereka lakukan. Semua faktor ini tidak semata-mata berawal dari guru, tetapi anak-anak yang kadang masih kurang *mood* dan kurang aktif dalam proses komunikasi instruksional. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat pada komunikasi. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan di atas yaitu dengan cara memaksimalkan apa yang ada di dalam kelas, serta media juga harus lebih kreatif lagi sehingga komunikasi yang digunakan bisa berjalan lancar.

## B. SARAN

Hasil penelitian pada penggunaan metode komunikasi instruksional guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini, di sarankan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tetap melaksanakan (a) perencanaan isi dan tujuan dalam menentukan metode disesuaikan dengan kurikulum. (b) pelaksanaan komunikasi sudah berlangsung baik (c) umpan balik yang dilakukan oleh guru sebagai komunikator lebih ditingkatkan.
2. Guru sebaiknya memiliki waktu yang lebih untuk pembuatan RPPH juga. Sehingga proses perencanaan tidak terhambat. Media yang digunakan oleh guru sebaiknya lebih menguasai. Proses *recalling* yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran lebih ditingkatkan dengan pembelajaran yang lebih kreatif lagi.
3. Guru sebaiknya tetap memaksimalkan apa yang ada di dalam kelas, media juga harus lebih kreatif lagi sehingga komunikasi yang digunakan bisa berjalan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Boove Sukoco M. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dworetzky John P. 1990. *Introduction to Child Development*. New York: Wesk Publishing Company.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.
- Fathurrohman Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ginting Abdurahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Jamaris Martin. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lexy J. Moeloeng. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyana Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pawit M. Y. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- R. West & Turner, L. H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sanjaya Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi Elly, dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shihab M. Quraish. 2011. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. IV, Jilid. 6. Jakarta: LenteraHati
- Soekanto Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: Rajawali Press.
- Sudarmo Gito & I Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suranto A.w. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami Munandar S.C. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vardiansyah Danil. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet. II*. Jakarta: PT Indeks.
- Wahyuni Sri & Syukur Ibrahim. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf Tahar & Saiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 377 /Un.03.1/TL.00.1/02/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 Februari 2019

Kepada  
Yth. Kepala RA Al-Husna Dawuhan Kecamatan Krejengan Probolinggo  
di  
Probolinggo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri  
NIM : 15160024  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Komunikasi Instruksional Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Husna Dawuhan Kec. Krejengan Probolinggo**  
Lama Penelitian : **Februari 2019 sampai dengan April 2019**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip



# YAYASAN NURUL KARIM KHOZIN

## “ RA AL HUSNA ”

DAWUHAN KREJENGAN PROBOLINGGO

Terakreditasi ( B )

Jl. KH. Muh. Khozin Dawuhan Krejengan Probolinggo, 67284 No. Telp (0335) 844380

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 671/RAAH/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Shafiyah,S.PdI

NIP : -

Jabatan : Kepala RA Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Putri

NIM : 15160024

Jenjang : S1

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang telah melaksanakan penelitian/observasi di RA Al-Husna Dawuhan kecamatan Krejengan Probolinggo pada bulan Februari-April 2019 untuk memenuhi tugas akhir kuliah dengan judul Efektifitas Komunikasi Instruksional Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Ra Al-Husna Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan semestinya.

Probolinggo, 06 April 2019

Kepala RA Al-Husna

  
Shafiyah, S.PdI

RA AL-HUSNA  
DAWUHAN KREJENGAN PROBOLINGGO



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama : PUTRI  
 NIM : 15160024  
 Judul : Efektifitas Metode Komunikasi Instruksional  
Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial  
Anak usia dini.  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Basit M.Si

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25/4/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengisi Data → Wawancara : 40%</li> <li>Jilid PPKI → observasi : 35%</li> <li>→ Dokumen : 25%</li> <li>- pengisian catatan hasil wawancara</li> </ul>	
2.			
3.	20/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik penulisan → PPKI</li> <li>- Konsistensi cara penulisan</li> <li>- Pembahasan mis sangat kurang</li> </ul>	
4.			
5.	21/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisa dilanjutkan sub II (pembahasan)</li> <li>- Susunan lampiran lebih proporsional</li> </ul>	
6.	24/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan masih belum maksimal</li> <li>- Diskusi dg bagian teor lebih tajam</li> <li>- Tambahkan referensi lain &amp; sub II</li> </ul>	
7.			
8.	27/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benahi lagi sub II : pembahasan</li> <li>- koreksi dg abstrak yg benar</li> <li>- Diskusi dg isi &amp; lampiran</li> </ul>	
9.			
10.	28/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di lengkapi sampai fix</li> <li>- Abstrak &amp; triangulasi ke sub teori + Anal</li> <li>- Siapkan untuk draft ujian</li> </ul>	
11.			
12.	29/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisa ikut draft ujian skripsi</li> <li>Ditampilkan yg terlewat dg hasil tes</li> </ul>	

Malang, 29 MEI 2019

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PIAUD,

Dr. Mohammad Samsul Uium, M.A  
 NIP. 197208062000031001



Certificate No. ID08/1219

*Lampiran iii*

### **SEJARAH BERDIRINYA RA AL-HUSNA**

RA Al-Husna Probolinggo berdiri pada tahun 1982 di dirikan oleh KH Abdurrahman Wahid yang mempunyai Yayasan Nurul Khozin. Yayasan ini terletak di desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Pada awalnya RA Al-husna hanya mempunyai 1 kelas saja, dan 1 ruang guru. Akan tetapi karena antusias dari masyarakat yang begitu besar, maka kelas tersebut bertambah. Pada awalnya hanya 30 siswa saja, sekarang sudah menjadi 75 siswa. Dengan jumlah 3 kelas yaitu kelas A1, A2, dan B1 dan mempunyai guru yang berjumlah 3 guru kelas, dan 1 kepala sekolah.

Kabupaten Probolinggo memiliki banyak keanekaragaman penduduk yang sebagian besar adalah suku Madura. Tepatnya di desa Dawuhan sekolah atau madrasah yang dibangun ini terletak di lingkungan masyarakat Madura di mana RA tersebut didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Khozim yang mempunyai 4 lembaga yang bernama Al-husna mulai dari RA, MI, MTS, dan MA.

Sekolah yang berada di desa Dawuhan ini sudah sangat maju dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Karena sekolah ini mempunyai suatu kekhlasan. Seperti halnya dalam bidang agama, sekolah ini lebih menekankan gaya atau metode pondok pesantren. Mereka biasanya membaca surat-surat pendek di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas. Dengan tujuan agar tidak hanya pintar dalam bidang ilmu umum tapi spiritualnya juga lebih ditekankan. Maka dari itu banyak masyarakat yang percaya dan memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

## PROFIL RA AI-HUSNA



YAYASAN NURUL KARIM KHOZIN

“ RA AL HUSNA “

DAWUHAN KREJENGAN PROBOLINGGO

Terakreditasi ( B )

Jl. KH. Muh. Khozin Dawuhan Krejengan Probolinggo, 67284 No. Telp (0335)

### PROFIL RA

IDENTITAS RA			
1	NAMA LEMBAGA	:	RA.AL HUSNA
2	Nomor Statistik Sekolah	:	101235130222
3	No. Piagam	:	RA/13.02222/2018
4	Propinsi	:	Jawa Timur
5	Kabupaten	:	Probolinggo
6	Kec	:	Krejengan
7	Desa /kelurahan	:	Dawuhan
8	Jalan dan Nomor	:	Jl.KH.Muh.Khozin RT/RW 002/004
9	Kode Pos	:	67284
10	Telepon	:	085234637543
11	Daerah	:	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Pe <sup>l</sup> aan
12	Status Lembaga	:	Swasta

13	Kelompok Belajar	:	A,B
14	Akreditasi	:	Ter Akreditasi “ B ”
15	Surat Keputusan/SK Nomor	:	Kd.13.13/4/PP.00/01486-222/SK/2010
16	Tahun Berdiri	:	1982
17	Tahun Piagam	:	2005
18	Nama dan nomor akte notaris	:	Khusnul Hitaminah,SH,MH Nomor 0241/NOT-KH/XII/2011
19	Nomor dan tanggal SK kementriham	:	AHU-8803.AH.01.04.Tahun 2011
20	Kegiatan Belajar Mengajar	:	<input checked="" type="checkbox"/> pagi <input type="checkbox"/> sore
21	Bangunan Gedung	:	<input checked="" type="checkbox"/> milik sendiri <input type="checkbox"/> milik sendiri
22	Lokasi Lembaga	:	Dataran Rendah
	Jarak ke Pusat Kecamatan	:	2 km
	Jarak ke Pusat Otoda	:	20 km
23	Jumlah siswa	:	75
24	Jumlah Pendidik	:	4 Guru dan 1 Kepala Sekolah
25	Organisasi Penyelenggara	:	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Yayasan <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Masyarakat

Kepala RA Al-Husna

**SHAFIYAH, S.Pd.I**

*Lampiran v*

**VISI DAN MISI RA AL-HUSNA**

**a. Visi**

Visi RA Al-Husna Dawuhan-Krejengan-Probbolinggo adalah “Membentuk generasi berakhlak mulia yang berkarakter”.

**b. Misi**

- 1) Membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi minat, dan bakat anak usia dini secara optimal dengan bermain dan kegiatan yang menyenangkan sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Membentuk pribadi yang berkarakter (religious, jujur, disiplin, demokratis, kreatif, percaya diri, semangat, mandiri, sopan, tanggung jawab, cinta damai, cinta tanah air, peduli social, dan peduli lingkungan

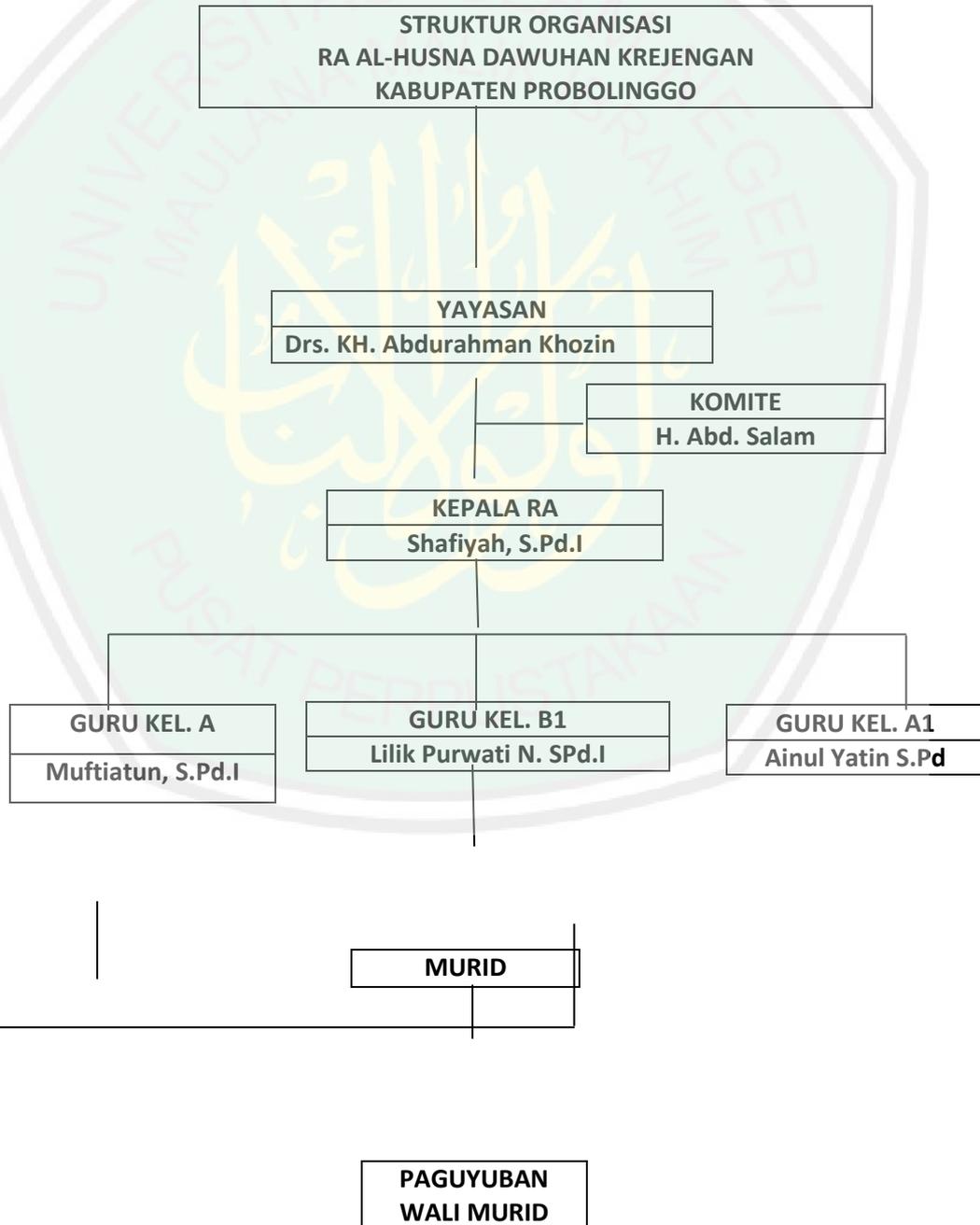
**c. Tujuan Sekolah**

- a. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.
- b. Mewujudkan suasana RA yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
- c. Mengembangkan minat anak agar mandiri, cerdas , aktif dan kreatif.
- d. Mengasuh dan membina anak usia dini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang ikhlas.

Lampiran vi

### STRUKTUR ORGANISASI RA AI-HUSNA

Struktur Organisasi Raudhatul Athfal desa Dawuhan kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2018/2019. Struktur ini terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru kelas dengan tugas nya masing-masing.



## Lampiran vii

**DAFTAR GURU DAN SISWA RA AL-HUSNA**

Keadaan guru dan siswa yang ada di sekolah sangat minimum, akan tetapi guru dan murid tetap semangat dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengumpulkan seluruh data guru dan siswa RA Al-Husna Dawuhan Kabupaten Probolinggo. Terdapat 4 orang guru dan jumlah siswa yang ada di Ra Al-Husna desa Dawuhan Krejengan Probolinggo berjumlah 75 yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu siswa kelas A1, A2 dan B1. Berikut data tersebut bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data guru RA Al-Husna Probolinggo**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Mulai Dinas	Pendidikan Terakhir	Jabatan Kepegawaian
1.	Shafiyah S.Pd.I	Probolinggo, 11 Agustus 1979	1998	S1 di INZAH Probolinggo	Kepala Sekolah
2.	Muftiatun S.Pd.I	Probolinggo, 01 Maret 1970	1995	S1 di INZAH Probolinggo	Guru
3.	Lilik Purwati Ningsih S.Pd.I	Probolinggo, 10 April 1984	2005	S1 di INZAH Probolinggo	Guru
4.	Ainul Yatin S.Pd	Probolinggo, 04 Januari,1991	2017	S1 Ikip Budi Utomo Malang	Guru

**Tabel 4.2**  
**Data Seluruh Siswa RA Al-Husna Probolinggo**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	A1	17	14	31
2.	A2	12	8	20
3.	B1	13	11	24
<b>TOTAL</b>		<b>42</b>	<b>33</b>	<b>75</b>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

(RPPH)

**Nama Sekolah** : RA AL-HUSNA  
**Tema** : BINATANG  
**Subtema** : BINATANG TERNAK (KAMBING)  
**Kelas/Semester** : B/I  
**Minggu/Hari Tanggal** : 18 Februari-2019  
**Alokasi Waktu** : 2 x 5 Jam Pelajaran ( 30 menit)  
**Pertemuan ke** : 1

**A. Kompetensi Inti**

- KI.1 : Menerima ajaran Agama yang di anutnya.
- KI.2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, Kreatif dan estetis, Percaya diri, Mandiri, Peduli, Mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, Jujur, Rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan Keluarga, pendidik, dan teman.
- KI.3 : Mengenali diri, Keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, Agama, Teknologi, Dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara; mengamati dengan indra ( melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; Mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan Bermain.

KI.4 : Menunjukkan yang di ketahui, di rasakan, di butuhkan, dan di pikirkan melalui Bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta Mencerminkan Perilaku anak berakhlak mulia.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 2.5 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 3.3 : Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 3.8 : Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 4.3 : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 4.10 : Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.12 : Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
- 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Setelah mengamati gambar binatang ternak (ayam, bebek, burung, angsa, kambing, sapi, kelinci) siswa:

1. Mengetahui tentang macam binatang ternak
  2. Mengetahui manfaat binatang ternak
  3. Mengetahui tentang cara hidup binatang dan cara merawat binatang peliharaan
  4. Mampu membaca surat Al Fil
  5. Mampu menulis nama dan menggambar binatang ternak
  6. Mampu membilang jumlah gambar binatang peliharaan
  7. Mampu mengukur berat dengan timbangan
  8. Mampu meniru suara binatang ternak
  9. Mampu menyusun Puzzle binatang
  10. Mampu mengucap syair dan lagu bertema binatang
  11. Mampu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dan kasar
  12. Membuat karya dengan berbagai media
2. Memiliki sikap perilaku:
1. Antusias ketika menjawab pertanyaan
  2. Terbiasa bersyukur atas prestasi yang dimiliki
  3. Menyayangi binatang
  4. Mendengarkan guru/teman berbicara

**D. Materi Pembelajaran**

1. Binatang ternak ciptaan Allah (1.1)
2. Menyayangi binatang sebagai rasa syukur kepada Allah (1.2)
3. Membaca surat Al Fil (3.1 & 4.1)
4. Mengenal binatang ternak (3.8 & 4.8)
5. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar halus (3.3 & 4.3)
6. Mengucap syair dan bernyanyi tentang binatang (3.11 & 4.11)
7. Keaksaraan awal tentang nama binatang (3.12 & 4.12)





	Kegiatan	Strategi Pembelajaran	Waktu
		Klasikal	
<b>3.</b>	<b>Istirahat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cuci tangan</li> <li>➤ Makan</li> <li>➤ Bermain diluar</li> </ul>		30 menit
<b>4.</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengadakan recalling hasil pembelajaran</li> <li>➤ Guru memberikan pesan-pesan moral</li> <li>➤ Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan datang</li> <li>➤ Membaca Istighfar, hamdalah</li> <li>➤ Berdoa, salam, Pulang</li> </ul>	Klasikal	

#### F. Penilaian Hasil Belajar

- a. **Penilaian Sikap** : Observasi
- b. **Penilaian Pengetahuan** : Penugasan, percakapan, Unjuk kerja
- c. **Penilaian Keterampilan** : portofolio

**1. Instrumen Penilaian Sikap: observasi,**

No	Perilaku yang diamati	BB	MB	BSH	BSB
1	Mendengarkan guru dan teman ketika Bercakap-cakap tentang binatang ternak di rumah (ASK.20)			✓	
2	Berbuat baik terhadap kucing/menyayangi binatang (ASK 18 & 34)			✓	

**2. Instrumen Penilaian pengetahuan : Penugasan, percakapan, unjuk kerja**

No	Kegiatan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengucap syair kambing (BAHASA 34)			✓	
2.	bercerita menggunakan kata aku ketika Bercakap-cakap tentang binatang ternak yang dimiliki di rumah KAMBING (BAHASA 18)				✓
3.	berjalan dan memperhatikan binatang kambing (FISIK 10)				✓
4.	menghubungkan gambar binatang dengan tulisan yang sesuai (BAHASA 29)				✓
5.	memasangkan gambar badan binatang dengan kepala yang sesuai (KOGNITIF 23)			✓	

**3. Instrumen Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja (menganyam dengan daun pisang membuat kandang sapi) (FISIK 33)**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai
		Kreativitas Bentuk	kerapian	
1.	Muhammad Zulfikar	BSB	BSH	BSB

2.	Mukrimah Nuril	BSH	BSB	BSB
----	----------------	-----	-----	-----

**4. Media/Alat, Bahan, dan sumber Belajar**

1. **Media/Alat** (cenderung media/alat yang difungsikan guru untuk mengajar) ;
2. **Bahan** (cenderung alat/bahan yang dipakai siswa praktek/tugas belajar);
  1. Telur ayam matang, timbangan fantasi
  2. LKS, Pensil
  3. LKS, pensil, crayon
  4. Buku paket, crayon
3. **Sumber Belajar** (rujukan, obyek, referensi);
  1. Buku Avira Yellow Hal. **4, 7, 8** (IGRA Kab.Prob)
  2. Ayo belajar Menghitung Hal. **10** (ADITYA MEDIA PUBLISHING)

Mengetahui,

Probolinggo, 18-02-2019

Kepala RA

Guru kelompok B

Shafiyah, S.Pd.I

Lilik Purwati N. S.Pd.I

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN RPP	KETERANGAN
1.	Identitas Sekolah	Identitas sekolah dituliskan dengan mencantumkan nama satuan pendidikan yaitu RA Al-Husna dawuhan Kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo
2.	Mata Pelajaran	Karena Rpp yang dibuat oleh guru menggunakan kurikulum 13 maka mata pelajaran tersebut ditulis berdasarkan tema, dan subtema yang akan diajarkan.
3.	Kelas/Semester	RPP ini diperuntukkan untuk kelompok B1 Semester 2
4.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam 1 hari yaitu 2 x 5 Jam Pelajaran ( 30 menit)
5.	Kompetensi Inti	Kompetensi inti yang tercantum dalam RPP ditulis lengkap dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4
6.	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar pada RPP mencakup KI 1 Spiritual , KI 2 Sikap Sosial, KI 3 Pengetahuan, KI 4 keterampilan yang terkait dengan tema pada hari tersebut.
7.	Indicator Pencapaian Kompetensi	Indicator yang ada di RPP sama dengan indicator yang tertera pada buku pedoman guru
8.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran yang ada pada RPP mengacu pada buku guru dan buku siswa
9.	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan ini berisi tentang kegiatan sebelum melakukan pembelajaran yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuka dengan salam</li> <li>➤ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa <b>(komunikasi instruksional)</b></li> <li>➤ Guru mengajak dan meminta untuk siswa membaca surat pendek dan sholawat bersama-sama <b>(komunikasi instruksional)</b></li> <li>➤ Guru mengabsen siswa</li> <li>➤ Berbagi dan bertanya tentang kegiatan kemarin</li> </ul>
	Kegiatan Inti	Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, terkait dengan metode komunikasi instruksional guru yang ada didalam kelas maupun diluar kelas, seperti yang tertulis dalam RPP. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati gambar binatang ternak(Kelinci)</li> </ul> </li> <li>b. <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang Binatang ternak "KELINCI," (tentang manfaat, cara hidup, makan, cara merawat, jumlah kaki dan ciri-cir tertentu)</li> </ul> </li> <li>c. <b>Mengeksperimen/Mengexplorasi/ mencoba/mengumpulkan informasi</b></li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucap syair kelinci</li> <li>➤ Siswa bercerita menggunakan kata aku ketika Bercakap-cakap tentang binatang ternak yang dimiliki di KELINCI</li> <li>➤ Siswa berjalan sambil melompat meniru jalannya kelinci</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi / menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Kelompok 1:</b> guru menyuruh siswa menyusun gambar kelinci (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ <b>Kelompok 2:</b> guru menyuruh siswa menghubungkan gambar binatang dengan tulisan yang sesuai (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ <b>Kelompok 3:</b> guru menyuruh siswa membuat kandang sapi dari stik es krim (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ <b>Kegiatan pengaman:</b> guru menyuruh siswa memasang gambar badan binatang dengan kepala yang sesuai (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa bercerita tentang bercerita tentang hasil karya membuat kandang sapi dari stick (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> </ul>
	Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan penutup dalam RPP ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengadakan recalling hasil pembelajaran (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Guru memberikan pesan-pesan moral (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan datang (<b>komunikasi instruksional</b>)</li> <li>➤ Membaca Istighfar, hamdalah</li> <li>➤ Berdoa, salam, Pulang</li> </ul>
10.	Penilaian dalam pembelajaran	<p>Penilaian dalam pembelajaran meliputi 3 hal yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penilaian Sikap : Observasi</li> <li>➤ Penilaian Pengetahuan : Penugasan, percakapan, Unjuk kerja</li> <li>➤ Penilaian Keterampilan : portofolio</li> </ul>
	Teknik penilaian	<p>Teknik penilaian yang ada pada RPP ini meliputi teks tulis dan observasi</p>
	Instrument penilaian	<p>Instrument penilaian yang ada pada RPP meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Instrumen Penilaian Sikap : Observasi,</li> <li>➤ Instrumen Penilaian pengetahuan : Penugasan, percakapan, unjuk kerja</li> <li>➤ Instrumen Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja</li> </ul>
11.	Media/alat,Bahan,dan Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Media/Alat (cenderung media/alat yang difungsikan guru untuk mengajar) , misalnya Poster gambar binatang Ternak</li> <li>➤ Bahan (cenderung alat/bahan yang dipakai siswa praktek/tugas belajar) seperti LKS, Pensil, crayon dan Buku paket</li> <li>➤ Sumber Belajar (rujukan, obyek, referensi) seperti Buku Avira Yellow (IGRA Kab.Prob) dan buku Ayo belajar Menghitung Hal (ADITYA MEDIA PUBLISHING)</li> </ul>

Lampiran xi

Nama Guru : Lilik Purwatiningsih, S.P.d.i

Tanggal Observasi : 18 Februari 2019

Tema/Sub tema : Binatang/ Binatang Ternak (Sapi)

Waktu : 07.00-10.00 WIB

No	Komunikasi Instruksional	Indikator	Deskripsi hasil observasi
<b>Pembukaan</b>			
1.	Spesifikasi isi dan Tujuan instruksional	a. Guru menyapa anak terlebih dahulu ketika berada didalam kelas	Guru menyapa anak terlebih dahulu sebelum kegiatan berdo'a dimulai. Seperti <i>"selamat pagi anak-anak? Dan menanyakan kabar dengan jargon "apa kabar hari ini" untuk menambah semangat anak.</i>
		b. Guru membuka dengan salam	Guru mengucapkan salam kepada anak ketika berada didalam kelas dengan semangat disertai dengan senyuman. <i>"Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh"</i>
		c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	Guru mengajak anak kedepan kelas untuk memimpin do'a yang diikuti oleh anak yang lainnya serta didampingi oleh guru kelas. <i>"ayo, nak bagas dipimpin do'anya lalu diikuti oleh temannya semua, do'a sebelumbelajar"</i> <i>Bismillahirrohmannirrohim... rodhitubillahirobba wabilislamidina wabimuhammadinnabiyau warosullah, ..."</i>
		d. Guru mengajak dan meminta siswa untuk membaca surat pendek dan sholawat bersama-sama	Guru meminta anak-anak untuk membaca do'a harian, serta hadist sehari-hari. <i>"ayo anak-anak tangan diangkat lalu berdo'a, berdo'a mulai: bismillahirrohmannirrohim "do'a makan dan minum, hadis menyebarkan salam, dll".</i>
		e. Guru mengabsen	Guru mengabsen siswa dengan

		siswa	cara memandang siswa yang diabsen, serta menanyakan siapa saja yang tidak masuk hari ini disertai dengan alasan. <i>"Coba lihat teman sebangkunya siapa ya yang hari ini tidak masuk kelas?"</i> .
		f. Guru mampu memberikan penguatan/reinforcement sebelum memulai pelajaran	Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan pelajaran atau tema yang telah dibahas kemarin dan tema yang akan dibahas pada hari tersebut. <i>"kemarin kita belajar apa ya, siapa yang masih ingat?"</i>
<b>Pengkondisian Kelas</b>			
2.	Penaksiran Perilaku Mula	a. Guru mampu mengkondisikan kelas	Sebelum belajar guru menggunakan lagu dan tepuk tangan untuk mengkondisikan kelas agar tidak ramai. <i>"Coba perhatikan, Tepuk upin ipin, prok prok prok, rambut satu, kepala botak, betul betul betul.."</i>
		b. Guru mampu mengidentifikasi kesiapan belajar anak dengan baik.	Sebelum memasuki materi guru mengecek kesiapan belajar anak, dengancara memperhatikan alat tulis yang dibawa, dengan begitu anak bisa dilihat kesiapannya. <i>"siapa yang hari ini membawa perlengkapan tulis dan buku belajar?"</i> .
		c. Guru mengetahui gaya belajar siswa dengan baik	Guru mampu mengetahui gaya belajar anak, dengan cara melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Ada anak yang bisa mengerjakan sendiri tapi ada juga anak yang merasa dirinya tidak bisa kemudian dia mencontoh teman yang ada disamping atau belakang. <i>"anak-anak yang belum mengerti bisa bertanya dengan ustadzah, jangan melihat temannya, nanti salah"</i> .
		d. Guru mengetahui kondisi social emosional kelas	Guru mampu menilai anak dengan kesehariannya berinteraksi social dengan

		dengan baik	temannya. Baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. <i>"nak, kalo sesama teman harus saling berbagi ya, tidak boleh pelit"</i> .
<b>Pedoman Pembelajaran</b>			
3.	Penetapan Strategi / metode Instruksional	a. Guru menetapkan strategi yang akan digunakan	Sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan strategi dan metode yang cocok yang akan digunakan didalam kelas.
		b. Guru telah membuat RPPH dengan penerapan komunikasi instruksional	Sebelum masuk kedalam kelas, guru sudah membuat RPPH terlebih dahulu sesuai dengan tema dengan cara menetapkan komunikasi intruksional yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak-anak bisa mengerti.
		c. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakter dan materi yang diajarkan	Guru mampu melihat kondisi kelas dan karakter anak, sehingga strategi yang digunakan bisa tepat sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan.
		d. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	Ketika proses pembelajaran tidak setiap materi menggunakan media, tetapi jika menggunakan media guru sudah mempersiapkannya terlebih dahulu.
		e. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	Dengan pemberian lagu baru dan tepuk-tepuk anak-anak sudah merasa senang dan hal tersebut bisa membangkitkan semangat anak. <i>Seperti, tepuk budaya, tepuk icikiwir, tepuk salut, dll"</i> .
		f. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan	Pada saat pembelajaran anak yang belum bisa akan dibantu oleh gurunya tanpa harus meminta bantuan kepada orang tuanya, tujuannya agar anak bisa terbiasa sendiri dan mandiri. <i>"anak tk B sudah tidak boleh lagi memanggil ibunya, biar bisa mandiri ya..kan sudah besar?"</i> .

Kegiatan Inti			
4.	Organisasi Satuan-Satuan Instruksional	a. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mudah dipahami siswa	Guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan, karena sebelumnya guru sudah mempersiapkan apa saja materi yang akan disampaikan, dengan cara melihat RPPH terlebih dahulu yang telah disusun.
		b. Guru sudah menjelaskan secara spesifik terkait materi pembelajaran	Guru berusaha menjelaskan secara rinci kepada anak, sehingga jarang sekali ada anak yang bertanya "bu gak bisa". Maka solusinya, guru akan membantu dan memberikan motivasi kepada anak agar anak tidak merasa terbebani
	Mengamati	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati	Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku siswa. Guru meminta anak untuk mengamati gambar sesuai dengan halaman dengan memberi instruksi "coba dibuka halaman 15 dan amatilah gambar tersebut,ada apa saja",maka mereka akan merespon dengan baik.
		b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, menyimak, mendengar, dan melihat)	Siswa membaca judul sesuai dengan tema dan instruksi guru. "amatilah gambar yang ada dibawah ini, dan berilah tanda ceklist di dalam kurung".
	Menanya	a. Guru melakukan proses tanya jawab tentang materi pembelajaran	Guru membaca teks yang ada dibuku kemudian melakukan proses tanya jawab sesuai dengan tema yang diajarkan. Seperti "binatang apa saja yang bisa berternak?"guru meminta anak untuk angkat tangan dan menunjuk anak yang mau menjawab pertanyaan dengan disertai reward"Tepuk Salut".
		b. Siswa bertanya tentang apa yang belum dimengerti pada saat pembelajaran	Beberapa anak yang belum paham dengan instruksi guru maka guru menghampiri dan membantu anak agar ia mengerti dan mengerjakan tugasnya. Seperti "nak dika sudah paham atau belum?",sini ustadzah

			<i>bantu, setelah itu dikerjakan sendiri ya?”.</i>
Mengeksperimen/ Mengexplorasi/ mencoba/ mengumpulkan informasi	a. Guru menyuruh anak bercerita menggunakan metode Bercakap-cakap tentang tema yang telah disampaikan		Guru meminta anak untuk bercerita tentang tema binatang darat. <i>Seperti”nak, dirumahmu ada binatang apa saja? Dikasih makan apa?, dan siapa yang merawatnya?”.</i>
	b. Siswa melakukan eksperimen sesuai petunjuk guru		Guru menyuruh anak untuk membuat bentuk binatang darat dengan menggunakan plastisin sesuai dengan keinginannya. <i>”ayo, silahkan buat bentuk binatang apa saja yang dipelihara dirumah, kalo tidak bisa nanti dibantu oleh ustadzah”.</i>
Asosiasi / Menalar	a. Guru memfasilitasi anak untuk melakukan proses penalaran (kognitif)		Guru menyuruh anak untuk membuka buku pembelajaran dengan mengisi pertanyaan yang ada dibuku, disertai dengan intruksi guru. Seperti <i>”hubungkan tulisan dengan gambar yang ada diatas, dan lengkapilah jawabannya”</i>
	b. Siswa melakukan proses penalaran		Siswa mengikuti aturan dalam proses penalaran sesuai dengan petunjuk guru dengan memperhatikan intruksi guru. <i>”ustadzah disuruh mengisi kolom ini ya”?</i>
Mengkomunikasikan	a. Guru menyuruh Siswa bercerita tentang hasil karya yang telah dibuatnya		Guru meminta anak untuk menceritakan kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut dan hasil karya apa yang sudahdibuatnya.seperti, <i>”ustadzah aku buat bentuk binatang ayam, soalnya dirumahku ada banyak ayam untuk dimasak”.</i>
	b. Guru mengajak siswa untuk melafadkan dan mengulang-ulang ayat alqur’an yang ada pada surat-surat pendek		Guru memberikan contoh terlebih dahulu ayat yang akan dibaca secara berulang-ulang beserta artinya. Seperti <i>”surat al-ikhlas sebanyak 3 kali.</i>
<b>Kegiatan akhir (Penutup/Evaluasi)</b>			

5.	Umpan Balik	a. Guru mengadakan recalling hasil pembelajaran	Setelah proses pembelajaran selesai guru menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan. Seperti <i>"tadi kita belajar apa saja ya?"</i> . <i>Siapa tadi yang bersemangat mengerjakannya, dan siapa yang tidak bersemangat mengerjakannya?"</i> .
		b. Guru memberikan pesan-pesan moral	Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru mengenai temayang telah diajarkan seperti, <i>"anak-anak binatang itu juga ciptaan allah, jadi kita harus selalu menyayanginya, kayak kucing tidak boleh disiksa tapi harus dirawat, karena allah menyukai anak-anak yang menyayangi binatang"</i> .
		c. Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan datang	<i>"Anak-anak besok tema nya tentang binatang yang hidup di air, apa saja yaa? Besok akan kita bahas lagi.</i>
		d. Guru mengajak anak untuk Membaca Istighfar, hamdalah dan Berdoa, salam, Pulang	Selah melakukan kegiatan pembelajaran anak, guru memimpin do'a dengan ucapan <i>"Besiap , baju dirapikan tangan diangkat lalu berdo'a. kemudian guru mengucapkan salam, memanggil satu - persatu, bersalaman dan pulang.</i>
		e. Guru melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran	Evaluasi guru tidak dilakukan setiap hari,tetapi bisa seminggu sekali dengan mengumpulkan catatan-catatan hasil belajar anak atau permasalahan yang ada dikelas kemudian dirapatkan.
Catatan :kegiatan yang dilakukan siswa hari ini cukup banyak, terlihat pada saat pebelajaran inti siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. mulai mengerjakan tugas yang telah diinstruksikan oleh guru, membuat hasil karya dari plastisin , menjawab pertanyaan dari guru, membaca, dan makan bersama kemudian berdo'a lalu pulang.			

Lampiran xi

**CATATAN OBSERVASI**

Kode : CO 1

Nama Guru : Lilik Purwatiningsih, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B1

Metode : Observasi

Tanggal/waktu : 18 Februari, pukul 07.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B1

KODE	KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL	HASIL OBSERVASI
CO 1.1	Sebelum masuk kelas guru mempersiapkan rencana pembelajaran harian dalam komunikasi instruksional.	“Sebelum masuk kedalam kelas, guru sudah membuat RPPH terlebih dahulu sesuai dengan tema dengan cara menetapkan komunikasi intruksional dengan tujuan agar anak mudah memahami perintah apa yang telah disampaikan oleh guru. Seperti “hari ini kita belajar tentang tema binatang ternak. Siapa yang tahu apa saja binatang ternak itu? Angkat tangan dan coba sebutkan ada apa saja yaa? Nah dengan cara guru memancing seperti itu anak akan antusias mbak untuk menjawab. Ada sapi, kambing, kelinci, dsb”
CO 1.2	Guru menyampaikan tujuan dari penetapan isi komunikasi instruksional.	“Anak-anak sudah dibawa tanah liatnya?, coba lihat ustadzah membuat bentuk anak seperti ini. Ambil tanah liatnya, pertama buat bentuk bulat, lalu digulung-gulung, kemudian dibentuk mulai dari mata, hidung, dan kakinya”.
CO 1.3	Guru melakukan proses tanya jawab tentang materi pelajaran.	“Guru melakukan proses tanya jawab tentang materi “binatang apa saja yang bisa berternak?”guru meminta anak untuk angkat tangan dan menunjuk anak yang mau menjawab pertanyaan dengan disertai reward”Tepuk Salut”.
CO 1.4	Guru meminta salah satu anak untuk memimpin do’a.	“Ayo, nak bagas di pimpin do’anya lalu di ikuti oleh temannya semua, do’a sebelum belajar” Bismillahirrohmannirrohim...rodhitubillahirobba.. wabilislamidina.. wa bimuhhammadin nabiyau wa rosullah,
CO 1.5	Guru menyampaikan	“Anak-anak coba lihat, ustadzah membawa gambar binatang sapi. Nah, coba perhatikan binatang sapi ini

	materi pelajaran.	mempunyai apa saja?
CO 1.6	Guru melaksanakan proses <i>recalling</i>	"Hari ini kita belajar apa saja ya?". Siapa tadi yang bersemangat mengerjakannya, dan siapa yang tidak bersemangat mengerjakannya. "Anak-anak tadi kita sudah belajar apa saja ya? Nah besok tema nya tentang binatang yang hidup di air, kira-kira binatang yang hidup di air itu ada apa saja yaa
CO 1.7	Cara guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	"Evaluasi guru tidak dilakukan setiap hari, tetapi bisa seminggu sekali dengan mengumpulkan catatan-catatan hasil belajar anak atau permasalahan yang ada di kelas kemudian di rapatkan"
CO 1.8	Interaksi anak dengan temannya	H: Aku pinjam crayon mu boleh? Iya, boleh tapi setelah itu aku juga yang <i>makek</i> ya? Z: Kamu belum selesai, aku udah... Ini hasilku. Sini aku bantu".
CO1.9	Hambatan terhadap pelaksanaan komunikasi instruksional	"Ketika guru-guru sibuk dengan administrasi sekolah yang pada saat itu memang sekolah baru mengajukan akreditasi sekolah, maka tidak jarang kelas sering ditinggal. Situasi ini menyebabkan anak menjadi ramai dan sering keluar kelas untuk bermain."
CO 1.10	Hambatan terhadap proses <i>recalling</i>	Pada proses <i>recalling</i> anak-anak sudah tidak mendengarkan, ada yang keluar masuk pintu "

#### KESIMPULAN OBSERVASI:

Guru telah membuat RPPH terlebih dahulu sesuai dengan tema yang akan dilakukan. Guru telah menyampaikan tujuan dalam penetapan metode. Serta guru telah melaksanakan proses komunikasi instruksional melalui mulai dari awal masuk kedalam kelas hingga proses *recalling* yang dilakukan di akhir pelajaran. Evaluasi juga dilakukan oleh guru meskipun tidak setiap hari.

## PENILAIAN OBSERVASI

No	Komunikasi Instruksional	Indikator	Ya	Tidak
1.	Spesifikasi isi dan Tujuan instruksional	f. Guru menyapa anak terlebih dahulu ketika berada didalam kelas	✓	
		g. Guru membuka dengan salam	✓	
		h. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	✓	
		i. Guru mengajak dan meminta untuk siswa membaca surat pendek dan sholawat bersama-sama	✓	
		j. Guru mengabsen siswa	✓	
		k. Guru mampu memberikan penguatan/reinforcement sebelum memulai pelajaran	✓	
2.	Penaksiran Perilaku Mula	a. Guru mampu mengkondisikan kelas	✓	
		b. Guru mampu mengidentifikasi kesiapan belajar anak dengan baik.	✓	
		c. Guru mengetahui gaya belajar siswa dengan baik	✓	
		d. Guru mengetahui kondisi social emosional kelas dengan baik	✓	
3.	Penetapan Strategi Instruksional	a. Guru menetapkan strategi yang akan digunakan	✓	
		b. b. Guru telah membuat RPPH dengan penerapan komunikasi instruksional	✓	
		c. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakter dan materi yang diajarkan	✓	
		d. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	✓	
		e. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	✓	
		f. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan dalam	✓	

		mengerjakan kegiatan		
4.	Organisasi Satuan-Satuan Instruksional	a. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mudah dipahami siswa	✓	
		b. Guru sudah menjelaskan secara spesifik terkait materi pembelajaran	✓	
	<b>Mengamati</b>	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati	✓	
		b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, menyimak, mendengar, dan melihat)	✓	
	<b>Menanya</b>	a. Guru melakukan proses tanya jawab tentang materi pembelajaran	✓	
		b. Siswa bertanya tentang apa yang belum dimengerti pada saat pembelajaran	✓	
	<b>Mengeksperimen/ Mengexplorasi/ mencoba/ mengumpulkan informasi</b>	a. Guru menyuruh anak bercerita menggunakan metode Bercakap-cakap tentang tema yang telah disampaikan	✓	
		b. Siswa melakukan eksperimen sesuai petunjuk guru	✓	
	<b>Asosiasi / Menalar</b>	a. Guru memfasilitasi anak untuk melakukan proses penalaran (kognitif)	✓	
		b. Siswa melakukan proses penalaran	✓	
	<b>Mengkomunikasikan</b>	a. Guru menyuruh Siswa bercerita tentang hasil karya yang telah dibuatnya	✓	
		b. Guru mengajak siswa untuk melafalkan ayat alqur'an yang ada pada surat	✓	
5.	Umpan Balik	a. Guru mengadakan recalling hasil pembelajaran	✓	

		b. Guru memberikan pesan-pesan moral	✓	
		c. Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan datang	✓	
		d. Guru mengajak anak untuk Membaca Istighfar, hamdalah dan Berdoa, salam, Pulang	✓	
		e. Guru melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran	✓	



**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERKENALAN DAN BIOGRAFI / PROFIL KEPALA SEKOLAH**

**RA AL-HUSNA**

1. Terima kasih ustadzah telah memberikan waktu pada saya mengadakan wawancara untuk menggali informasi tentang RA Al-husna dalam rangka survey tentang penelitian saya mengenai efektifitas metode komunikasi instruksional guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Apa yang melatar belakangi di dirikannya RA Al-husna ini ustadzah?
2. Tujuan dari RA Al-husna itu apa ya ustadzah?
3. Adakah pengalaman ustadzah sebelum mengajar di RA Al-husna ini?
4. Apa motivasi ustadzah menjadi pengelola atau kepala sekolah di RA Al-husna?
5. Sekarang ini bagaimana cara merekrut guru untuk menjadi pendidik di RA Al-husna ustadzah?
6. Bagaimana model/pola pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-husna ustadzah?
7. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-husna ini ?
8. Untuk kriteria anak, bagaimana kriteria anak yang dapat diterima di RA Al-husna?
9. Apakah anak didik di RA Al-husna masih ditunggu oleh orang tuanya ustadzah?
10. Bagaimana kesan-kesan ustadzah selaku kepala sekolah terhadap anak didik selama ini?
11. Menurut ustadzah apa sih komunikasi itu?
12. Sejauh ini menurut ustadzah bagaimana komunikasi guru dan anak?
13. Adakah faktor penghambat antara guru dan anak tentang komunikasi?
14. Bahasa apa yang sering digunakan oleh guru disini agar komunikasi dengan anak berjalan dengan lancar?
15. Apakah ada satu jalinan komunikasi antara orang tua dengan guru di RA Al-husna?
16. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan wali murid?
17. Apakah komunikasi yang dilakukan oleh para ustadzah disini sudah efektif?
18. Agar anak-anak bisa memperhatikan ustadzah saat menggunakan komunikasi instruksional, apa yang ustadzah ucapkan?

19. Bagaimana cara ustadzah mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai ketika menggunakan komunikasi instruksional guru terhadap interaksi social anak.
20. Terima kasih ustadzah atas waktu dan segala informasinya, mungkin nanti kalau saya masih memerlukan informasi lainnya saya akan wawancara lagi.



**PERKENALAN DAN BIOGRAFI / PROFIL GURU KELAS****KELOMPOK B1**

1. Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran (penetapan strategi)
  - a. Apa saja yang menjadi unsur utama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
  - b. Apakah ada pedoman khusus bagi guru dalam penyusunan RPP?
  - c. Bagaimana guru menentukan metode yang akan digunakan?
  - d. Apakah guru menerapkan metode yang relevan untuk pembelajaran di kelas?
  - e. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
  - f. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran?
2. Proses pelaksanaan pembelajaran
  - a. Pembukaan
    1. Apakah proses pembelajaran selalu diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan mengawali dengan doa?
    2. Bagaimana cara guru mengendalikan situasi kelas pada saat pelajaran dimulai?
  - b. Penyampaian materi atau isi
    - 1) Bagaimana cara guru memberi instruksi agar menyuruh anak untuk membantu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugas dalam pelajaran di dalam kelas?
    - 2) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau meminjamkan barang-barangnya kepada temannya yang membutuhkan?
    - 3) Bagaimana cara guru memberi instruksi agar anak mau bekerja sama dengan temannya dalam proses belajar di kelas?
    - 4) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar ia mau meminta maaf kepada temannya ?
    - 5) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar mau bekerja sama untuk membersihkan kelas yang kotor?
    - 6) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar saling berbagi?
    - 7) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak bisa tertib dalam berdoa?

8) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak tidak pilah-pilih dalam berteman?

9) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau mengantri permainan?

10) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak bisa saling menghargai sesama teman?

11) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau menyapa sesama teman?

c. Penutup

1. bagaimana cara yang digunakan guru untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

2. apakah dalam menutup proses pembelajaran selalu diakhiri dengan doa dan salam.

3. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran

a. apakah keadaan sekolah sudah mendukung kelancaran proses komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam pembelajaran?

b. apa saja yang disediakan disekolah untuk memfasilitasi guru melaksanakan proses komunikasi instruksional pembelajaran?

c. apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas?

d. apakah sekolah selalu menyesuaikan fasilitasnya dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru untuk proses komunikasi instruksional dalam pembelajaran?

e. apakah guru melakukan perbaikan atau evaluasi dalam pembelajaran secara terus-menerus?

f. bagaimana cara ustadzah untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga lebih active dan tertarik dalam mengikuti pelajaran dikelas?

g. bagaimana cara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

h. apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas?

i. bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dikelas?

### PERKENALAN DAN BIOGRAFI / PROFIL WALI MURID KELOMPOK B1

1. Selamat siang ibu bolehkah saya minta waktu sebentar untuk mengadakan wawancara disini sambari menemani anak-anak ini? Sebelumnya perkenalkan biografi ibu sebagai orang tua dari ananda viki.
2. Apakah motivasi ibu memasukkan ananda viki ini ke RA Al-husna?
3. Mengapa ibu memilih mensekolahkan ananda viki di RA Al-husna?
4. Sejauh ini apakah ada perkembangan yang telah terjadi pada diri ananda viki. bagaimana sih proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah ini bu?
5. Apakah ibu sudah merasa puas dengan penddikan yang diberikan oleh sekolah RA Al-Husna?
6. Bagaimana tanggapan ibu tentang hasil belajar anak, apakah hasil belajar ananda viki ini sudah meningkat?
7. Menurut ibu apa sih komunikasi itu?
8. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan orang tua yang lainnya?
9. Sejauh ini bagaimana perkembangan komunikasi adek viki ketika berada dirumah bu?
10. Bagaimana cara ibu untuk menjalin komunikasi dengan wali murid yang lain maupun dengan guru yang ada di RA Al-husna ini?
11. Menurut ibu, ananda viki ini lebih menuruti ucapan atau kata-kata guru apa orang tua?
12. Apakah ada faktor penghambat komunikasi anak kepada orang tua?
13. Bahasa apa yang sering digunakan oleh orang tua ketika anak berada dirumah?
14. Bagaimana cara ibu mengajarkan ananda viki agar ia mau berbagi dengan temannya ketika berada dirumah?
15. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada ananda viki agar ia mau meminta maaf kepada temannya ketika berada dirumah?
16. Harapan ibu kedepannya untuk RA Al-Husna ini seperti apa bu?
17. Terima kasih atas waktunya bu, mohon maaf mengganggu waktu ibu

Lampiran xiv

## HASIL WAWANCARA

**Nama** : Shafiyah, S.Pd.I

**Jabatan** : Kepala Sekolah

**Tempat**: Ruang kepala sekolah

**Tanggal**: 16 maret 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

1. Terima kasih ustadzah telah memberikan waktu pada saya mengadakan wawancara untuk menggali informasi tentang RA Al-husna dalam rangka survey tentang penelitian saya mengenai efektifitas metode komunikasi instruksional guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Apa yang melatar belakangi didirikannya RA Al-husna ini ustadzah?

**Jawab:** sebelum nya yang berdiri terlebih dahulu madrasah ibtidaiyah, tetapi masyarakat yang meminta kepada yayasan agar didirikannya taman kanak-kanak yaitu Raudhatul Athfal. Kemudian pihak yayasan rapat akan hal tersebut dan akhirnya berdirilah RA Al-husna. Pada tanggal 15 juli 1982, yang Alhamdulillah masyarakat sangat semangat dalam mengantarkan putra-putrinya meskipun masih kecil dan Alhamdulillah sampai saat ini RA Al-husna. masih didukung oleh masyarakat sekitar.

2. Tujuan dari RA Al-husna itu apa ya ustadzah?

**Jawab:** agar mempersiapkan anak-anak ini masuk kelas 1 SD/MI dan itu pun yang meminta masyarakat sendiri agar anak nya sudah siap untuk masuk MI. tujuan khususnya untuk membina dan mencetak karakter anak didik kita agar setiap harinya selalu dibiasakan membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan juga membaca do'a-doa harian. Karena anak usia dini ini sangat membutuhkan bimbingan para pendidik terutama guru RA sendiri.

3. Adakah pengalaman ustadzah Sebelum mengajar di RA Al-husna ini?

**Jawab:** tidak ada, karena ketika saya berada dipondok dulu sudah sering disuruh untuk mengajar, kebetulan dipondok dulu terdapat lembaga juga mulai dari PAUD-

MA. Nah pengalaman dari situ saya langsung diminta untuk mengajar di RA Al-husna setelah Lulus Aliyah pada tahun 1998.

**5. Apa motivasi ustadzah menjadi pengelola atau kepala sekolah di RA Al-husna?**

**Jawab:** untuk menjadi seorang kepala sekolah tidak bisa secara langsung, akan tetapi karena pihak yayasan sudah mempercayai saya setelah beberapa tahun saya bergabung barulah saya diangkat menjadi kepala sekolah. Ya motivasi saya agar semua guru yang berada disini tetap semangat mengajar. Agar sekolah ini merupakan bagian dari diri kita, karena mendidik anak RA ini tidak mudah, sangat sulit sekali dan saya ingin kepada semua guru untuk bersabar dalam mengajar karena anak masih butuh bimbingan.

**6. Sekarang ini bagaimana cara merekrut guru untuk menjadi pendidik di RA Al-husna ustadzah?**

**Jawab:** Sebenarnya kalo mengikuti aturan, harus linier. Akan tetapi guru disini sudah mendingan karena sudah lulus S1. Meskipun pendidikan nya tidak linier, akan tetapi tidak ada salah nya saya merekrut guru tersebut yang penting mau mengikuti pelatihan ataupun seminar tentang Anak Usia Dini dan mau belajar memahami karakter anak.

**7. Bagaimana model/pola pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-husna ustadzah?**

**Jawab:** kalo untuk di Ra, banyak sekali metode yang digunakan. Hampir semua metode dipakai, sesuai dengan tema pembelajaran tersebut, seperti halnya metode Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, bercerita, mengenal alam, dan bermain peran.

**8. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-husna ini?**

**Jawab:** strategi yang baik itu sebenarnya menggunakan sentra, akan tetapi karena SDM disini masih kurang, maka disini tidak menggunakan sentra tapi kelompok.

**9. Untuk kriteria anak, bagaimana kriteria anak yang dapat diterima di RA Al-husna?**

**Jawab:** sebenarnya untuk umur yang pas untuk dimasukkan ke sekolah RA ini sesuai dengan aturan yaitu umur 4-6 tahun. Akan tetapi karena antusias masyarakat disini tinggi, maka umur anak yang kurang dari 4 tahun sudah dimasukkan ke sekolah tetapi dikelompokkan lagi ke dalam kelas yaitu kelas PAUD. Kalau usia yang sudah cukup saya masukkan ke kelas A1 atau pun kelas B1.

**10. Apakah anak didik di RA Al-husna masih ditunggu oleh orang tuanya ustadzah?**

**Jawab:** iya, masih ditunggu oleh para orang tua. Sebenarnya saya juga bingung akan hal ini, padahal saya sudah rapatkan ke pada yayasan gimana caranya agar para wali murid seperti dikelompok paud dan kelompok A tidak masuk kedalam kelas. Tetapi para wali murid banyak yang tidak mau mendengar, dan solusi dari yayasan yaitu akan didirikan tempat khusus untuk para wali murid, agar mereka tidak selalu berada didepan kelas. Hal tersebut juga sangat mengganggu dalam proses belajar, karena anak menjadi tidak bisa mandiri ketika orang tuanya masih berada didalam kelas maupun diluar kelas.

**11. Bagaimana kesan-kesan ustadzah selaku kepala sekolah terhadap anak didik selama ini?**

**Jawab:** kesan selama ini, bisa bertemu dengan anak didik setiap harinya yang membuat saya selalu senang dan gembira serta melihat para guru disini kompak.

**12. Menurut ustadzah apa sih komunikasi itu?**

**Jawab:** komunikasi menurut saya ya saling menyapa antar sesama baik itu murid kemurid, guru kemurid, guru dan wali murid.

**13. Sejauh ini menurut ustadzah bagaimana komunikasi guru dan anak?**

**Jawab:** sejauh ini komunikasi disini sudah bagus, akan tetapi sebagai seorang guru harus bisa memahami bahasa anak, karakter anak, dan menguasai anak agar kita bisa menyampaikan komunikasi tersebut dengan baik dan diterima oleh anak, sesuai dengan kondisi. Terkadang sikap anak bisa berubah, kadang senang tiba-tiba sedih kita juga harus paham mengapa anak seperti itu, mungkin dari rumah ada kendala juga.

**14. Adakah faktor penghambat antara guru dan anak tentang komunikasi?**

**Jawab:** karena faktor SDA nya kurang, dan kebanyakan wali murid hanya lulusan SD, SMP, SMA itu pun jarang, karena berada di desa. Maka mereka kurang memahami pembelajaran yang ada di RA, wali murid hanya memahami kalo sekolah itu ya harus bisa membaca, menulis, menghitung, padahal pembelajaran di RA tidak seperti itu, akhirnya saya dan para guru melalalui rapat wali murid memberi arahan bagaimana sebenarnya pembelajaran yang ada diRA. Akhirnya sebagaian ada yang sudah mulai mengerti tapi sebagian tetap menginginkan anaknya cepat untuk pintar membaca, menulis, dan berhitung. Kebanyakan wali murid terlalu terburu-buru akan hal

tersebut. Padahal karakter anak usia dini sangat lah berbeda-beda, ada yang pinter membaca, menulis, mewarnai, suka mendengarkan dan ada yang hanya mengamati saja. Pendapat nya wali murid bahwasannya anak yang pinter itu ya pinter dalam segala hal. Padahal setiap anak itu punya potensi sendiri-sendiri. Bagi saya anak sudah mandiri saja pun itu sudah luar biasa karena dia sudah berani mengerjakan sendiri tanpa minta bantuan dari orangtuanya.

**15. Bahasa apa yang sering digunakan oleh guru disini agar komunikasi dengan anak berjalan dengan lancar?**

**Jawab:** bahasa Indonesia, tapi terkadang anak juga sering menggunakan bahasa Madura, karena mayoritas masyarakat disini ya Madura, akan tetapi kita sebagai seorang pendidik harus mengarahkan bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**16. Apakah ada satu jalinan komunikasi antara orang tua dengan guru di RA Al-husna?**

**Jawab:** sudah ada, karena jaman sekarang sudah modern maka saya juga membuat group khusus wali murid yang dinamakan paguyuban wali murid agar jalinan komunikasi guru dan wali murid bisa terjalin dengan baik. Alhamdulillah jalinan persaudaraan antar wali murid sudah bagus.

**17. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan wali murid?**

**Jawab:** Alhamdulillah sudah baik dan jalinan persaudaraan antar walimurid sudah bagus. Beda dengan jaman dulu, karena kurangnya komunikasi dari guru ke wali murid, sering terjadi kesalahpahaman maka dari itu pengalaman tersebut bisa dijadikan pelajaran agar tidak terjadi hal yang seperti itu lagi

**18. Apakah komunikasi yang dilakukan oleh para ustadzah disini sudah efektif?**

**Jawab:** kalo untuk guru sudah baik, untuk keefektifannya masih ada sedikit kendala ya mungkin karena ada salah satu guru yang masih kurang memahami. Karena jarang untuk ikut rapat, pelatihan, mungkin disanalah letak tertinggalnya, karena jaman sudah modern, bagaimana kita sudah harus bisa berkomunikasi dengan anak soalnya apa yang dilihat oleh anak ya itu yang diucapkan olehnya.

**19. Agar anak-anak bisa memperhatikan ustadzah saat menggunakan komunikasi instruksional, apa yang ustadzah ucapkan?**

**Jawab:** karena konsentrasi anak itu tidak kurang dari 5 menit, jadi pintar-pintarnya guru menguasai anak. Kalo anak sudah terlihat ramai lagi kita ajak bermain tepuk untuk mengalihkan perhatiannya. Seperti tepuk upin ipin, atau tepuk icikiwir, dan lain-lain. Karena memang kita tidak bisa membuat anak selalu untuk focus, karena anak masih berada dalam usia bermain. Maka dari itu pembelajaran untuk anak yaitu bermain sambil belajar.

**20. Bagaimana cara ustadzah mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai ketika menggunakan komunikasi instruksional guru terhadap interaksi social anak.**

**Jawab:** setiap harinya kita mengamati dan kita tulis di penilaian harian, anekdot, dan lain-lain. Disana lah kita tau bagaimana perkembangan anak tentang interaksi social sudah berkembang apa belum. melalui bermain sudah terlihat oh ternyata anak yang awalnya tidak mau bermain bersama temannya ketika saya ajak untuk ayok berkumpul semua jangan ada yang sendiri, nanti tidak punya teman. Dia sudah mau berteman. Bisa juga dengan kegiatan outdoor diluar kelas, kita buat berkelompok permainan, dan disana lah kita bisa lihat secara langsung oh ternyata anak ini sudah mau bergabung, kalo ada anak yang tidak mau bermain kita harus tau apa alasannya, dan itu butuh pendekatan. Akan tetapi untuk usia RA saya rasa jarang sekali anak itu individu, meskipun mereka bertengkar tapi mereka cepat untuk baikkkan lagi, karena mereka masih saling membutuhkan.

**21. Terima kasih ustadzah atas waktu dan segala informasinya, mungkin nanti kalau saya masih memerlukan informasi lainnya saya akan wawancara lagi.**

**Jawab:** iya sama-sama semoga diberikan kelancaran, cepat selesai dan ilmu nya berkah ketika nanti sudah mengajar. Serta menjadi pengalaman untuk kedepannya bagaimana cara mengajar dan mengahdapi masyarakat apalagi didesa.

**Nama** : Lilik Purwatiningsih, S.Pd.I

**Jabatan:** Guru Kelas Kelompok B1

**Tempat:** Ruang Kelas B1

**Tanggal** : 20 Maret 2019, pukul 08.30-09.00 WIB

**1. Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran (penetapan strategi)**

- a) **Apa saja yang menjadi unsur utama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.**

Jawab: ya yang menjadi unsur utama jelas berpacu pada kurikulum 13.

- b) **Apakah ada pedoman khusus bagi guru dalam penyusunan RPP?**

Jawab: Ada, semua disamakan ketika pembuatan RPP di IGRA probolinggo.

- c) **Bagaiman guru menentukan metode yang akan digunakan?**

Jawab: guru sudah menyiapkan sejak awal, tapi kadang metode tersebut harus melihat situasi kelas juga.

- d) **Apakah guru menerapkan metode yang relevan untuk pembelajaran dikelas?**

Jawab: sudah

- e) **Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?**

Jawab: tentu ada, seperti halnya minimnya alat dan bahan untuk kepentingan pembelajaran didalam kelas

- f) **Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran?**

Jawab: selalu sharing tentang bagaimana pembuatan RPP yang benar. Selalu ikut pelatihan juga mbak

**2. Proses pelaksanaan pembelajaran**

**a. Pembukaan**

- 1) **Apakah proses pembelajaran selalu diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan mengawali dengan doa?**

**Jawab:** ya tentu saja, setiap hari sebelum belajar selalu diawali dengan salam serta do'a serta membaca hadist agar anak terbiasa. karena sudah menjadi SOP pembukaan di RA Al-Husna.

**2) Bagaimana cara guru mengendalikan situasi kelas pada saat pelajaran dimulai?**

**Jawab:** ya kalo anak RA itu, biasanya saya menggunakan tepuk-tepuk, atau lagu juga untuk mengambil perhatian anak. sehingga kondisi kelas nantinya mudah untuk dikendalikan

**b. Penyampaian materi atau isi**

**1) Bagaimana cara guru memberi instruksi agar menyuruh anak untuk membantu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugas dalam pelajaran didalam kelas?**

**Jawab:** anak yang sudah selesai mengerjakan tugas individunya itu biasanya suka mengganggu temannya yang belum selesai. Nah biasanya saya menyuruh agar anak yang sudah selesai membantu temannya yang belum selesai “ayo zaini temannya yang belum selesai, dibantu nak biar temannya cepat selesai, kan kalo sudah selesai semua istirahatnya bisa bareng”  
akan tetapi tanpa saya suruh pun ada sebagian anak yang langsung membantu temannya, mungkin karena dia tidak sabar melihat temannya yang lama dalam mengerjakan tugasnya”.

**2) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau meminjamkan barang-barangnya kepada temannya yang membutuhkan?**

**Jawab:** melalui rayuan, seperti” ayo nak, temannya yang tidak bawa crayon dipinjamkan, kasian nanti pekerjaannya tidak selesai. Kan sama-sama teman harus saling tolong-menolong”.

**3) Bagaimana cara guru memberi instruksi agar anak mau bekerja sama dengan temannya dalam proses belajar dikelas?**

**Jawab:** kalo untuk bekerja sama dalam proses belajar, biasanya saya membuat group/kelompok. Ada kelompok ayam, bebek, kucing, dan burung. seperti” ayo kelompok ayam dan kucing, kalo mengerjakan tugas kelompok itu harus kompak, dan semangat biar tidak kalah dengan kelompok bebek dan burung. kalo teman satunya belum selesai, dikasih tau dan diberikan semangat biar temannya juga cepat selesai”.

**4) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar ia mau meminta maaf kepada temannya ?**

**Jawab:** melalui cerita terlebih dahulu, seperti "anak-anak kalo bertengkar sama temannya, nanti gak punya teman. Kalo kalian bertengkar harus minta maaf sama temannya,ayo minta maaf dulu dan jangan diulangi lagi ya".

**5) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar mau bekerja sama untuk membersihkan kelas yang kotor?**

**Jawab:** langsung saya Tanya" siapa yang mengotori kelas, ayo dilihat kelas nya sudah bersih apa belum? Anak-anak jawab"belum ustadzah, ada sampah dikelas", saya suruh untuk membersihkannya" ayo, kelasnya kotor, yang membuang sampah dikelas harus dbersihkan dilihat kiri kanan nya diambil sampahnya, lalu dibuang diluar ke kotak sampah". Jadi kelasnya bersih, dan nyaman". Dengan begitu anak-anak langsung mengambil sampahnya lalu dibuang dikotak sampah meskipun sampahnya bukan miliknya.

**6) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar saling berbagi?**

**Jawab:** biasanya kalo anak itu sulit untuk berbagi, akan tetapi kalo sudah dirayu baru ia mau. "ayo nak,sama temannya harus berbagi, kalo yang pelit itu tidak disayang allah, dan nanti temannya setan, ayo temannya di dibagi".

**7) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak bisa tertib dalam berdoa?**

**Jawab:** saya ucapkan bersiap "ayo, hadapnya ke ustadzah dulu,kalo berdo'a yang khusu' ya.,yang semangat biar dapat pahala dari allah.. siapa yang mau masuk surga? Kalo semangat nanti masuk surga, siapa yang mau jadi anak yang pintar? Do'anya yang keras, biar cepat terkabul".

**8) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak tidak pilih-pilih dalam berteman?**

**Jawab:** ya.. alhamduilillah kalo untuk kelas B ini, anak-anaknya tidak pilih-pilih teman semuanya itu sama. Karena, setiap harinya ustadzah nya selalu memberi nasehat dan bimbingan. Jangan milih-milih teman, semuanya sama. Karena allah menciptakan kita itu sama".

**9) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau mengantri permainan?**

**Jawab:** untuk mengantri itu sedikit sulit, karena kalo dulu masih dijaga oleh orang tuanya. Tetapi untuk semester ini anak diajarkan untuk bisa mengantri, seperti "ayo

nak, kalo sudah selesai mainnya harus dipinjamkan ketemannya ya.. temannya sudah mengantri”.

**10) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak bisa saling menghargai sesama teman?**

**Jawab:** biasanya ada salah satu anak disini yang suka mengejek temannya, nah ketika saya mengetahui hal itu, langsung saya tegur ”ayo nak, tidak boleh mengejek temannya, harus saling menghargai temannya. Orang yang suka mengejek temannya nanti punya teman yang banyak”.

**11) Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau menyapa sesama teman?**

**Jawab:** setiap hari anak selalu menyapa temannya, kalupun terlihat ada anak yang cuek, atau tidak mau menyapa saya beri tahu”ayo nak, kalo bertemu sama temannya dimanapun baik dijalan itu harus saling menyapa ya..”ya begitulah sekedar memberi nasehat saja”.

**c. Penutup**

**1) bagaimana cara yang digunakan guru untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung?**

**Jawab:** kan setiap anak itu berbeda-beda kecerdasannya, ada yang cerdas dalam hal membaca, menulis, mewarnai. Ya kita harus bisa memilih mana anak yang cerdas, anak yang sedang, dan anak yang kurang dalam hal pelajaran. Tapi diakhir pembelajaran saya selalu bertanya” hari ini kita belajar apa saja ya? Siapa yang sudah mengerti? Dan anak yang tidak menjawab itu saya beri pertanyaan sekilas tentang pelajaran tadi, ketika dia belum bisa jawab, saya pancing dan mengulang kembali sekilas tentang pelajaran yang sudah dipelajari”.

**2) apakah dalam menutup proses pembelajaran selalu diakhiri dengan doa dan salam.**

**jawab:** ya tentu saja, setiap hari selesai pembelajaran selalu diakhiri dengan nyanyian, do’a, dan salam. Hal tersebut sudah dijadikan pembiasaan sebagai SOP penutup.

**3. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran**

**a. apakah keadaan sekolah sudah mendukung kelancaran proses komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam pembelajaran?**

**Jawab:** kalo untuk komunikasi itu tergantung gurunya. Cara guru menyampaikan itu seperti apa. Kecakapan yang dibutuhkan oleh guru itu bisa dijadikan pegangan.oh ternyata meskipun dengan keadaan sekolah yang seperti ini jika kita bisa memanfaatkan keadaan maka komunikasi tersebut bisa berjalan.

- b. **apa saja yang disediakan disekolah untuk memfasilitasi guru melaksanakan proses komunikasi instruksional pembelajaran?**

**Jawab:** media. Ya karena kalo media nya siap maka proses komunikasi tersebut sudah jelas bisa dipraktekkan.

- c. **apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas?**

**Jawab:** ya alhamdulillah, sudah mendukung selama proses pembelajaran. karena guru sudah mempersiapkan itu semua semaksimal mungkin.

- d. **apakah sekolah selalu menyesuaikan fasilitasnya dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru untuk proses komunikasi instruksional dalam pembelajaran?**

**Jawab:** belum, karena minim nya sarana dan prasaran yang ada disekolah ini.

- e. **apakah guru melakukan perbaikan atau evaluasi dalam pembelajaran secara terus-menerus?**

**Jawab:** kalo untuk evaluasi pasti dilakukan, tetapi tidak setiap hari. Biasanya 1 minggu 2 kali pertemuan khusus membahas tentang masalah pembelajaran dikelas, yang tentunya semua masalah setiap harinya dicatat untuk dijadikan evaluasi.

- f. **bagaimana cara ustadzah untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga lebih active dan tertarik dalam mengikuti pelajaran dikelas?**

**Jawab:** yaa kan setiap harinya selalu diberikan pelajaran yang tema-temanya berbeda, nah disanalah sebagai seorang guru kita harus creative dalam hal apapun termasuk media, agar anak itu senang dan tidak bosan”.

- g. **bagaimana cara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?**

**Jawab:** dengan cara memberi sesuatu yang baru, yang unik dan kreatif agar anak terlihat lebih semangat. Hal tersebut akan menjadikan kualitas pembelajaran yang menyenangkan menjadi lebih baik lagi.

- h. **apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas?**

**Jawab:** kurangnya fasilitas sekolah ya, seperti APE. tapi hal tersebut bisa diatasi tergantung dengan cara guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik meskipun APE nya tidak ada.

- i. **bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dikelas?**

**Jawab:** caranya dengan memaksimalkan apa yang ada didalam kelas, serta media juga harus lebih kreatif lagi.



**Nama : Ainun Yatin, S.Pd**

**Jabatan : Guru Kelas**

**Tempat: Di kantor**

**Tanggal : 25 Maret 2019, Pukul 09.30-10.15 WIB**

**1. Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran (penetapan strategi)**

**a. Apa saja yang menjadi unsur utama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.**

**Jawab:** sama saja ya, jelas berpedoman pada kurikulum13

**b. Apakah ada pedoman khusus bagi guru dalam penyusunan RPP?**

**Jawab:** tidak ada, semuanya disamakan yang ditetapkan oleh IGRA probolinggo

**c. Bagaimana guru menentukan metode yang akan digunakan?**

**Jawab:** dengan cara mempersiapkan materi apa hari ini,sesuai dengan temanya. barulah kita bisa mengetahui metode apa yang cocok digunakan didalam kelas.

**d. Apakah guru menerapkan metode yang relevan untuk pembelajaran dikelas.**

**Jawab:** sebisa mungkin iya

**e. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.**

**Jawab:** kurangnya waktu, terkadang banyak rapatnya

**f. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan hambatan dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.**

**Jawab:** memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

**2. Proses pelaksanaan pembelajaran**

**a. Pembukaan**

**1. Apakah proses pembelajaran selalu diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan mengawali dengan doa?**

**Jawab:** ya, tentu saja. Karena sudah menjadi kebiasaan anak-anak di Ra Al-Husna ini berdo'a setiap hari.

**2. Bagaimana cara guru mengendalikan situasi kelas pada saat pelajaran dimulai?**

**Jawab:** ya, biasanya saya menyapa mereka dulu, bisa dengan sapaan "bagaimna kabarnya hari ini"?, atau melalui tepuk-tepuk. Agar mereka bisa tertarik kepada kita.

Kitajuga harus semangat dalam menyapa mereka, karena kalo kita tidak semangat maka anak-anak pun juga tidak akan semangat.

**b. Penyampaian materi atau isi**

1. **Bagaimana cara guru memberi instruksi agar menyuruh anak untuk membantu temannya ketika temannya belum selesai mengerjakan tugas dalam pelajaran didalam kelas?**

**Jawab:** melalui ajakan dulu, seperti” ayo nak, yang sudah selesai mengerjakan teman nya dibantu. Diajari yaa.. jangan diganggu atau diajak main dulu, karena dia belum selesai”.

2. **Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak mau meminjamkan barang-barangnya kepada temannya yang membutuhkan?**

**Jawab:** sayang, temannya kasih pinjam dulu ya.. crayon atau penghapusnya ya.

3. **Bagaimana cara guru memberi instruksi agar anak mau bekerja sama dengan temannya dalam proses belajar dikelas?**

**Jawab:** diatur dengan baik dulu, tapi biasanya saya mengajak anak itu untuk duduk dibawah membentuk lingkaran seperti itu barulah anak diajak untuk belajar bersama agar terjalin kerja sama antara anak yang belum bisa dengan anak yang sudah bisa. Biar saling membantu”.

4. **Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar ia mau meminta maaf kepada temannya ?**

**Jawab:** “ya harus bersalaman terlebih dahulu, bilang minta maaf sama temannya”.

5. **Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar mau bekerja sama untuk membersihkan kelas yang kotor?**

**Jawab:** “sayang hayo.. sampahnya jangan dibuang sembarangan..kan sudah ada tempatnya. Tidak boleh buang sembarangan ya.. kan sudah ada hadistnya kebersihan itu sebagian dari iman”.

6. **Bagaimana cara guru memberi instruksi agar anak mau bekerja kelompok?**

**Jawab:** “ayo nak, kan ini kelompoknya sudah ada, kalo ustadzah kasih tugas harus saling bekerja sama ya, kelompok yang bagus dan rapi akan ustadzah kasih hadiah”.

7. **Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar saling berbagi?**

**Jawab:** “ayo anak-anak, kita sesama manusia harus saling berbagi ya. Contohnya, kalo ada makanan harus saling berbagi”. Biar kita selalu mendapat pahala.

**8. Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar anak bisa tertib dalam berdoa?**

**Jawab:** “halo anak-anak, kita harus baca do’a semua ya..kalo kit abaca do’a kita pasti bisa, kalo yang tidak baca do’a nanti tidak bisa oke anak-anak”.

**9. Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar tidak pilih-pilih dalam berteman?**

**Jawab:** dikasih nasehat dulu “ anak-anak, kita tidak boleh memilih-memilih teman, karena kita semua sama tidak ada yang berbeda”.

**10. Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak untuk mengantri permainan?**

**Jawab:**”halo anak-anak, kalo sudah selesai main nya, teman yang lain dipinjamkan ya.. karena mereka sudah antri, tidak boleh rebutan”.

**11. Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak untuk saling menghargai sesama teman?**

**Jawab:** biasanya, anak-anak itu ketika mau membaca mereka sudah antri, “nah ketika mereka mengerti akan hal itu mereka sudah bisa menghargai temannya. Oh iya aku nomor 7, temannku no 6 bearti aku duduknya dibelakang temanku”

**12. Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar selalu menyapa antar sesama teman?**

**Jawab:** “halo anak-anak sesama teman kita harus saling menyapa, seperti hadist menyebarkan salam, sesama muslim itu bersaudara. Jadi kita harus saling menyapa yaa..tidak boleh sombong”.

**c. Penutup**

**1. bagaimana cara guru untuk mengetahui seberapa paham atau mengerti siswa selama proses pembelajaran berlangsung?**

**Jawab:** yaa dikelas itu bisa kita lihat keseharannya, kadang ada yang tidak mau baca, masih main-main namanya juga anak RA, kita tidak boleh memaksakannya, kalo dia tidak mau ya kita biarkan. Tapi anak-anak disini sudah tau, mana waktunya untuk membaca”.

**2. apakah dalam menutup proses pembelajaran selalu diakhiri dengan doa dan salam?**

**Jawab:** ya setiap hari, membaca do’a yang disertai salam. Biasanya anak juga minta pertanyaan, nah saya kasih pertanyaan seputar hadist atau do’a keseharian.

**3. evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran**

- a. apakah keadaan sekolah sudah mendukung kelancaran proses komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam pembelajaran?**

**Jawab:** kalo menurut saya, semua guru harus mempersiapkan diri agar proses komunikasi instruksional ini bisa diterima oleh anak, maka dari itu guru harus mempersiapkan apa saja yang sekiranya anak itu paham ketika diberi instruksi, ya berdasarkan tema juga”.

- b. apa saja yang disediakan disekolah untuk memfasilitasi guru melaksanakan proses komunikasi instruksional pembelajaran?**

**Jawab:** kalo untuk komunikasi kita bisa menggunakan media ya, contohnya sesekali anak diajak nonton film bersama, nah setelah itu guru bisa membuat pertanyaan tentang film tadi, dan menanyakan hikmahnya apa seperti itu.

- c. apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan proses komunikasi instruksional dalam pembelajaran dikelas?**

**Jawab:** kalo fasilitas sudah lumayan tapi tidak begitu lengkap. Masih banyak kekurangan mungkin dari bahan dan alat pembelajaran seperti gunting, lem, dan alat untuk mencocok juga tidak ada.

- d. apakah guru selalu melakukan perbaikan atau evaluasi pembelajaran secara terus-menerus?**

**Jawab:** iya, ada jadwalnya juga biasanya 3 minggu sekali, berdasarkan tema juga.kalo tema sudah selesai misalnya dalam waktu 2 minggu ya kita adakan evaluasi. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika tema tersebut.

- e. bagaimana cara untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga lebih active dan tertarik dalam mengikuti pelajaran dikelas?**

**Jawab:** kan anak sekali bercerita, biasanya sebelum mulai pembelajaran saya memberikan cerita agar anak itu bisa lebih semangat ketika belajar, nah disitulah pembelajaran akan terlihat lebih menarik dan anak-anakpun juga lebih active.

- f. bagaimana cara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam komunikasi instruksional guru?**

**Jawab:** yang pertama saya ingin agar perlengkapan yang dibutuhkan ketika pembelajaran sudah lengkap, karena kalo sudah lengkap maka pembelajaran yang

kita lakukan akan meningkat dan proses komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru juga menjadi baik.

- g. apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas?**

**Jawab:** ada, anak-anak itu kadang dalam proses pembelajaran dikelas anak sering keluar masuk kelas. Karena disini masih ditunggu oleh orang tua, maka anak belum bisa mandiri.

- h. bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dikelas?**

**Jawab:** ya biasanya setiap harinya pintu selalu saya tutup agar anak itu tidak keluar masuk atau meminta bantuan kepada orang tuanya. Tujuannya untuk mendisiplinkan.



**Nama** : Ibu Islamiyah

**Pekerjaan** : Ibu rumah tangga

**Wali murid** : Muhammad Zulfikar

**Tanggal** : 30 Maret 2019/ pukul 09.00-10.00 WIB

1. **Selamat siang ibu bolehkah saya minta waktu sebentar untuk mengadakan wawancara disini sambari menemani anak-anak ini? Sebelumnya perkenalkan biografi ibu sebagai orang tua dari ananda viki.**

**Jawab:** assalammmualaikum wr wb, nama saya ibu islamiyah dari dawuhan orangtua dari Muhammad zulfikar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

2. **Apakah motivasi ibu memasukkan ananda viki ini ke RA Al-husna?**

**Jawab:** motivasi saya memasukkan viki ini ke RA Al-Husna karena disini sekolahnya Cuma 1 didesa dawuhan ini, dan seklolah ini termasuk sekolah yang bagus serta sudah terakreditasi. Banyak wali murid ingin memasukkan anaknya kesekolah ini, tetapi banyak juga yang tidak diterima disekolah ini karena yaa kurangnya ruangan juga. Selain itu tujuan saya memasukkan viki disini, sekaligus harapan saya agar viki menjadi anak yang pintar dan sukses.

3. **Mengapa ibu memilih mensekolahkan ananda viki di RA Al-husna?**

**Jawab:** pertama karena saya sendiri alumni disini, dan dulu saya juga punya pengalaman mengajar di desa dawuhan selatan. Disana saya mengajar PAUD kurang lebih 2 tahun dan saya kira sekolah ini termasuk sekolah yang bagus. Jadi saya percayakan anak saya untuk sekolah di RA-Al-Husna.

4. **Sejauh ini apakah ada perkembangan yang telah terjadi pada diri ananda viki. bagaimana sih proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah ini bu?**

**Jawab:** ada. sangat baik, awal masuk kelas A nak viki orangnya pendiam. Lama-kelamaan sudah terlihat perkembangan yang ada pada viki. Ketika kelas A dia sudah bisa membaca, menulis, sampai mewarnai juga dia sudah bagus.

5. **Apakah ibu sudah merasa puas dengan penddikan yang diberikan oleh sekolah RA Al-Husna?**

**Jawab:** Alhamdulillah saya sudah puas

**6. Bagaimana tanggapan ibu tentang hasil belajar anak, apakah hasil belajar ananda viki ini sudah meningkat?**

**Jawab:** alhamdulillah sudah, ya itu tadi mulai kelas A dia sudah bisa membaca dan dikelas B sekarang dia juga sudah bisa menghitung penjumlahan. Hasilnya sangat meningkat.

**7. Menurut ibu apa sih komunikasi itu?**

**Jawab:** yaa komunikasi itu saling bicara antara satu orang dengan orang lain.

**8. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan orang tua yang lainnya?**

**Jawab:** yaa baik-baik saja.

**9. Sejauh ini bagaimana perkembangan komunikasi adek viki ketika berada dirumah bu?**

**Jawab:** Alhamdulillah sudah baik, sudah lebih active kalau berbicara dan rasa ingin taunya sangat besar.

**10. Bagaimana cara ibu untuk menjalin komunikasi dengan wali murid yang lain maupun dengan guru yang ada di RA Al-husna ini?**

**Jawab:** yaa kalo ada perkumpulan seperti itu, saya yang memberi informasi kepada wali murid yang lainnya, saya jalan kaki kerumah wali murid dan untungnya rumahnya pun dekat jadi saya tidak merasa kesulitan. Karena disini juga desa, saya juga tidak punya group WA.jadi saya yang datang kerumah mereka untuk memberi informasi tersebut. Kalo untuk komunikasi kepada guru sudah berjalan baik semenjak tahun 2015. Karena setiap guru mempunyai agenda yang berhubungan dengan anak atau wali murid selalu diadakan pertemuan. Nah disanalah kita juga berbagi atau sharing masalah-masalah apa saja yang terjadi ketika anak berada disekolah. Meskipun kita bisa melihat perkembangan anak dari raport anak, tapi itu semua tidak cukup tanpa adanya pertemuan untuk tatap muka.

**11. Menurut ibu, ananda viki ini lebih menuruti ucapan atau kata-kata guru apa orang tua?**

**Jawab:** kalo dirumah biasanya dia lebih nurut kepada ucapan ayahnya. Karena dia merasa takut. Tapi ketika disekolah dia lebih nurut kepada gurunya. Alasannya karena malu, takut tidak bisa mengerjakan, jadi lebih cenderung nurut kepada

gurunya. Terkadang dirumah pun kalo saya lupa mengajarkan doa sehari-hari seperti mau makan dia bilang begini” bu, kata ustadzah jangan lupa baca do’a dulu sebelum makan biar tidak diganggu oleh syetan”.saya sama ayahnya sering ketawa mendengar ucapannya. Tapi itu semua memang bagus, karena pembiasaan itu perlu. Kalo disekolah diajarkan maka dirumah pun juga harus dipraktekkan. Agar terjadi keseimbangan antara pembelajaran disekolah maupun dirumah.

**12. Apakah ada faktor penghambat komunikasi anak kepada orang tua?**

**Jawab:** faktornya paling viki ini kalo tidak ada pekerjaann dari sekolah Cuma diam. Sebelum ditanya sama ayahnya. tapi ketika disuruh bercerita dia sangat senang.

**13. Bahasa apa yang sering digunakan oleh orang tua ketika anak berada dirumah?**

**Jawab:** bahasa yang dipakai ketika dirumah biasanya menggunakan bahasa Madura, karena lingkungan nya juga Madura. Tapi saya juga mengajarkan dia bahasa kromo Madura juga, agar anak itu tau ketika dia berbicara dengan siapa. Apa dengan orang tua, pak yai, guru seperti itu. Meskipun begitu saya juga mengajarkan dia menggunakan bahasa Indonesia. Karena disekolah kan juga pakai bahasa indonesia.

**14. Bagaimana cara ibu mengajarkan ananda viki agar ia mau berbagi dengan temannya ketika berada dirumah?**

**Jawab:** kalo dirumah saya selalu memberi tau agar ketika temannya tidak punya seperti crayon itu dikasih pinjam temannya.

**15. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada ananda viki agar ia mau meminta maaf kepada temannya ketika berada dirumah?**

**Jawab:** kalo dia berbuat salah harus meminta maaf, memang sudah diajarkan sewaktu kecil. Malah ketika dia sudah bisa bicara. Soalnya kan viki ini sering bertengkar dengan temannya. Nah saya bilang nak, gak boleh bertengkar kalo bertengkar itu temannya syetan.

**16. Harapan ibu kedepannya untuk RA Al-Husna ini seperti apa bu?**

**Jawab:** ya semoga kedepannya tambah baguslagi, tambah banyak yang memasukkan anak-anaknya ke sini. Karena menurut saya RA Ra-Alhusna ini sudah bagus dan semga bertambah lagi kelasnya.

**17. Terima kasih atas waktunya bu, mohon maaf mengganggu waktu ibu**

**Jawab:** ya sama-sama. Tidak mengganggu karena ini juga masih santai sembari nunggu anak keluar kelas.

Lampiran xv

**CATATAN WAWANCARA**

Kode : CW 1

Nama : Shafiyah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Metode : Tanya jawab

Tanggal/waktu : 16 maret 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
CW 1.1	Apakah kurikulum yang digunakan oleh RA Al-Husna?	“Sebelumnya sekolah ini menggunakan KTSP kemudian berubah menjadi K-13. Kurikulum 2013 untuk RA Al-husna masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah ini. Tapi semua guru disini berusaha agar menyeimbangkan K-13 dengan pembelajaran yang ada, dengan pembuatan Prota, Prosem, Rppm, dan Rpph berdasarkan faktor yang terjadi dilapangan atau didalam kelas. Kalau sudah buat RPPH nya secara lengkap baru siap melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang ada didalamnya”.
CW 1.2	Apa yang menjadi acuan dalam pembuatan RPPH?	“Sebelum masuk sekolah kita sudah mempersiapkan RPPH mbak. Tentunya yang menjadi unsur utama jelas berpacu pada kurikulum 2013 ya mbak, setelah itu barulah disusun menjadi RPPH. Caranya dengan mempersiapkan materi apa saja hari ini, sesuai dengan temanya. barulah kita bisa mengetahui metode apa yang cocok digunakan didalam kelas”
CW 1.3	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas?	“Saya menggunakan hampir semua metode dalam pembelajaran dikelas, tetapi saya lebih kepada praktek. Apa yang saya ucapkan langsung mereka kerjakan. Meskipun tidak sampai 5 menit konsentrasi anak sudah pecah, yaa begitulah namanya juga anak-anak
CW 1.4	Bagaimana cara guru mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai?	“Saya sering mengecek hasil penilaian harian anak setiap hari. Ada atau tidak perkembangan yang telah di capai, kemudian hasil tersebut di simpan jadi satu dan di rekap sehingga bisa di

		ketahui perkembangannya melalui rapot.
CW 1.5	Menurut guru definisi dari komunikasi itu apa?	“Komunikasi menurut saya ya saling menyapa antar sesama baik itu murid kemurid, guru kemurid, guru dan wali murid. sejauh ini komunikasi disini sudah bagus, akan tetapi sebagai seorang guru harus bisa memahami bahasa anak, karakter anak, dan menguasai anak agar kita bisa menyampaikan komunikasi tersebut dengan baik dan di terima oleh anak, sesuai dengan kondisi. Seperti, “halo anak-anak berangkat sekolah diantar siapa?”, akan, tetapi terkadang sikap anak bisa berubah, kadang senang tiba-tiba sedih kita juga harus paham mengapa anak seperti itu, mungkin dari rumah ada kendala juga”
CW 1.6	Apakah faktor penghambat dalam pedoman kurikulum?	“Karena banyaknya perubahan kurikulum yang awalnya KTSP berubah menjadi K-13, guru-guru disini sedikit kewalahan atau kesulitan untuk menyeimbangkan materi berdasarkan K-13. Faktanya disekolah ini masih banyak kekurangan baik dari segi sarana dan prasarananya. Kita harus menyesuaikan keadaan kelas dengan alat dan bahan yang ada. Terkadang buku ajar yang diterima oleh guru dari kelompok IGRA Probolinggo sering tidak sesuai. Jadi saya bingung untuk menyamakan yang ada di RPPH

#### KESIMPULAN WAWANCARA:

RA Al-Husna sudah menggunakan kurikulum 2013, meskipun kurikulum 2013 sudah ditetapkan akan tetapi di RA Al-Husna masih menyesuaikan dengan kondisilapangan yang ada. Metode yang digunakan berbagai macam, tetapi ustadzah Shafiyah lebih mengutamakan praktek secara langsung. Proses untuk mnegetahui hasil belajar siswa dengan cara mengecek hasi lraport anak maupun nilai harian anak.

Lampiran xvi

**CATATAN WAWANCARA**

Kode : CW 2

Nama : Lilik Purwatiningsih, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B1

Metode : Tanya jawab

Tanggal/waktu : 20 Maret 2019, pukul 08.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B1

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
CW 2.1	Apa saja yang menjadi unsur utama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran?	“Adanya pedoman Kurikulum 2013 yang sudah ada maka bisa disusun sendiri berdasarkan tema-tema yang sudah disiapkan, kemudian setelah semua perencanaan sudah sesuai, kita sudah mempersiapkan bagaimana cara berkomunikasi dengan anak agar suasana belajar lebih nyaman
CW 2.2	Bagaimana cara guru menetapkan tujuan pembelajaran dari komunikasi instruksional?	“Setelah guru mempersiapkan RPPH, guru juga sudah menetapkan tujuan dari komunikasi instruksional. seperti “dirumahnya siapa yang memelihara sapi, coba ceritakan kira-kira sapi itu makanannya apa ya? Kakinya ada berapa?”
CW 2.3	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas?	“Setiap tema pada kurikulum mempunyai metode yang berbeda-beda tentunya karena melihat dulu situasi yang ada dikelas. Biasanya dikelas sering menggunakan metode tanya jawab, sedikit ceramah, dan bercerita. Disana terjalinlah komunikasi instruksional yang telah ditetapkan”
CW 2.4	Bagaimana cara guru memulai/membuka pelajaran dikelas?	“Setelah anak-anak selesai berdo’a dan membaca hadist, kemudian absensi kehadiran kemudian, anak-anak diajak untuk <i>ice breaking</i> terlebih dahulu, tujuannya agar ketika mereka menerima materi mereka sudah siap karena perasaan mereka sudah senang. seperti mengajarkan lagu-lagu baru, tepuk-tepuk, bahkan senam gembira yang dilakukan di dalam kelas ketika awal pembelajaran. seperti contoh lagu, kalau kau suka hati tepuk tangan

		prok prok prok. Itu di lakukan dengan gerakan mbak
CW 2.5	Apakah media juga dibutuhkan untuk proses pembelajaran didalam kelas?	"Media sangat di perlukan mbak, untuk memotivasi anak agar ketika belajar mereka lebih aktif. Kalo di RA media menjadi unsur pertama yang sangat penting, karena anak itu kan cepat bosan, jadi <i>kalo</i> tidak pakai media anak susah untuk di atur".?
CW 2.6	Bagaimana cara guru melakukan pendekatan didalam kelas?	"Kalau untuk di kelas lebih enak di buat kelompok, seperti 1 kelompok ada 5 orang dalam 1 meja dan di beri nama kelompok seperti kelompok ayam, kucing, bebek, dan burung"
CW 2.7	Apakah proses <i>recalling</i> sudah dilakukan?	"Kalau pada proses <i>recalling</i> anak tersebut bisa menjawab, maka ia paham. Meskipun terkadang guru masih membantu mengawalinya, tapi itu sudah bagus. Ada juga terkadang anak masih belum berani untuk menjawab dan masih malu akhirnya dia hanya diam saja ketika di beri pertanyaan.
CW 2.8	Bagaimana cara guru mendapatkan informasi tentang proses <i>recalling</i> yang sudah dilaksanakan?	"Terkadang anak-anak itu ketika mau pulang malah minta pertanyaan. Tentu saya kasih pertanyaan tentang tema yang telah di ajarkan, <i>kalo</i> ada beberapa yang belum bisa menjawab, biasanya saya ganti dengan menghafal hadist-hadist
CW 2.9	Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar ia mau menolong temannya?	"Biasanya ya mbak anak yang sudah selesai mengerjakan tugas individunya itu biasanya suka mengganggu temannya yang belum selesai. Nah biasanya saya menyuruh agar anak yang sudah selesai membantu temannya yang belum selesai seperti "ayo zaini temannya yang belum selesai, dibantu nak biar temannya cepat selesai, kan <i>kalo</i> sudah selesai semua istirahatnya bisa <i>bareng</i> " akan tetapi biasanya tanpa saya suruh pun ada sebagian anak yang langsung membantu temannya, mungkin karena dia tidak sabar melihat temannya yang lama dalam mengerjakan tugasnya"
CW 2.10	Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan komunikasi instruksional?	"Sering sekali agenda rapat untuk pembuatan RPPH di IGRA Probolinggo, jadi membutuhkan waktu yang lama
CW 2.11	Apakah ada hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas?	"Kurangnya fasilitas sekolah ya, seperti APE. tapi hal tersebut bisa diatasi tergantung dengan cara guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik meskipun APE nya

		tidak ada”.
CW 2.12	Bagaimana proses recalling di akhir pelajaran, apakah berjalan lancar?	“Kalau sudah jam terakhir itu anak-anak malas menjawab pertanyaan guru mbak”
CW 2.13	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam komunikasi instruksional?	“Caranya yaitu dengan memaksimalkan pembelajaran yang ada dikelas, serta media juga harus lebih kreatif lagi sehingga komunikasi yang digunakan bisa berjalan lancar”.

#### KESIMPULAN WAWANCARA:

Pedoman Kurikulum 2013 yang sudah ada maka bisa disusun sendiri berdasarkan tema-tema yang sudah disiapkan, kemudian setelah semua perencanaan sudah sesuai, guru sudah mempersiapkan bagaimana cara berkomunikasi dengan anak agar suasana belajar lebih nyaman. Setelah itu guru juga sudah menetapkan tujuan dari komunikasi instruksional. Penggunaan metode yang berbeda-beda tentunya karena melihat dulu situasi yang ada dikelas.

Lampiran xvii

**CATATAN WAWANCARA**

Kode : CW 3  
 Nama : Ainun Yatin, S.Pd  
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok B  
 Metode : Tanya jawab  
 Tanggal/waktu : 25 Maret 2019, pukul 09.30-10.15 WIB  
 Tempat : Di Kantor

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
CW 3.1	Bagaimana cara guru menetapkan isi pembelajaran dari metode komunikasi instruksional?	“Isi dalam komunikasi instruksional ini ya kegiatan intinya mbak, seperti, anak-anak besok kita membuat bentuk binatang dari tanah liat, nah jadi anak-anak jangan lupa membawa tanah liat dari rumah yaa
CW 3.2	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas?	“Ketika pembelajaran dimulai mbak saya sering menggunakan metode ceramah dengan pendekatan <i>student center</i> . Tujuannya ketika pembelajaran dimulai anak-anak sudah mempunyai gambaran tentang tema yang akan disampaikan. Seperti contoh tema binatang dan subtema binatang ternak nah disana anak bisa menjawab apa saja macam-macam binatang ternak itu. Melalui pendekatan tersebut maka sudah bisa ditentukan nanti mau menggunakan metode seperti apa, selain metode ceramah dan juga model pembelajaran seperti apa yang cocok serta bagaimana cara penyampaianya. Setiap guru kelas tentunya berbeda taktiknya. Seperti saya dengan cara berkelompok agar anak terbiasa untuk saling interaksi bukan individu”
CW 3.3	Bagaimana cara guru memulai/membuka pelajaran dikelas?	“Biasanya biar anak <i>dak</i> bosan mbak, saya ajak mereka senam penguin.. ya di dalam kelas saja, skitar 3 menit cukup untuk melatih fisik motorik mereka biar mereka semangat dalam belajar, karena hal seperti itu juga perlu mbak”
CW 3.4	Bagaimana cara guru melakukan pendekatan didalam kelas?	“ <i>Kalo</i> saya senang yang berbentuk lingkaran itu, karena saya bisa lebih fokus mengamati anak-anak. Siapa saja yang mendengarkan, yang bergurau, atau yang menjaili temannya”.

CW 3.5	Apakah proses evaluasi selalu dilakukan?	“Kalau untuk evaluasi pasti dilakukan, tetapi tidak setiap hari. Biasanya 1 minggu 2 kali pertemuan khusus membahas tentang masalah pembelajaran di kelas, yang tentunya semua masalah setiap harinya dicatat untuk dijadikan evaluasi.
CW 3.6	Bagaimana cara guru memberi instruksi kepada anak agar ia mau menolong temannya?	“Di kelompok ini mbak sudah mulai peka terhadap temannya, yang dulunya selalu individu, tidak mau berbagi atau membantu temannya sekarang anak-anak sudah paham bahwa membantu temannya itu bisa mendapat pahala dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Saya sering memberi arahan-arahan sekaligus teguran kepada anak yang tidak mau membantu temannya. Seperti “Kalo suka sendiri, dan tidak mau bekerja sama nanti temannya cuma sedikit”. Terkadang ada juga yang tanpa disuruh ada anak yang langsung tanggap untuk membantu temannya. Anak ini memiliki rasa simpati yang tinggi. Anak yang seperti itu terkadang saya berikan <i>reward</i> atau hadiah, tujuannya untuk melatih anak agar ia selalu ingat kalo manusia itu saling membutuhkan bantuan orang lain
CW 3.7	Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan komunikasi instruksional?	“Sering terjadi ketidaksamaan antar program yang dibahas ketika rapat di IGRA probolinggo. Ada yang masih menggunakan pola lama”
CW 3.8	Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran?	“Kadang dalam proses pembelajaran dikelas anak sering keluar masuk kelas. Karena disini masih ditunggu oleh orang tua, maka anak belum bisa mandiri”.
CW 3.9	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam komunikasi instruksional?	“Biasanya setiap hari pintu saya tutup agar anak tidak keluar masuk dan meminta bantuan kepada orang tuanya.

#### KESIMPULAN WAWANCARA:

Guru menggunakan metode ceramah dengan pendekatan *student center*. Tujuannya ketika pembelajaran dimulai anak-anak sudah mempunyai gambaran tentang tema yang akan disampaikan. Hambatan dalam komunikasi yaitu sering terjadi ketidaksamaan antar program yang dibahas ketika rapat di IGRA probolinggo. Ada yang masih menggunakan pola lama.



## Lampiran xviii

## CATATAN WAWANCARA

Kode : CW 4

Nama : Ibu Islamiyah

Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Metode : Tanya jawab

Tanggal/waktu : 30 Maret 2019, pukul 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
CW 4.1	Bagaimana cara menanamkan kebiasaan kepada anak ketika di rumah	"Kalo <i>nak</i> viki mbak, ketika di rumah kan sering bermain bersama temannya, jadi <i>kalo</i> dia punya jajan, makanan, atau minuman, ketika bersama temannya saya kasih <i>tau</i> . Nak, temannya di bagi yah, biar semua bisa merasakan, tidak apa-apa sedikit yang penting bisa makan bersama. Kalo sering berbagi nanti di kasih Allah <i>rejek</i> yang tambah. Dair situlah nak viki sudah terbiasa, untuk saling berbagi. Biasanya juga dia senang menyapa temannya ketika bertemu di jalan, yaa secara tiba-tiba saja. Alhamdulillah perkembangan <i>nak</i> viki sudah semakin terlihat
CW 4.2	Apakah faktor penghambat komunikasi anak kepada orang tua	Faktornya paling Viki kalo tidak ada pekerjaan dari sekolah Cuma diam saja.

## KESIMPULAN WAWANCARA:

Wali murid telah mengajarkan kebiasaan tentang sikap berinteraksi sosial terhadap teman sebaya. Penanaman sikap ini juga dilakukan di sekolah. Maka dari itu pembiasaan harus berawal dari rumah kemudian berlanjut di sekolah, agar semuanya bisa seimbang.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tanggal : 11 Februari 2019  
Guru menyuruh anak untuk mewarnai gambar yang ada dibuku



Tanggal :13 Februari 2019  
Guru memberikan instruksi untuk membuat bentuk ikan dari kertas origami



Tanggal : 15 Februari 2019  
Kegiatan membuat topi dari daun mangga



Tanggal:18Februari 2019  
Kegiatan melihat binatang ternak



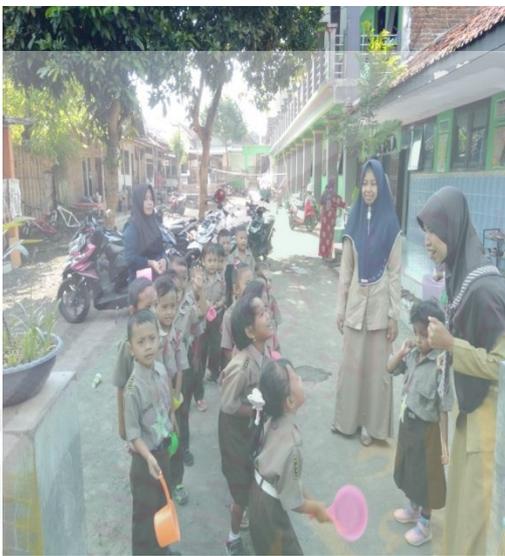
Tanggal: 20 Februari 2019  
Kegiatan mewarnai dikelas



Kegiatan membaca didalam kelas



Tanggal : 25 Februari 2019  
Instruksi guru kepada anak untuk menirukan praktek gerakan mandi



Tanggal: 2 Maret 2019  
Instruksi guru cara membuat bentuk binatang dari tanah liat



Tanggal: 04 Maret 2019  
Instruksi kegiatan praktek sikat gigi



Tanggal: 07 Maret 2019  
instruksi kegiatan praktek wudhu



Tanggal :10 Maret 2019  
Kegiatan makan bersama



Tanggal 12 Maret 2019  
Istirahat bersama



Tanggal: 13 Maret 2019  
Anak bernyanyi dan bergerak sesuai instruksi guru



Tanggal 14 Maret 2019  
Instruksi guru membuat topi dari kertas koran



Tanggal 18 Maret 2019  
Kegiatan membuat api unggun



Tanggal: 19 Maret 2019



Tanggal: 25 Maret 2019  
Saling membantu

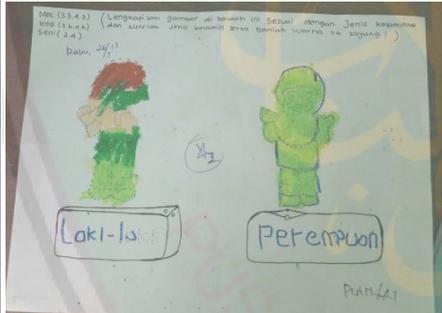
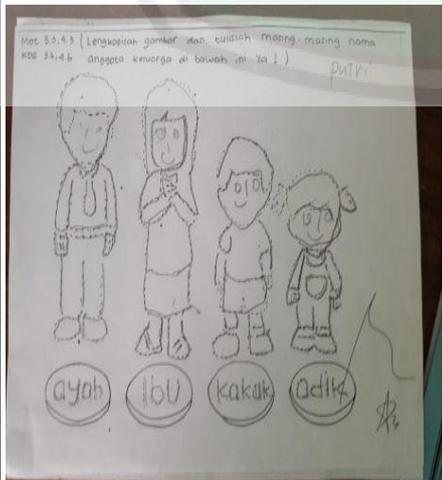


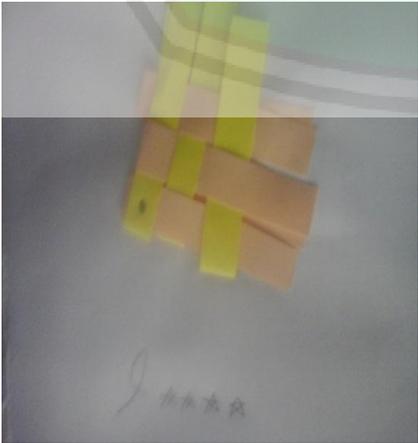
Tanggal: 30 Maret 2019  
Anak bercerita didepan teman-temannya



Lampiran xx

**HASIL KARYA ANAK**

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
<p>Tanggal : 08 Maret 2019 Nama : Putri</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menebali nama</li> <li>➤ Menyusun huruf menjadi nama</li> <li>➤ Menempel daun</li> </ul>
<p>Tanggal : 09 Maret 2019 Nama : Hasan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menebali gambar perempuan</li> <li>➤ Menebali kata "perempuan" sesuai dengan jenis kelaminnya</li> <li>➤ Mewarna gambar</li> </ul>
<p>Tanggal : 11Maret 2019 Nama : Viki</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menebali gambar anggota keluarga</li> <li>➤ Menulis nama anggota keluarga</li> </ul>

<p>Tanggal : 13 Maret 2019 Nama: Zaini</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menempel Stick es cream pada gambar</li> <li>➤ Mewarnai gambar pohon</li> </ul>
<p>Tanggal : 20 Maret 2019 Nama : Nila</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menempel daun pisang kering pada gambar ikan</li> <li>➤ Mewarnai gambar ikan</li> </ul>
<p>Tanggal : 23Maret2019 Nama : Lidya</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengayam bentuk ikan dari kertas origami</li> <li>➤ Membuat gambar mata ikan</li> </ul>

Lampiran xxi

### HASIL PENILAIAN ANAK

#### Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Kegiatan	Capaian Perkembangan
1	MUHAMMAD ZULVIKAR	Mengikuti lomba kegiatan yang kreatif	B
2	FAHAN ZAINI		B
3	ZAINAL UNAR		B
4	AHMAD ROFI'AN		B
5	LORE MARI' N KAMILA		B
6	MAULANA RAHMAN		B
7	DALUH ULU BAGAS P.		B
8	MOH RIZKI		B
9	AHMAD BASID BADDALI		B
10	MUHAMMAD RAH N.		B
11	MUHAMMAD RADITYA N.		B
12	MUHAMMAD FARIH N.		B
13	SOFIATUN NURUS		B
14	AULIA ZASKIA		B
15	NUR SAIDAH		B
16	SALSABILA FITRI		B
17	ZAHROTUL ANI		B
18	SITI MASYAROH		B
19	YURINDA MASYAROH		B
20	RIMA DWY CAMELIA		B
21	MUKRIMAH NUREL F.		B
22	IZZAH AFKARINA		B
23	ZE'AH ANANDA		B
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

Krejengan, 19-02-2019

Mengetahui,  
Kepala  
SHAFIYAH.S.Pd.I

Guru  
LILIK PURWATI NINGSIH.S.Pd.I

#### Penilaian Percakapan

No	Nama	Aspek yang di Amati	Capaian Perkembangan
1	MUHAMMAD ZULVIKAR	Mengikuti lomba kegiatan yang kreatif	B
2	FAHAN ZAINI		B
3	ZAINAL UNAR		B
4	AHMAD ROFI'AN		B
5	LORE MARI' N KAMILA		B
6	MAULANA RAHMAN		B
7	DALUH ULU BAGAS P.		B
8	MOH RIZKI		B
9	AHMAD BASID BADDALI		B
10	MUHAMMAD RAH N.		B
11	MUHAMMAD RADITYA N.		B
12	MUHAMMAD FARIH N.		B
13	SOFIATUN NURUS		B
14	AULIA ZASKIA		B
15	NUR SAIDAH		B
16	SALSABILA FITRI		B
17	ZAHROTUL ANI		B
18	SITI MASYAROH		B
19	YURINDA MASYAROH		B
20	RIMA DWY CAMELIA		B
21	MUKRIMAH NUREL F.		B
22	IZZAH AFKARINA		B
23	ZE'AH ANANDA		B
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

Krejengan, 19-02-2019

Mengetahui,  
Kepala  
SHAFIYAH.S.Pd.I

Guru  
LILIK PURWATI NINGSIH.S.Pd.I

#### Penilaian Hasil Karya

No	Nama	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
1	MUHAMMAD ZULVIKAR		B
2	FAHAN ZAINI		B
3	ZAINAL UNAR		B
4	AHMAD ROFI'AN		B
5	LORE MARI' N KAMILA		B
6	MAULANA RAHMAN		B
7	DALUH ULU BAGAS P.		B
8	MOH RIZKI		B
9	AHMAD BASID BADDALI		B
10	MUHAMMAD RAH N.		B
11	MUHAMMAD RADITYA N.		B
12	MUHAMMAD FARIH N.		B
13	SOFIATUN NURUS		B
14	AULIA ZASKIA		B
15	NUR SAIDAH		B
16	SALSABILA FITRI		B
17	ZAHROTUL ANI		B
18	SITI MASYAROH		B
19	YURINDA MASYAROH		B
20	RIMA DWY CAMELIA		B
21	MUKRIMAH NUREL F.		B
22	IZZAH AFKARINA		B
23	ZE'AH ANANDA		B
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

Krejengan, 19-02-2019

Mengetahui,  
Kepala  
SHAFIYAH.S.Pd.I

Guru  
LILIK PURWATI NINGSIH.S.Pd.I

#### Penilaian Fortopolio

No	Nama	Kegiatan	Capaian Perkembangan
1	MUHAMMAD ZULVIKAR	Mengikuti lomba kegiatan yang kreatif	B
2	FAHAN ZAINI		B
3	ZAINAL UNAR		B
4	AHMAD ROFI'AN		B
5	LORE MARI' N KAMILA		B
6	MAULANA RAHMAN		B
7	DALUH ULU BAGAS P.		B
8	MOH RIZKI		B
9	AHMAD BASID BADDALI		B
10	MUHAMMAD RAH N.		B
11	MUHAMMAD RADITYA N.		B
12	MUHAMMAD FARIH N.		B
13	SOFIATUN NURUS		B
14	AULIA ZASKIA		B
15	NUR SAIDAH		B
16	SALSABILA FITRI		B
17	ZAHROTUL ANI		B
18	SITI MASYAROH		B
19	YURINDA MASYAROH		B
20	RIMA DWY CAMELIA		B
21	MUKRIMAH NUREL F.		B
22	IZZAH AFKARINA		B
23	ZE'AH ANANDA		B
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

Krejengan, 19-02-2019

Mengetahui,  
Kepala  
SHAFIYAH.S.Pd.I

Guru  
LILIK PURWATI NINGSIH.S.Pd.I

## WAWANCARA

Nama : Shafiyah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tanggal : 16 Maret 2019



Nama : Lilik Purwatiningsih, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Kelas B1  
Tanggal : 20 Maret 2019



Nama : Ainun Yatin, S.Pd  
Jabatan : Guru Kelas B  
Tanggal : 25 Maret 2019



Nama : Ibu Islamiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal : 30 Maret 2019



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Putri  
NIM : 15160024  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpandan, 09 Agustus 1996  
Fak./jur./prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jl. Sekip Lapangan Tembak, Kec. Tanjungpandan,  
Kab. Belitung  
No. Tlp. Rumah/Hp : 085755272461

Malang, 24 Juni 2019

Mahasiswa

(.....)